

**KEVIN J. MULLINS**



**KITA TELAH MEWARISI  
KEBOHONGAN**

# Kita Telah Mewarisi Kebohongan

Kevin J. Mullins

Ilustrasi sampul oleh Sean Sutton



Kecuali saat mengutip orang lain, dalam buku ini saya menggunakan nama Ibrani *Yehovah* sebagai pengganti “Tuhan” dan *Yeshua* sebagai pengganti nama “Yesus.”

Juli 2024

# Daftar Isi

Nubuat Alkitab yang Harus Diketahui Setiap Kristen .....	4
Roma 6:14 .....	10
Apakah Orang-Orang Non-Yahudi yang Beriman Menjaga Hari Sabat? .....	17
• Ulangan 5:15 .....	18
• Keluaran 31:12-17 .....	19
• Kisah Para Rasul 15:20.....	19
• Siapakah Israel?.....	21
Apakah Peraturan Mengenai Makanan Masih Berlaku?.....	23
• Kisah Para Rasul 10.....	23
• Markus 7:19.....	24
• 1 Timotius 4:4-5.....	26
Kapan dan kepada Siapa Taurat (Hukum) Allah Diberikan? .....	28
Peringatan Petrus tentang Surat-surat Paulus .....	31
• Kolose 2:14-17 .....	32
• Roma 14:5 .....	37
• Galatia 4:9-10.....	39
Keseimbangan Sejati antara Hukum dan Iman .....	42
• Efesus 2:8-9 .....	45
Kesalahan Identitas.....	47
• Identitas Sejati Terungkap .....	51
• Pertukaran Identitas terulang kembali.....	58
• Bagaimana dengan Antiochus Epiphanies dan Kebiasaan yang Mengerikan? .....	6
• Menghapus <i>Persembahan</i> Harian ...? .....	71
Bait Suci Allah yang Sebenarnya.....	76
Pertempuran Armageddon .....	85
Kumpulan Terakhir.....	90
• Zaman Akhir & Kembalinya Umat Sisa .....	97
• Zaman Bangsa-Bangsa .....	105
• Pembersihan Bait Suci .....	113
Rahasia Allah Akan Terpenuhi.....	118
• Tirai.....	121
• 144.000 .....	131

# Nubuat Alkitab yang Harus Diketahui Setiap orang Kristen

“‘Karena leluhurmu telah meninggalkan Aku,’ firman Yehovah, ‘dan telah mengikuti allah lain, menyembah mereka, dan sujud kepada mereka, serta meninggalkan Aku, dan tidak menjaga hukum-Ku ... Aku akan membuang kamu dari negeri ini ke negeri yang tidak kamu kenal, baik kamu maupun leluhurmu. Di sana kamu akan menyembah allah lain siang dan malam, di mana Aku tidak akan menunjukkan kasih karunia-Ku kepadamu.’ Oleh karena itu, lihatlah, waktunya akan datang, firman Yehovah, ketika orang tidak lagi berkata, ‘Seperti Yehovah yang hidup, yang membawa orang Israel keluar dari tanah Mesir,’ tetapi, ‘Seperti Yehovah yang hidup, yang membawa orang Israel keluar dari tanah utara dan dari semua negeri tempat Ia telah membuang mereka. Sebab A k u akan membawa mereka kembali ke negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyang mereka ...’ Ya Yehovah, kekuatanku dan bentengku dan tempat perlindunganku, pada hari kesusahan bangsa-bangsa akan datang kepada-Mu dari ujung bumi dan berkata, ‘**Nenek moyang kami mewarisi kebohongan**, kesia-siaan, dan tidak ada nilai di dalamnya’ ... ‘Pada waktu itu Aku [Yehovah] akan membuat mereka mengenal kuasa-Ku dan kekuatan-Ku; dan mereka akan tahu bahwa nama-Ku adalah Yehovah.’” (Yer. 16:11,13-15,19,21)

Di sini kita membaca nubuat tentang bangsa-bangsa kafir yang akan keluar “dari ujung bumi”, bertobat kepada Allah, dan menyatakan bahwa “nenek moyang mereka telah mewarisi kebohongan.” Apa sebenarnya "kebohongan" doktrinal yang "tidak memiliki nilai apa pun" ini? Jawabannya terdapat pada kalimat pembuka: "Bapak-bapakmu telah meninggalkan Aku," firman Yehovah, "dan telah **mengikuti allah lain**, menyembah mereka, dan sujud kepada mereka, serta **meninggalkan Aku**, dan **tidak menjaga Hukum-Ku**." Perhatikan konsekuensi dari pilihan mereka:

1. Aku akan mengusir kamu dari negeri ini ke negeri yang tidak kamu kenal.
2. Di sana engkau akan menyembah allah lain siang dan malam.
3. Di mana Aku tidak menunjukkan kasih karunia-Ku kepadamu.

Perhatikan janji Allah tentang pemulihan ketika Ia berkata:

“Sebab Aku akan membawa mereka kembali [dari tanah utara] ke tanah yang telah Kuberikan kepada nenek moyang mereka.”

Mengapa nubuat ini menyebut “tanah Utara” dan kemudian mengatakan bahwa bangsa-bangsa lain “akan datang ... dari ujung bumi”?

Setelah kematian Musa, Yosua memberikan batas-batas tanah kepada ke-12 suku Israel. Seiring waktu, karena perselisihan yang hebat, ke-12 suku Israel terbagi menjadi dua kelompok besar. Di **selatan** terdapat suku Yehuda dan Benyamin. Dalam Kitab Suci, mereka secara keseluruhan disebut “Yehuda” atau “rumah Yehuda” karena Yehuda adalah suku utama. Di **utara** terdapat 10 suku yang tersisa. Dalam Kitab Suci, mereka secara kolektif disebut dengan beberapa nama:

- Rumah Israel/Yakub (1 Raja-raja 12:21; Yeremia 31:31).
- Rumah Yusuf (1 Raja-raja 11:28).
- Samaria (Hos. 7:1; 8:5,6; 13:16).
- Ephraim (Hos. 4:16,17; 5:3; 7:1).

Kadang-kadang dalam Alkitab, kedua belas suku secara kolektif disebut “rumah Israel.” Seperti yang akan kita lihat, umat Allah yang sejati secara keseluruhan (terdiri dari orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain) disebut “Israel.”

Kedua rumah itu memberontak melawan Allah dan ditawan oleh bangsa-bangsa kafir. **Kerajaan utara** (yang akan kita sebut sebagai **Ephraim**) ditawan ke Asyur, sedangkan kerajaan selatan (Yehuda) ditawan ke Babel. Saat ini, kerajaan selatan Yehuda tetap mempertahankan identitasnya sebagai orang Yahudi, sedangkan **kerajaan utara Ephraim telah kehilangan identitasnya dan terasimilasi ke dalam semua**

**bangsa-bangsa di dunia (lihat, Hos. 7:8; 8:8; 9:16-17).** Mereka dikenal sebagai “Sepuluh Suku yang Hilang” dan “**domba-domba yang hilang dari rumah Israel**”, tapi Allah tahu persis di mana mereka berada! (Lihat, Yak. 1:1).

Ketika Yakub (yang namanya diubah menjadi “Israel”) memberkati kedua belas anaknya, ia berkata kepada cucunya, **Efraim**, bahwa “keturunannya akan menjadi bangsa yang besar”



(Kejadian 48:17-19). Kata Ibrani untuk “banyak/besar” di sini adalah מָלֵא (*melo*), yang berarti “penuh” (lihat juga Mazmur 24:1). Kata untuk “bangsa-bangsa” adalah חַגְוִיִּים (*ha-goyim*), yang biasanya merujuk pada “orang-orang bukan Yahudi.” Dengan demikian, Ephraim akan menjadi “**bangsa-bangsa kafir seutuhnya**” (Paulus juga merujuk pada hal ini dalam Roma 11:25-27). Kini kita memahami mengapa nubuat dalam Yeremia menyebut “bangsa-bangsa kafir” sebagai “dari tanah utara” dan “dari ujung bumi.”

“Beginilah firman Tuhan Yehovah, ‘Lihatlah, Aku sendiri akan mencari domba-domba-Ku dan menemuinya ... Aku akan mencarinya dan menyelamatkan mereka dari semua tempat di mana mereka tersebar pada hari awan dan kegelapan yang pekat. Dan Aku akan membawa mereka keluar dari bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka dari negeri-negeri, dan akan membawa mereka ke tanah mereka sendiri. Dan Aku akan memberi mereka makan di gunung-gunung Israel, di lembah-lembah, dan di semua tempat tinggal di negeri itu.’” (Yeh. 34:11-13; lihat juga, Zak. 10:8-10)

Dalam kitab Hosea, kita membaca tentang hukuman ilahi yang dijatuhkan kepada Ephraim. Karena Ephraim telah melakukan percabulan rohani (atau, perzinahan) terhadap Allah, Hosea diperintahkan oleh Allah untuk pergi dan menikahi seorang pelacur bernama Gomer. Rencana Allah adalah untuk mengungkapkan pelajaran rohani melalui perintah yang aneh ini. Ia akan mengungkapkan kasih karunia-Nya dan sifat penebusan-Nya terhadap Ephraim dan memberikan mereka jalan kembali ke Kerajaan-Nya.

Dari pernikahan aneh ini lahir tiga anak, yang akan menjadi teguran bagi Ephraim. Nama ketiga anak tersebut adalah: **Jezreel** (Hos. 1:4); **Lo-ruhamah** (ay. 6); dan **Lo-ammi** (ay. 9). Makna ketiga nama ini sangatlah penting:

- **Jezreel:** Berasal dari dua kata Ibrani: *Zarah*, yang berarti “menabur” atau “menyebar,” dan *El*, yang merupakan gelar Ibrani untuk Allah (*Elohim*) yang berarti *Yang Mahakuasa*. Oleh karena itu, *Jezreel* berarti “Elohim [atau Yang Mahakuasa] akan menyebar.”
- **Lo-ruhamah:** Berasal dari dua kata Ibrani: *Lo*, yang berarti “tidak, atau bukan,” dan *ruhamah*, yang berasal dari kata Ibrani *racham* yang berarti “belas kasihan atau kasih sayang.” Oleh karena itu, *Lo-ruhamah* berarti “tidak ada belas kasihan atau kasih sayang.” — “Panggil namanya *Lo-ruhamah*: sebab Aku tidak akan lagi menunjukkan belas kasihan kepada rumah Israel” (Hos. 1:6).

- **Lo-ammi:** Berasal dari dua kata Ibrani: *Lo*, yang berarti “tidak, atau bukan,” dan *ammi*, yang berasal dari kata Ibrani *am*, yang berarti “orang.” Oleh karena itu, *Lo-ammi* berarti “bukan orang.”— “Panggillah namanya *Lo-ammi*: sebab kamu bukan umat-Ku” (Hos. 1:9).

Karena perselingkuhan rohani kedua rumah Israel, keduanya dibawa ke dalam pembuangan ke bangsa-bangsa lain. Karena Ephraim terus menerus menyembah berhala di tengah bangsa-bangsa (orang-orang bukan Yahudi), **Allah mengizinkan perceraian dari kerajaan utara** (Hos. 4:17; Yer. 3:8). Meskipun Yehuda juga "berselingkuh", Allah tidak menceraikan Yehuda (orang Yahudi) karena kasih karunia perjanjian janji-Nya yang telah dibuat kepada Yehuda (Kej. 49:9-10); serta kepada Daud (Mzm. 132:11); **hanya karena Mesias (Yeshua) akan berasal dari keturunan Daud (Yehuda/Yahudi; Yes. 9:6-7; Luk. 1:31-32; Ibr. 7:14; Wah. 5:5)**. Karena kasih karunia Allah, kerajaan selatan Yehuda kembali ke tanah mereka dan tidak pernah kehilangan identitas mereka sebagai orang Yahudi. Namun, melalui kematian Yeshua, Allah Yang Mahakuasa akan menemukan cara untuk mempersatukan Yehuda dan Efraim kembali menjadi satu keluarga/kerajaan (Rom. 7:1-4; Rom. 11) yang merupakan inti dari perumpamaan anak yang hilang (Efraim) dan saudaranya yang cemburu (Yehuda) (Lihat, Luk. 15:11-32 dengan Rom. 11:11). Perhatikan apa yang ditulis Petrus mengenai **orang-orang percaya dari bangsa-bangsa lain** dan hubungannya dengan Hosea dan ketiga anak Gomer:

“Kalian [orang-orang bukan Yahudi] juga, sebagai batu-batu hidup, dibangun menjadi sebuah rumah rohani, imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yeshua Messiah. Oleh karena itu, tertulis dalam Kitab Suci, ‘Lihatlah, Aku meletakkan di Sion sebuah Batu Penjuru yang utama [Messiah], yang terpilih dan berharga: dan barangsiapa yang percaya kepada-Nya tidak akan **tersesat** [*Jezreel*] ...’ Tetapi kamu adalah keturunan yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri; supaya kamu memberitakan kemuliaan Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib: Yang dahulu **bukan umat-Nya** [*Lo-ammi*], tetapi sekarang menjadi umat Allah; yang dahulu **tidak mendapat belas kasihan** [*Lo-ruhamah*], tetapi sekarang mendapat belas kasihan.” (1 Pet. 2:5,6,9,10; lihat juga, Hos. 1:10-11)

Allah telah berjanji kepada Abraham bahwa Mesias akan datang dari keturunannya. Paulus berkata, jika siapa pun (baik Yahudi maupun non-Yahudi) menerima Mesias ini, mereka akan dihitung (dianggap) sebagai keturunan Abraham dan menerima semua janji perjanjian yang Allah berikan kepadanya, lalu kepada anaknya Ishak, dan

Akhirnya kepada putranya Yakub (Israel): “Dan jika kamu adalah milik Mesias, maka kamu adalah keturunan Abraham, dan ahli waris berdasarkan janji-Nya (Gal. 3:16,27-29). **Dengan demikian, semua orang percaya yang tetap berada dalam Kristus (Mesias) dianggap sebagai “Israel” (lihat juga, Ez. 47:21-23) dan akan menerima semua janji perjanjian yang diberikan kepada Abraham, yaitu: 1). Tanah; 2). Sebuah bangsa; 3). Menjadi berkat bagi seluruh dunia (Gen. 12:1-3; 17:7-8).**

Karena Efraim telah tersebar di seluruh bangsa-bangsa, mereka menjadi asing dari peribadatan sejati Yehovah. Ingatlah, Allah telah berkata, mereka "telah mengikuti allah lain dan menyembah mereka, dan sujud kepada mereka, dan telah meninggalkan Aku, dan tidak menjaga Hukum-Ku." Hari ini, orang-orang non-Yahudi (mereka yang mengaku beriman kepada Yeshua/Yesus) biasanya menganggap Hukum sebagai sesuatu yang asing dari Injil—atau sesuatu yang hanya ditujukan untuk orang Yahudi.

Kata Ibrani yang biasanya diterjemahkan sebagai "Hukum" adalah תּוֹרָה (*Torah*). Ketika Anda membaca kata *Torah*, apa yang pertama kali terlintas di pikiran Anda? Mungkin sesuatu yang berhubungan dengan Yahudi, bukan? Nah, kata Ibrani *Torah* secara harfiah berarti "petunjuk atau ajaran." Torah adalah panduan Tuhan bagi umat manusia tentang cara hidup yang benar. Torah secara tradisional dianggap sebagai lima kitab pertama yang ditulis oleh Musa (Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan) karena kitab-kitab ini menjelaskan apa yang Tuhan definisikan sebagai perintah ilahi, atau standar kebenaran-Nya sesuai dengan karakter-Nya. Dengarkan apa yang Tuhan katakan tentang kondisi berdosa Ephraim:

“Efraim telah membangun banyak mezbah untuk menghapus dosa, tetapi mezbah-mezbah itu sendiri menjadi tempat berbuat dosa! Aku telah menuliskan baginya banyak hal tentang Taurat-Ku [Hukum-Ku], **tetapi mereka menganggapnya sebagai hal yang aneh.**” (Hos. 8:11-12)

Kita akan kembali membahas altar untuk dosa nanti, tetapi untuk saat ini, apakah menurutmu Taurat (Hukum) Allah aneh? Mari kita lihat:

Sebagian besar Kristen menerima bahwa ada perintah ilahi untuk menghormati hari istirahat, dan itulah mengapa orang pergi ke gereja setiap Minggu. Namun, jika saya memberitahu Anda bahwa perintah ilahi tersebut sebenarnya menetapkan hari tertentu, yaitu hari ketujuh dalam seminggu (Kejadian 2:1-3; Keluaran 20:8-11), apakah Anda akan menganggapnya aneh jika ternyata, menurut kalender Allah, hari ketujuh yang sebenarnya adalah periode waktu yang biasa dikenal sebagai dari matahari terbenam Jumat hingga matahari terbenam Sabtu?



Bagaimana dengan perintah dalam Taurat yang memberikan petunjuk ilahi tentang makhluk-makhluk yang najis dan oleh karena itu tidak layak dimakan, seperti babi, lobster, dan kerang (Imamat 11; Ulangan 14)? Atau perintah untuk merayakan festival tahunan, yang bukan Natal dan Paskah, tetapi Paskah, Pentakosta, dan Sukkot, dll. (Imamat 23)?

Sebagian besar orang Kristen bahkan tidak mengetahui definisi Alkitabiah tentang apa itu dosa. Yohanes berkata, “dosa adalah pelanggaran terhadap Hukum” (1 Yoh. 3:4). Dan tentu saja, kata “hukum” di sini adalah kata Yunani/Romawi, sedangkan kata yang digunakan Yohanes (sebagai orang Yahudi) adalah *Torah*. Perlu diingat bahwa ini adalah surat dalam Perjanjian Baru, sehingga ini adalah definisi dosa menurut Perjanjian Baru. Dosa selalu merupakan pelanggaran terhadap Torah (Mzm. 119:1-3; Rom. 7:7).

*Dosa Adalah  
tindakan  
memuaskan diri  
sendiri dengan tidak  
mentaati standar  
kebenaran Allah  
(karakter-Nya) yang  
ditetapkan dalam  
Torah-Nya!*

Definisi dosa tidak berubah antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru! Menyembah dewa-dewa lain selain Allah yang benar (Yehovah) tetap merupakan dosa hingga saat ini (Kel. 20:3; Mat. 4:8-10). Pembunuhan tetap merupakan dosa (Kel. 20:13; Mat. 5:21-23). Perzinaan masih merupakan dosa (Kel. 20:14; Mat. 5:27-28). Pencurian dan homoseksualitas masih merupakan dosa (Im. 18:22; Rom. 1:24-28; 1 Kor. 6:9-10). Menelantarkan anak yatim dan janda masih merupakan dosa (Kel. 22:21; Yak. 1:21-27). Dan lain-lain. Semua ini bertentangan dengan karakter kekal Allah dan penyimpangan dari protokol desain-Nya yang mengatur kehidupan.

Saya yakin sebagian besar dari kalian akan berkata “amin!” terhadap daftar di atas. Namun, melanggar Sabat hari ketujuh sekarang, tetap merupakan dosa sama seperti pada masa lalu! Uh oh, sekarang tiba-tiba saya yakin kalian mengutip Roma 6:14 sambil berteriak, “Kita tidak berada di bawah hukum, tetapi di bawah anugerah!” Terhadap hal itu, saya akan menjawab, “Mengapa perintah Sabat adalah satu-satunya dari Sepuluh Perintah Allah yang mendapat reaksi seperti ini?” Mari kita lihat lebih dekat Roma 6:14.

## Roma 6:14

*“Sebab dosa tidak akan berkuasa atas kamu, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah anugerah.”*

Sekarang: menurut ayat ini, “kita tidak dibawah apa?” Kita tidak berada dibawah *hukum*. Tapi tunggu, bagian pertama mengatakan, “dosa tidak akan berkuasa ATAS kamu.” Kita tidak tunduk pada kuasa dosa. (Paulus menekankan poin ini lagi di ayat 12). Apa itu dosa lagi? “Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum” (1 Yoh. 3:4). Jadi, Paulus mengatakan, “Pelanggaran terhadap hukum tidak akan menguasai kamu ...” Ini berarti, **mereka yang benar-benar “di bawah anugerah” akan mentaati hukum!** Kembali ke ayat 1 dan 2, ia berkata:

“Lalu apa yang harus kita katakan? Apakah kita akan terus berbuat dosa [melanggar Hukum] agar kasih karunia semakin bertambah? Tentu tidak! Bagaimana mungkin kita yang telah mati terhadap dosa [melanggar Hukum] masih hidup di dalamnya [dosa] lagi?” (Rom. 6:1, 2)

Ia berkata, bagaimana mungkin seseorang terus melanggar Hukum jika ia benar-benar berada di bawah kuasa anugerah! Dalam Roma 1, Paulus mengatakan ketaatan mengikuti anugerah:

*Kasih karunia  
bukanlah alasan untuk  
berdosa; itu adalah  
kuasa pelindung Allah  
dalam diri kita untuk  
mengalahkan dosa!*

“Melalui Dia [Yeshua/Yesus], dan atas nama-Nya, **kita menerima kasih karunia** dan panggilan rasul **untuk ketaatan yang setia** di antara bangsa-bangsa ...” (Rom. 1:5)

Titus 2:11-12:

“Karena **kasih karunia** Allah yang membawa keselamatan telah muncul bagi semua orang, mengajar kita bahwa, dengan menolak ketidakbenaran dan nafsu duniawi, kita harus **hidup dengan bijaksana, adil, dan saleh, di dunia ini.**”

Itulah kasih karunia! Itu adalah kuasa untuk hidup benar “di dunia ini.” Yohanes memberitahu kita, “segala kejahatan adalah dosa” (1 Yoh. 5:17). Oleh karena itu, hidup benar berarti TIDAK berdosa. Itu adalah hidup ketaatan yang setia kepada Hukum Ilahi (Taurat; Mazmur 119:172)! Dalam Roma pasal 8, Paulus mengingatkan kita:

"Oleh karena itu, tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada dalam Mesias Yesus. Sebab dalam Mesias Yesus, hukum Roh yang menghidupkan telah **membebaskan kamu dari hukum dosa dan maut**. Sebab apa yang tidak dapat dilakukan oleh hukum Taurat karena dilemahkan oleh daging, Allah melakukannya dengan mengutus Anak-Nya sendiri dalam rupa daging yang berdosa, dan untuk [menyingkapkan] dosa, Ia menghukum dosa dalam daging, **supaya kebenaran hukum Taurat dapat digenapi dalam kita**, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh. Mereka yang hidup menurut daging memikirkan hal-hal daging; tetapi mereka yang hidup menurut Roh memikirkan hal-hal Roh. Pikiran daging adalah kematian, tetapi pikiran Roh adalah hidup dan damai, karena **pikiran daging bermusuhan dengan Allah: Ia tidak tunduk dan tidak bisa tunduk, kepada hukum Allah**. Mereka yang dikuasai oleh daging tidak dapat menyenangkan Allah. Tetapi kamu tidak dikuasai oleh daging, melainkan oleh Roh, jika Roh Allah tinggal di dalam kamu. Dan jika seseorang tidak memiliki Roh Mesias, ia tidak berpadu dalam Mesias. Tetapi jika Mesias ada di dalam kamu, tubuhmu mati karena dosa, namun Roh memberi hidup kepadamu karena kebenaran. Dan jika Roh Dia yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati tinggal di dalam kamu, Dia yang membangkitkan Yesus sang Mesias dari antara orang mati akan juga memberi hidup kepada tubuhmu yang fana melalui Roh-Nya yang tinggal di dalam kamu." (Rom. 8:1-11)

Ini adalah dia. Kita telah dibebaskan (atau, tidak lagi berada di bawah) **"hukum dosa dan maut."** Karena daging kita yang lemah, kita tidak pernah dapat menaati Taurat ilahi. Namun, Paulus mengatakan bahwa Yeshua datang "dalam rupa daging yang berdosa" dan sepenuhnya taat kepada Taurat dalam segala hal, sehingga Ia "menyalahkan dosa dalam daging" — Ia menyingkapkan dosa sebagai hal yang memang menjijikkan — penyakit mematikan yang melemahkan, yang membuat pikiran, tubuh, dan jiwa menjadi bermusuhan dengan Allah!

Karena Yeshua datang "dalam rupa daging yang berdosa," bagaimana Ia dapat menaati Taurat dengan sempurna, kalau "pikiran daging bermusuhan dengan Allah: Ia tidak tunduk pada hukum Allah, dan tidak dapat melakukannya"? Untuk mengalahkan dosa dalam "daging yang berdosa," Yeshua harus bergantung pada pasokan *kasih karunia* yang segar dari Bapa-Nya! Melalui *Roh Bapa-Nya* (kehadiran yang tanpa pamrih), yang hidup di dalam-Nya, itulah yang memberi-Nya kemenangan yang pasti atas dosa (Filipi 2:3-8)!

Ini adalah mengapa Yeshua menyatakan, "Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri ... karena Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang telah mengutus Aku" (Yoh. 5:30). Kemenangan ini melemahkan "hukum dosa dan maut" hingga kita, **oleh Roh**

**Yeshua yang hidup di dalam dan melalui kita**, juga akan menghidupkan standar kebenaran hukum ilahi (Torah). Saudara-saudari, inilah hidup yang sesungguhnya di bawah anugerah-Nya! Inilah praktik kebenaran yang sejati oleh iman! Kunci kemenangan atas hidup berdosa adalah bahwa **kita harus hidup oleh iman Yeshua yang tak pernah gagal (yang menerima karakter sejati Bapa yang tanpa pamrih, penuh belas kasihan, kasih, kelembutan, dan pengampunan) yang tinggal di dalam dan melalui kita (Gal. 2:20; Wahyu 14:12)!**

Yeshua berkata...



“Tinggalah di dalam Aku, dan Aku akan tinggal di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat menghasilkan buah jika tidak tinggal di pohon anggur, **demikian juga kamu tidak dapat menghasilkan buah jika tidak tinggal di dalam Aku**. Aku adalah pohon anggur, dan kamu adalah ranting-ranting-Nya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku tinggal di dalam dia, ia akan menghasilkan buah yang banyak, karena **tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.**” (Yoh. 15:4-5)

Banyak yang mengajarkan bahwa berjalan dalam Roh berarti seseorang tidak berjalan dalam Hukum (Torah). Namun, Paulus mengatakan hal yang sebaliknya! Ia berkata, “Pikiran daging ... tidak tunduk pada Hukum Allah, dan tidak dapat melakukannya ...” Jadi, pikiran tanpa Roh Kudus tidak dapat tunduk pada Hukum Allah, karena hal itu mustahil! Ia lalu berkata, “Tetapi kamu, kamu dikendalikan bukan oleh daging, melainkan oleh Roh, jika Roh Allah tinggal di dalam kamu.” Ia mengajarkan bahwa mereka yang memiliki Roh Allah yang tinggal di dalam dan melalui mereka dapat dan akan tunduk pada Hukum Allah! Hanya itulah satu-satunya cara! Dalam suratnya kepada orang-orang Yahudi yang telah menerima Mesias, ia menulis:

“Sebab kita tidak mempunyai Imam Besar [Yeshua] yang tidak mampu memahami kelemahan kita, tetapi kita mempunyai **Imam Besar yang telah dicobai dalam segala hal sama seperti kita, namun tanpa dosa**. Marilah kita mendekati takhta **kasih karunia** dengan penuh keyakinan, supaya kita dapat menerima rahmat dan **menemukan kasih karunia untuk menolong kita pada waktu kita membutuhkan.**” (Ibr. 4:15-16)

Apakah kamu benar-benar memahami apa yang dikatakan di sana? Paulus mengatakan bahwa kita dapat mengalahkan dosa dengan cara yang sama persis seperti Yeshua melakukannya. Bagaimana caranya? Dengan mendekati “takhta kasih karunia dengan penuh keyakinan, sehingga kita dapat menerima belas kasihan dan menemukan kasih karunia [kuasa pelindung/penopang Allah] untuk menolong kita pada waktu kita membutuhkan [artinya, ketika kita dicobai]”—sama seperti Yeshua melakukannya ketika Dia dicobai!

Ingat, dalam nubuat Yeremia di halaman 1 buku ini, Allah berkata kepada umat-Nya, *“Kalian tidak menjaga hukum-Ku ... Maka Aku akan mengusir kalian dari negeri ini ke negeri yang tidak kalian kenal ... Dan di sana kalian akan menyembah allah lain siang dan malam, di mana Aku tidak akan menunjukkan kasih karunia-Ku kepada kalian”* (Yer. 16:11,13). Ini tidak berarti bahwa kasih karunia tidak tersedia secara bebas. Karena Dia bukanlah Allah yang menggunakan kekerasan, Dia akan dengan enggan menarik kasih karunia-Nya yang melindungi jika kita menolak kasih-Nya dan menyuruh-Nya pergi karena kita ingin menyembah allah lain. Bagi mereka yang memang ingin mengenal Allah yang benar, kita diberi peringatan ini:

“Dan kita dapat yakin bahwa kita mengenal-Nya jika kita menaati Perintah-perintah-Nya. Jika seseorang mengaku, ‘Aku mengenal Allah,’ tetapi tidak menaati Perintah-perintah Allah, orang itu adalah seorang pendusta dan tidak hidup dalam kebenaran. Tetapi mereka yang menaati firman Allah benar-benar menunjukkan seberapa besar mereka mengasihi-Nya. Itulah cara kita tahu bahwa kita hidup di dalam-Nya. Mereka yang mengatakan bahwa mereka hidup di dalam Allah harus hidup seperti Yesus telah hidup.” (1 Yoh. 2:3-6)

Paulus mengulang hal ini dalam Roma 6:15: “Lalu bagaimana? Apakah kita akan berbuat dosa [melanggar hukum] karena kita tidak berada di bawah hukum, tetapi di bawah anugerah? Tentu tidak!” (Ayat 15). Bukankah itu mudah dipahami? Jika Anda diberi tilang karena melebihi kecepatan, Anda sekarang “di bawah hukum.” Kamu bersalah karena melanggar hukum. Setelah denda dibayar lunas, apakah kamu sekarang boleh terus melanggar kecepatan (melanggar hukum)? Tidak!

Bagaimana dengan skenario ini—di pengadilan, hakim mengampuni utangmu. Kamu sekarang “di bawah kasih karunia.” Tidak lagi “di bawah hukum.” Namun, apakah ini berarti kamu boleh terus melanggar lalu lintas? Tentu tidak! Sebaliknya, itu akan menjadi tamparan keras bagi hakim yang mengampunimu dengan gratis! (Lihat, Ibrani 6:4-6). Yeremia berkata:

“Lihatlah, kamu mempercayai kata-kata yang menipu dan tidak berguna. Apakah kamu akan mencuri, membunuh, berzina, bersumpah demi allah palsu, membakar dupa bagi Baal, mengikuti allah-allah lain yang tidak kamu kenal, lalu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah ini yang disebut dengan nama-Ku dan berkata, ‘Kami telah diselamatkan, jadi kami bisa terus melakukan semua hal yang menjijikkan bagi Allah?’ ‘Apakah rumah ini yang disebut dengan nama-Ku telah menjadi tempat persembunyian bagi perampok di mata kalian? Lihatlah, Aku memperhatikan,’ firman Yehovah.” (Yer. 7:8-11)

Ada pepatah yang mengatakan, “Gereja adalah rumah sakit bagi orang berdosa.” Hal ini benar, tetapi bagaimana jika tidak ada yang sembuh? Rumah Tuhan tidak boleh menjadi “tempat persembunyian bagi penjahat [orang berdosa].”

*Hidup untuk Yesus  
bukanlah gaya hidup  
yang berulang-ulang,  
yaitu terus berbuat dosa  
dan kemudian  
menyatakan, “Kami  
telah diselamatkan  
[dimaafkan] jadi kami  
bisa terus melakukan  
semua hal yang  
menjijikkan bagi Allah.”*

Itu BUKAN Injil (Kabar Baik) keselamatan! Pada suatu saat, kita harus sembuh dan berhenti berbuat dosa (melanggar Taurat/Hukum Allah). Satu-satunya cara ini bisa terjadi adalah jika kita berhenti mengandalkan perbuatan kita sendiri menurut Hukum dan sepenuhnya membiarkan kasih karunia Allah menyelamatkan kita sepenuhnya (Yudas 24-25; Ibrani 7:25). Apa yang Dia katakan kepada perempuan yang berzina, Dia juga katakan kepada kita, “Aku tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi” (Yoh. 8:11). Itulah kuasa pengampunan!

Malaikat memberitahu Yusuf untuk menamai Anak itu “Yeshua, karena Ia akan menyelamatkan umat-Nya **dari** dosa-dosa mereka” (Matius 1:21).

Itulah arti

“Yeshua”; itu adalah kata Ibrani untuk “keselamatan”, dan keselamatan berarti diselamatkan “dari” dosa (melanggar Taurat/Hukum Allah). Yohanes menulis:

“Tidak ada seorang pun yang dilahirkan dari Allah [lahir baru] yang akan melakukan dosa, karena benih Allah tetap ada di dalam mereka; mereka tidak mampu berbuat dosa, karena mereka telah dilahirkan dari Allah [lahir baru].” (1 Yoh. 3:9)

Itulah kuasa kasih karunia! Berapa banyak dari kita (termasuk saya sendiri) yang seringkali mengecewakan-Nya dengan menolak anugerah-Nya, dan “tidak mencapai kemuliaan [karakter yang benar] Allah” (Roma 3:23)? Kebanyakan orang hanya menganggap remeh dosa dengan berkata, “Ah, ya sudahlah, aku hanya manusia, tidak sempurna, perlu diampuni.” Namun, berapa banyak dari kita yang benar-benar memahami apa itu dosa? Kebanyakan orang memandang dosa sebagai pelanggaran hukum Allah. Kebanyakan tidak melihat dosa sebagai *penyakit* mematikan yang Allah inginkan untuk dihilangkan dari kita agar dapat menyembuhkan dan memulihkan kita kembali ke gambar dan rupa-Nya.

Penyakit dosa ini telah merusak pikiran kita sehingga kita berpikir bahwa Allah berlawanan dengan kita ketika kita berdosa—bahwa ketika kita melanggar “aturan-Nya”, Dia marah dan dengan keadilan-Nya, Dia harus menghukum, membunuh, bahkan menyiksa kita. Ini Adalah kebohongan terbesar! Allah memang marah, tetapi Dia marah pada *dosa* karena dosa itu menyakiti orang yang Dia cintai dengan lembut—Anda dan Saya!

Hukum Allah bukanlah sekumpulan aturan hukum, melainkan transkrip ilahi dari sifat-Nya yang kekal, tanpa pamrih, dan penuh kasih sayang, yang secara sempurna ditunjukkan oleh Anak-Nya yang tunggal, Yeshua. Ia akan menanamkan gaya hidup ini dalam diri kita melalui Roh-Nya yang hidup.

“... Keselamatanku akan kekal selamanya, dan kebenaranku tidak akan dihapuskan. **Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengenal kebenaran, umat yang di dalam hatinya ada Hukum-Ku**; janganlah takut akan cela manusia, dan janganlah gentar akan hinaan mereka.” (Yes. 51:6-7)

Yeshua adalah *Firman Allah yang sesungguhnya*—Taurat dalam daging (Yoh. 1:1-3,14). Dia adalah Taurat yang hidup, bernapas, berjalan, dan berbicara! Yeshua berkata, “Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup,” dan tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui-Nya (Yoh. 14:6). “Jalan”; “Kebenaran”; dan “Hidup”—ketiga sifat Allah dalam Taurat-Nya (Mzm. 119:1, 142, Ams. 6:23).

Mengatakan bahwa Taurat (Hukum) telah dihapuskan berarti menghapuskan Yeshua, yang adalah satu-satunya yang dapat menyelamatkan kita dari dosa. Ya, menyelamatkan kita dari keinginan yang musuh dan setan untuk menginginkan Allah mati (di luar jalan) dan hidup untuk memuaskan diri sendiri. Yeshua berjanji:

“Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-perintah-Ku. Dan Aku akan meminta kepada Bapa untuk memberikan kepadamu **Penghibur lain** yang akan menyertai kamu selamanya. **Dia adalah Roh Kebenaran**, yang tidak dapat diterima oleh dunia [mereka yang menentang], karena dunia tidak melihat-Nya dan tidak mengenal-Nya [mengalami-Nya]. Tetapi kamu mengenal-Nya [mengalami-Nya], karena Dia hidup di dalam kamu dan akan berada di dalam kamu.” (Yoh. 14:15-17).

Apakah kamu tidak menyadari bahwa Yeshua sedang berbicara tentang *kehadiran-Nya* sebagai “Roh Kebenaran” yang akan tinggal di dalam dan melalui kita! Dalam ayat berikutnya, Ia melanjutkan, “Aku tidak akan meninggalkan kamu sendirian: *Aku akan datang* kepadamu” (Ayat 18). Yeshua adalah Penghibur dalam bentuk Roh! Ia tidak berbicara tentang makhluk ilahi lain yang akan menggantikan-Nya.

Kata Yunani untuk “Penghibur” di sini adalah παράκλητον (*parakletos*), yang merupakan kata yang sama yang merujuk pada Yeshua, dan sering diterjemahkan sebagai “Pengantara” dalam 1 Yoh. 2:1. Yeshua adalah “Pengantara” kita—“Penghibur” kita—“Roh (kehadiran) kebenaran” dalam diri kita! (Lihat, Mazmur 51:11; 139:7; Yohanes 15:4-5; Galatia 4:6-7).

Ya, kita semua harus menyerah dan mengizinkan Roh Kudus-Nya (hidup Yeshua yang taat) tinggal sepenuhnya dalam diri kita “sampai Mesias terbentuk dalam [kita]” (Gal. 4:19); karena “kita tahu bahwa ketika Dia [Yeshua] datang kembali, *kita akan menjadi seperti Dia*, sebab kita akan melihat Dia sebagaimana Dia adanya. Dan setiap orang yang memiliki harapan ini berdasarkan pada-Nya, menjaga dirinya tetap suci, sama seperti Dia suci” (1 Yoh. 3:2-3). Bagaimana kita dapat tetap suci seperti Dia suci? Yohanes melanjutkan:

“Setiap orang yang terus hidup dalam dosa melanggar Hukum [Taurat]. Sesungguhnya, dosa adalah pelanggaran terhadap Hukum [Taurat]. Kamu tahu bahwa Dia [Yeshua] telah datang untuk menghapus dosa, dan tidak ada dosa dalam diri-Nya. Tidak ada seorang pun yang tetap berada dalam persatuan [kesatuan] dengan-Nya yang terus berbuat dosa. **Orang yang terus berbuat dosa belum melihat-Nya atau mengenal [mengalami] Dia.**” (1 Yoh. 3:4-6; lihat juga, 2 Kor. 3:18; Kol. 1:27).

Yeshua mengulang perkataan Yeremia 7:8-11, dengan penuh kasih memperingatkan kita:

“Tidak semua orang yang berkata kepada-Ku, ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, tetapi dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Banyak orang akan berkata kepada-Ku pada hari itu, ‘Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat demi nama-Mu? Dan demi nama-Mu kami telah mengusir setan-setan? Dan demi nama-Mu kami telah melakukan banyak mujizat?’ Lalu A k u akan berkata kepada mereka, ‘Aku **tidak pernah mengenal kamu; menjauhlah dari-Ku, kamu yang melakukan kejahatan.**’” (Matius 7:21-23)



Yeshua berkata di sini bahwa untuk "mengetahui" (mengalami) Dia adalah melakukan "kehendak Bapa-Ku." Apa kehendak Bapa? "Aku bersukacita melakukan **kehendak-Mu**, ya Allahku; **Taurat-Mu** ada di dalam hatiku" (Mzm. 40:8).

“Mengapa kamu terus memanggil Aku ‘Tuhan, Tuhan,’ tetapi tidak melakukan apa yang Aku katakan kepadamu?”  
(Luk. 6:46)

Oleh karena itu, tidak berada "di bawah Hukum" berarti kita telah dibebaskan dari pola pikir berusaha menyenangkan Allah dengan menaati "aturan" agar menerima imbalan atau terhindar dari hukuman. Sebaliknya, ketaatan didorong oleh cinta yang murni dan tanpa pamrih kepada Pencipta kita yang bersukacita atas kita, bebas mengampuni tanpa imbalan, dan memberikan kasih karunia agar kita berhasil, sebagaimana seorang Bapa yang penuh kasih.



# Apakah Orang-Orang Non-Yahudi yang Beriman Menjaga Hari Sabat?

Mereka yang benar-benar hidup dalam Roh Yeshua akan dengan penuh kasih menaati semua Perintah-Nya, termasuk Sabat. Pada hari ini, kita tidak boleh melakukan "setiap pekerjaan" (Kel. 20:8-11). Untuk melindungi diri mereka dari melakukan "pekerjaan apapun" pada hari ini, para pemimpin Yahudi (yang dikenal sebagai Farisi) menambahkan berbagai aturan ketat dan memasukkan **pemikiran** mereka **sendiri** tentang apa yang dimaksud Allah dengan "setiap pekerjaan" (lihat, *39 Melachot* yang tercantum di halaman 92). Semua perselisihan mengenai Sabat antara Yeshua dan para pemimpin agama pada zamannya berpusat pada perintah-perintah buatan manusia yang ditambahkan ini. Orang Farisi mengajarkan bahwa menyembuhkan orang pada hari Sabat adalah melanggar Sabat. Yesus malah mengajarkan sebaliknya (Matius 12:9-14). Ketika Yohanes menulis bahwa para pemimpin agama berusaha membunuh Yesus karena "Dia melanggar Sabat" (Yohanes 5:18), ia merujuk pada fakta bahwa Yesus melanggar perintah-perintah tambahan yang ditetapkan oleh orang Farisi pada hari Sabat.

Jika Yeshua melanggar Sabat, Dia akan berdosa, tetapi Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa Dia tidak melakukannya (Luk. 4:16; Yoh. 15:10; 2 Kor. 5:21; Ibr. 4:15; 1 Pet.

2:21-22). Semua pengikut Yeshua (Yahudi dan non-Yahudi) terus menjaga Sabat dan perayaan tahunan setelah Ia naik ke surga.

*Yeshua tidak pernah  
melanggar Sabat,  
tetapi menaatinya  
sesuai dengan maksud  
aslinya  
seperti yang seharusnya!*

- **Hari Sabat:** Kis. 13:14,42,44; 16:13; 17:2; 18:4.
- **Perayaan Tahunan:** Kisah Para Rasul 2:1; 12:2-3; 18:21; 20:6,16; 1 Korintus 5:6-8; 16:8.

Kepada orang-orang Yahudi Messianik, Paulus menulis:

"Oleh karena itu, masih ada istirahat Sabat bagi umat Allah untuk dijaga, karena siapa pun yang masuk ke dalam istirahat Allah telah beristirahat dari pekerjaannya sendiri, sama seperti Allah beristirahat dari pekerjaan-Nya. Marilah kita berusaha dengan sungguh-sungguh untuk masuk ke dalam istirahat itu, supaya tidak ada seorang pun yang gagal karena mengikuti contoh ketidaktaatan mereka." (Ibr. 4:9-11)

Tindakan orang-orang kafir yang telah bertobat dalam menaati hal-hal ini selalu menjadi rencana Allah:

**“... orang-orang asing [orang-orang bukan Yahudi] yang bergabung dengan Yehovah, untuk melayani-Nya, mencintai nama Yehovah, menjadi hamba-Nya, dan memberkati nama Yehovah, **menjaga Sabat tanpa menodainya**, dan yang berpegang teguh **pada** perjanjian-Ku—mereka inilah yang akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus, dan Aku akan membuat mereka bersukacita di rumah doa-Ku.”** (Yesaya 56:6-7)

#### • Ulangan 5:15

Untuk melawan praktik menjaga Sabat di kalangan orang-orang percaya non-Yahudi, banyak guru saat ini mengacu pada Ulangan 5:15 yang berbunyi:

“Ingatlah bahwa kamu dahulu adalah budak di tanah Mesir, tetapi Yehovah Allahmu telah membawa kamu keluar dari sana ... Oleh karena itu, Yehovah Allahmu telah memerintahkan kamu untuk menaati hari Sabat.”

Mereka mengutip ayat ini untuk mencoba membuktikan bahwa Sabat hanya diberikan kepada orang Yahudi yang dibebaskan dari Mesir. Hal ini tidak mungkin benar karena ketika Allah mulai menyampaikan Hukum Sepuluh Perintah-Nya dari atas Gunung Sinai, Ia memulai dengan berkata, “Akulah Yehovah, Allahmu, yang telah *membawa kamu keluar dari tanah Mesir*, dari rumah perbudakan. Kamu tidak akan mempunyai allah lain di hadapan-Ku” (Kel. 20:2-3). Ia kemudian melanjutkan ke semua Sepuluh Perintah. Oleh karena itu, menurut klaim palsu mereka, larangan-larangan seperti tidak boleh mempunyai allah lain, membunuh, berzina, mencuri, dan sebagainya, hanya berlaku bagi orang Yahudi! Yang sebenarnya adalah, Allah mengingatkan umat-Nya tentang pembebasan mereka ketika Ia berbicara tentang beberapa Perintah (lihat, Imamat 22:31-33; Ulangan 24:17-18). Faktanya, kekudusan hanya dapat diperoleh oleh orang Yahudi menurut ajaran yang salah ini (lihat, Imamat 11:45).

Yang paling sering disalahpahami adalah bahwa **Yehuda** (keturunan yang adalah orang Yahudi) hanyalah salah satu dari suku-suku yang hadir di Gunung Sinai. Bangsa Israel secara keseluruhan terdiri dari orang-orang yang menerima Allah Israel, termasuk “kelompok campuran” yang ikut bersama mereka (Kel. 12:38; Im. 19:33-34; Bil. 15:15). Stefanus menyebut mereka “gereja di padang gurun” (Kis. 7:38). Israel adalah gereja yang terdiri dari orang-orang percaya yang selalu memegang “perintah-perintah Allah dan kesaksian Yeshua Messiah” (Mik. 5:2-4,7-8; Wah. 12:1-5,17). Meskipun mereka tidak memiliki Yeshua secara fisik bersama mereka, seperti para murid, Israel yang benar dan bertobat dari zaman dahulu menerima Yeshua setiap kali mereka memahami arti dari korban-korban dan persembahan-persembahan (meskipun pada waktu-waktu tertentu pemahaman itu disalahartikan dan dicampur dengan

Konsep-konsep pagan). Mereka menerima kesaksian Yeshua saat mereka mendengarkan dan menaati suara "Malaikat Tuhan" (Kej. 16:7; Kel. 3:2; Hak. 2:1-4; dll.). Demikian pula, mereka semua menantikan "Nabi itu" yang dijanjikan Allah akan datang "dari saudara-saudaramu ... dan kepadanya kamu harus mendengarkan" karena Dia akan menjadi "Suara Yehovah" dalam daging (Kel. 18:5-6; Yoh. 1:1-3,14; Mrk. 9:7; Kis. 3:20-23).

Sabtu tidak dapat hanya untuk orang Yahudi karena diberikan pada penciptaan untuk seluruh umat manusia (Kej. 2:1-3; Mrk. 2:27) dan diturunkan kepada seluruh Israel (gereja) di Sinai, termasuk **Efraim** yang akan menjadi "banyak bangsa" (penuhannya bangsa-bangsa). Allah telah berfirman, "Enam hari kamu boleh bekerja, tetapi *hari ketujuh adalah Sabat, hari istirahat, perkumpulan kudus*. Kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun. Itu adalah Sabat bagi Yehovah di mana pun kamu tinggal" (Im. 23:3).

#### • Keluaran 31:12-17

Beberapa orang menunjuk pada fakta bahwa Allah seolah-olah memberikan "hukuman mati" kepada semua orang yang melanggar Sabat (Kel. 31:12-17). Tentu saja, Sabat tidak berlaku untuk hari ini karena tidak ada yang dilempari batu sampai mati karena melanggar Sabat, bukan? Salah! Imam 20:10 menyatakan bahwa orang yang berzina dilempari batu sampai mati. Jadi, apakah itu berarti perintah melawan perzinahan telah dihapuskan karena tidak ada yang melempari orang dengan batu karena perzinahan hari ini? Tentu saja tidak! Konsep mengapa seorang Bapa yang penuh kasih dan pengampunan, yang hanya mempromosikan kehidupan, pernah memerintahkan tindakan melempari seseorang dengan batu hingga mati adalah untuk mengungkapkan pikiran manusia yang jatuh tentang keadilan ( Roma 5 :20; silakan lihat buku saya, *Kristus dan Dia yang Disalibkan*, untuk detail lebih lanjut tentang hal ini).

#### • Kisah Para Rasul 15:20

Orang lain mengutip Kisah Para Rasul 15:20 untuk menunjukkan bahwa Sidang Yerusalem tidak memasukkan pengamalan Sabat dalam daftar hal-hal yang harus diikuti oleh orang-orang non-Yahudi. Namun, Anda harus ingat bahwa orang-orang ini adalah orang-orang non-Yahudi yang baru saja bertobat, dan daftar singkat ini hanyalah daftar *awal* empat hal yang harus mereka tinggalkan dari kebiasaan pagan mereka yang lama. Semua hal ini berasal dari Taurat, seperti:

1. Menjauhi "*berhala*" (Kel. 22:20).
2. Menjauhi "*perzinahan*" (Imamat 18; Bilangan 25:1-3).
3. Menjauhi "*binatang yang mati tercekik*" (Petunjuk tentang cara yang benar untuk menyembelih binatang; Kej. 9:4).
4. Menjauhi "*makan darah*" (Imamat 17:10-15; Imamat 11; Ulangan 14).

Jelas, ini bukanlah semua hal yang harus ditinggalkan oleh seorang percaya, tetapi petunjuk-petunjuk ini memenuhi kebutuhan orang-orang non-Yahudi awal yang terjerumus dalam kebiasaan-kebiasaan pagan (atau, kebohongan yang diwarisi oleh nenek moyang mereka). Tentu saja, pembunuhan, pencurian, perzinahan, dan keserakahan dilarang. Faktanya, ayat 21 dari Kisah Para Rasul 15 melanjutkan bahwa orang-orang Kristen non-Yahudi ini akan semakin memahami cara hidup Kerajaan Allah seiring mereka datang dan membaca kitab-kitab Musa (bagian-bagian Taurat) **“setiap Sabat.”**

“Kristen primitif memang menjaga Sabat orang Yahudi; ... oleh karena itu, orang Kristen, untuk waktu yang lama, menjaga pertemuan mereka pada hari Sabat, di mana sebagian dari hukum dibacakan ...” (*The Whole Works of Jeremy Taylor*, Jilid IX, hal. 416 (Edisi R. Heber, Jilid XII, hal. 416))

“Orang-orang Kristen kuno sangat teliti dalam menjaga hari Sabtu, atau hari ketujuh ... Jelaslah bahwa semua gereja Timur dan sebagian besar dunia menjaga hari Sabat sebagai hari raya ... Athanasius juga memberitahukan kepada kita bahwa mereka mengadakan perkumpulan keagamaan pada hari Sabat, bukan karena mereka terpengaruh oleh Yahudi, tetapi untuk menyembah Yesus, Tuhan hari Sabat. Epiphanius juga mengatakan hal yang sama.” (*Sejarah Gereja Kristen*, Jilid 2, Buku XX, Bab 3, Bagian 1, 66. 1137,1138)

“Orang-orang Kristen non-Yahudi juga merayakan hari Sabat.” (*Sejarah Gereja oleh Gieseler*, Jilid 1)

## Siapakah Israel?

(Dikutip dari, *Spiritual Israel*, oleh Doug Batchelor)

Adalah tidak mungkin memahami dengan jelas subjek Israel tanpa mempelajari Kitab Suci Perjanjian Lama secara teliti. Nama “Israel” pertama kali muncul dalam Kitab Suci ketika diucapkan kepada Yakub setelah ia berjuang sepanjang malam melawan lawan yang kuat. Mahkluk surgawi itu akhirnya berkata, “Namamu tidak akan lagi disebut Yakub, tetapi Israel; sebab engkau telah berjuang dengan Allah dan dengan manusia, dan engkau telah menang” (Kejadian 32:28). Dengan demikian, nama “Israel” pada awalnya adalah nama yang berasal dari surga dan diberikan secara khusus kepada Yakub. Nama itu melambangkan kemenangan rohani Yakub atas dosa, melalui pergumulan dalam doa dan pengakuan akan anugerah Allah. Yakub memiliki 12 anak laki-laki yang kemudian pindah ke Mesir. Keturunan dari anak-anak ini akhirnya berkembang menjadi 12 suku, yang kemudian dipaksa menjadi budak oleh orang Mesir hingga zaman Musa. Kemudian Allah berfirman kepada Firaun melalui Musa, “Israel adalah anak-Ku, bahkan anak sulung-Ku ... Biarkan anak-Ku pergi” (Keluaran 4:22, 23). Perhatikan bahwa nama “Israel” diperluas untuk mencakup keturunan Yakub. Oleh karena itu, nama “Israel” pertama kali diterapkan pada seorang pria yang menang, kemudian pada umatnya.

Sekitar tahun 800 SM, Tuhan berbicara melalui nabi Hosea, berkata, “Ketika Israel masih kecil, Aku mengasihi dia, dan Aku memanggil anak-Ku keluar dari Mesir” (Hosea 11:1). Namun pada saat itu, bangsa Israel telah gagal memenuhi makna rohani dari namanya. Ayat ini dalam Hosea memiliki makna yang sangat penting, terutama ketika kita melihatnya dalam Perjanjian Baru. Sekitar 800 tahun setelah nubuat Hosea, kita belajar, “Yesus dilahirkan di Betlehem, Yehuda, pada zaman Herodes, raja itu” (Matius 2:1). Karena Herodes merasa terancam oleh anak raja yang baru lahir ini, ia mengirim pasukan yang “membunuh semua anak laki-laki yang ada di Betlehem” (ay. 16). Yusuf diperingatkan tentang krisis yang akan datang sebelumnya ketika “Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi, berkata, Bangkitlah, ambillah Anak itu dan ibunya, dan larilah ke Mesir, dan tinggallah di sana sampai Aku memberitahukan kepadamu” (ay. 13). Jadi, keluarga itu bersiap dan “pergi ke Mesir” (ay. 14). Matius menulis bahwa Yesus Yesus tinggal di Mesir saat masa kanak-kanak "sampai kematian Herodes, supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi, yang berbunyi, 'Dari Mesir Aku telah memanggil Anak-Ku'" (ay. 15). Perhatikan bahwa Matius mengutip Hosea 11:1—yang semula merujuk pada bangsa Israel yang keluar dari Mesir—dan sebenarnya menyatakan bahwa hal itu tergenapi secara lebih sempurna dalam Yesus Kristus!

Menurut Alkitab Perjanjian Baru, saat ini ada dua Israel. Kelompok pertama terdiri dari orang-orang Israel secara harfiah “menurut daging” (Roma 9:3, 4). Kelompok kedua adalah “Israel rohani,” yang terdiri dari orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain yang percaya kepada Yesus Kristus. Paulus menulis, “Mereka bukanlah semua Israel, yang berasal dari Israel” (Roma 9:6). Bagaimana dengan bukti itu! Artinya, tidak semua orang yang berasal dari bangsa Israel secara harfiah termasuk dalam Israel rohani Allah. Paulus melanjutkan: "Artinya, mereka yang adalah anak-anak lahiriah

[keturunan Abraham secara fisik], mereka bukanlah anak-anak Allah; tetapi anak-anak janji itulah yang dihitung sebagai keturunan” (ay. 8). Anak-anak lahiriah hanyalah keturunan alami Abraham, tetapi anak-anak janji itulah yang dihitung sebagai keturunan yang sejati. Hari ini, siapa pun—Yahudi atau non-Yahudi—dapat menjadi bagian dari bangsa rohani Israel melalui iman kepada Yesus Kristus. Paulus juga menulis, “Ketahuilah olehmu, bahwa mereka yang beriman, itulah anak-anak Abraham” (Galatia 3:7). “Sebab kita adalah orang-orang yang disunat, yang menyembah Allah dalam roh, dan bersukacita dalam Yesus Kristus, dan tidak mengandalkan daging” (Filipi 3:3). Dengan demikian, menurut Paulus, seorang Yahudi sejati di hadapan Allah adalah siapa pun—Yahudi atau bukan Yahudi—yang memiliki iman pribadi kepada Yesus Kristus!

Kita semua tahu bahwa orang-orang diselamatkan di bawah perjanjian baru, bukan? Perhatikanlah redaksi perjanjian baru ini: “Inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan rumah Israel setelah hari-hari itu, firman Tuhan; Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku dalam pikiran mereka dan menuliskannya dalam hati mereka” (Ibrani 8:10). Perjanjian baru ini dibuat “dengan rumah Israel”! Allah tidak pernah membuat perjanjian keselamatan dengan orang-orang non-Yahudi. Faktanya, di mana pun dalam Kitab Suci, Anda tidak akan menemukan perjanjian keselamatan yang dibuat dengan siapa pun selain orang-orang Israel! Jadi, jika Anda ingin diselamatkan, Anda harus dilahirkan kembali sebagai orang Yahudi secara rohani. Ini bukan berarti bahwa semua orang Kristen sekarang harus disunat dan mempersembahkan domba, tetapi kita harus memiliki setara rohani dari hal-hal ini—Yesus, Domba Allah (korban terakhir), dan sunat hati. Allah tidak memiliki satu metode keselamatan untuk orang Yahudi dan metode lain untuk orang non-Yahudi. Semua orang diselamatkan dengan cara yang sama di bawah program yang sama—oleh kasih karunia melalui iman. Paulus menggunakan analogi pohon zaitun untuk menjelaskan bahwa semua orang non-Yahudi yang diselamatkan ditanamkan ke dalam batang pohon Israel. “Dan jika beberapa cabang [Yahudi] dipatahkan, dan engkau [orang-orang non-Yahudi], yang adalah pohon zaitun liar, ditanamkan di antara mereka [Yahudi], dan bersama mereka engkau turut menikmati akar dan kelembapan pohon zaitun; janganlah engkau membanggakan diri terhadap cabang-cabang itu. Tetapi jika engkau bermegah, engkau tidak menanggung akar, tetapi akar [yang menanggung] engkau” (Roma 11:17, 18).

Agama Kristen didasarkan pada sebuah kitab suci Yahudi yang disebut Alkitab. (Dalam konteks ini, sulit untuk memahami bagaimana seorang yang mengaku Kristen bisa anti-Semit.) [Benar] Kristen bukanlah agama baru, melainkan penyempurnaan dari iman Yahudi. Dengan pemahaman ini, kita dapat lebih baik memahami apa yang dimaksud Paulus ketika ia berkata, “Dan demikianlah seluruh Israel akan diselamatkan” (Roma 11:26). Beberapa orang menafsirkan ayat ini sebagai arti bahwa Allah akan menyelamatkan semua orang Yahudi secara harfiah. Jika hal ini benar, hal itu akan bertentangan dengan setiap prinsip Allah dalam berurusan dengan manusia sepanjang sejarah dan Kitab Suci. Allah bukanlah seorang rasis. Dalam pandangan Yesus, “Tidak ada lagi orang Yahudi atau orang Yunani” (Galatia 3:28).

# Apakah Peraturan Mengenai Makanan Masih Berlaku?

## • Kisah Para Rasul 10

Salah satu bagian dalam Alkitab yang sering membingungkan banyak orang adalah Kisah Para Rasul bab 10, di mana Petrus, dalam penglihatan, melihat sebuah kain yang penuh dengan berbagai macam makhluk, dan Yehovah berkata kepadanya, “Bangunlah, Petrus, bunuhlah dan makanlah.” Lalu kita membaca, “Tetapi Petrus berkata, ‘Tuhan, janganlah Engkau membiarkan aku melakukan hal itu, karena aku belum pernah makan sesuatu yang najis atau tidak suci.’” Dan lagi suara itu datang kepadanya untuk kedua kalinya, ‘Apa yang Yehovah telah sucikan, janganlah kamu jadikan najis.’” Banyak pengajar saat ini mengatakan bahwa Allah mengubah Hukum Makanan-Nya di sini. Tidak demikian!

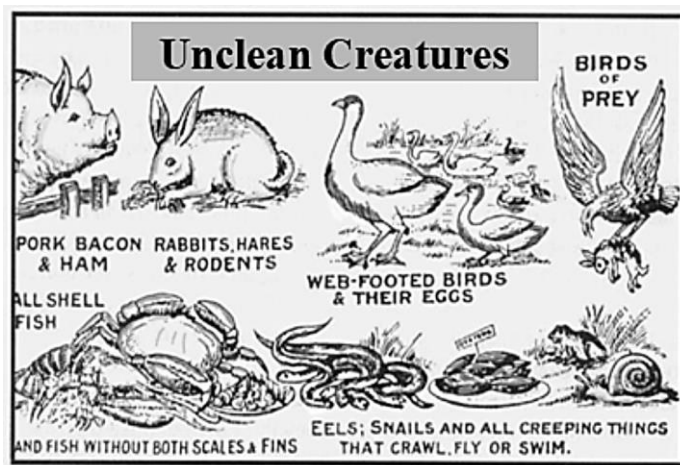
Penglihatan ini diberikan kepada Petrus “tiga kali” tepat sebelum “tiga” orang non-Yahudi datang ke tempatnya dan mengundangnya untuk melayani Kornelius di kota Kaisarea (ay. 16). Ketika Petrus tiba di tempat Kornelius, ia berkata, “Kamu tahu bahwa bagi seorang Yahudi, adalah haram untuk bergaul atau mengunjungi orang non-Yahudi, namun **Allah telah menunjukkan kepadaku bahwa aku tidak boleh menyebut siapa pun sebagai najis atau tidak suci secara ritual.**” (Ayat 28).

Makhluk-makhluk yang ditunjukkan kepada Petrus adalah baik yang suci maupun yang tidak suci. Menurut tradisi para rabi Yahudi (bukan Taurat), makhluk-makhluk suci dianggap tidak suci jika bersentuhan dengan makhluk yang tidak suci. Demikian pula, seperti yang baru saja kita baca, tradisi para rabi Yahudi (bukan Taurat) adalah meyakini bahwa jika seorang non-Yahudi bergaul dengan seorang Yahudi, maka Yahudi tersebut menjadi tidak suci. Visi tersebut mengajarkan untuk meninggalkan cara-cara lama yang kaku dari tradisi-tradisi tambahan dan dogma yang berkaitan dengan Yahudi dan non-Yahudi; terutama non-Yahudi yang masuk ke dalam perjanjian dengan Yehovah.

Paulus membahas masalah yang sama dalam Efesus 2:14-16. Di sini, “tembok pemisah permusuhan” yang ia bicarakan merujuk pada δόγμασιν (dogma/peraturan/perintah) dalam hukum lisan tambahan yang disebut “hukum perintah” yang diciptakan oleh para pemimpin Yahudi. Hukum lisan buatan manusia

*Petrus memahami  
penglihatan itu  
berkaitan dengan tidak  
menyebut siapa pun  
“orang” sebagai biasa  
atau najis. Penglihatan  
itu tidak ada  
hubungannya dengan  
makanan!*

disebutkan dalam *Surat Aristeas* (139-142) dan dalam Mishnah Yahudi (*Pirkei Avot 1:1*) sebagai "pagar" di sekitar Taurat tertulis Allah yang ditempatkan untuk memperkuat pemisahan antara Yahudi dan non-Yahudi. Tembok (pagar) inilah dogma *buatan manusia* (bukan Perintah Allah) yang dihancurkan oleh Yeshua, membawa damai antara Yahudi dan non-Yahudi *di dalam-Nya*, sehingga memenuhi nubuat dalam Yesaya 11:13; Galatia 3:26-29.



Dalam Kisah Para Rasul 11, Petrus pergi menemui saudara-saudara seiman Messianiknya di Yerusalem dan menceritakan seluruh kisah itu kepada mereka, menjelaskan bahwa "*tiga kali*" ia melihat penglihatan itu setara dengan "*tiga orang non-Yahudi*" yang datang ke pintunya (ay. 10-11). Kemudian pada ayat 18, kita membaca, "Dan setelah mendengar hal itu, mereka diam, dan memuji Allah, berkata, '*Maka Allah benar-benar telah memberikan kepada orang-orang non-Yahudi pertobatan untuk hidup.*'"

Jika Yeshua telah mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa hukum-hukum makanan Allah telah diubah atau dihapuskan seperti yang banyak orang klaim, Petrus, yang telah bersama Sang Penyelamat setiap hari, tidak tahu apa-apa tentang hal itu. Ia dengan jelas berkata, "Sebab aku belum pernah makan sesuatu yang najis atau tidak suci" (Kisah Para Rasul 10:14).

#### • Markus 7:19

"Setelah Ia meninggalkan kerumunan dan masuk ke dalam rumah, murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya tentang perumpamaan itu. 'Apakah kalian begitu bodoh?' tanya-Nya. 'Tidakkah kalian mengerti bahwa tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam seseorang dari luar yang dapat menjiskannya? Sebab



tidak masuk ke dalam hati mereka, tetapi ke dalam perut, dan kemudian keluar dari tubuh.” (**Dengan mengatakan ini, Yesus menyatakan semua makanan suci.**)” (Mrk. 7:17-19, *Terjemahan Internasional Baru*, kata-kata dalam kurung dalam teks asli)

Sebelum kita membahas hal ini lebih lanjut, mari kita bandingkan versi di atas dengan *King James Version* dan perhatikan dengan seksama perbedaannya:

“Dan ketika Ia masuk ke dalam rumah dari orang banyak, murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya tentang perumpamaan itu. Lalu Ia berkata kepada mereka, ‘Apakah kalian juga tidak mengerti? Tidakkah kalian sadar bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuh manusia dari luar, tidak dapat menjajiskannya? Karena hal itu tidak masuk ke dalam hati, melainkan ke dalam perut, dan keluar melalui saluran pencernaan, membersihkan segala macam makanan?’”

Alkitab King James (KJV) tidak mengandung frasa tambahan, “Dengan mengatakan ini, Yesus menyatakan semua makanan suci”, dan frasa tersebut juga tidak terdapat dalam teks Yunani. Ini adalah penambahan yang jelas oleh penerjemah Alkitab modern yang bias. Yeshua tidak mengatakan bahwa semua makanan sekarang menjadi bersih. Dia mengatakan bahwa semua “makanan” disucikan melalui proses pembuangan ke saluran pembuangan. Ingat, apa pun yang dianggap tidak suci oleh Allah tidak pernah dianggap sebagai “makanan”! Insiden dalam Markus 7 berkaitan dengan praktik tradisional buatan manusia tentang mencuci tangan *secara upacara* sebelum makan (Mk. 7:1-5; lihat juga, Mat. 15:20).

Ingatlah bahwa ini berbicara tentang *pembersihan ritual* dan bukan sekadar mencuci tangan sebelum makan untuk tujuan kebersihan. Perhatikan bagaimana hal ini diungkapkan dalam *Terjemahan Bahasa Inggris Baru*:

"Dan mereka melihat bahwa beberapa murid Yesus makan roti dengan tangan yang tidak bersih, yaitu tangan yang tidak dicuci. (Sebab orang-orang Farisi dan semua orang Yahudi tidak makan kecuali mereka melakukan *pembasuhan ritual*, berpegang teguh pada tradisi para tua-tua.)" (Mrk. 7:2, 3)

Pembersihan ritual ini adalah aturan tambahan yang ditetapkan oleh orang-orang Farisi. Konteksnya jelas bahwa kita sedang membicarakan "tradisi para tua-tua" dan bukan tentang Hukum Allah. Pembersihan ini melibatkan menuangkan air ke kedua tangan, mengangkatnya sehingga air mengalir ke pergelangan tangan dan lengan bawah, lalu menggosokkan kedua tangan.

Yesus dengan penuh kasih menegur para Farisi, berkata:

“... ‘Betapa tepatnya nabi Yesaya telah bernubuat tentang kamu, hai orang-orang munafik, seperti yang tertulis: “Bangsa ini menghormati Aku dengan bibirnya, tetapi hatinya jauh dari Aku. **Mereka menyembah Aku dengan sia-sia**, karena **mereka mengajarkan perintah-perintah manusia sebagai ajaran.**” Karena kamu telah meninggalkan perintah Allah dan berpegang pada tradisi manusia—pencucian bejana dan cawan, dan banyak hal lain yang serupa yang kamu lakukan.” Ia berkata kepada mereka, ‘Betapa lancang **kamu menolak perintah Allah, supaya kamu dapat memelihara tradisi manusia.**’” (Mrk. 7:6-9)

Daftar makhluk yang bersih dan tidak bersih yang terdapat dalam Kitab Imamat 11 dan Ulangan 14 bukanlah "doktrin dan perintah manusia." Mereka adalah "Perintah Allah." Jadi sekali lagi, kita TIDAK sedang membicarakan Hukum Allah di sini.

#### • 1 Timotius 4:4-5

“Sebab segala sesuatu yang diciptakan Allah itu baik, dan tidak ada yang harus ditolak, asalkan diterima dengan ucapan syukur: Sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan doa.” (1 Tim. 4:4-5)

Akan lebih baik bagi kita untuk memahami konteks pemikiran ini. Pada ayat 3, Paulus mengatakan bahwa akan ada orang di antara mereka yang akan memerintahkan “pantangan terhadap makanan yang diciptakan Allah untuk diterima dengan ucapan syukur oleh mereka yang percaya dan mengetahui kebenaran” (*English Standard Version*).

Kalimat kuncinya adalah “Allah menciptakan untuk diterima dengan ucapan syukur.” Makhluk-makhluk yang pernah diperintahkan Allah kepada manusia untuk dimakan hanyalah *makhluk-makhluk yang bersih* (lihat lagi, Imamat 11; Ulangan 14). Oleh karena itu, makhluk-makhluk yang dilarang oleh guru-guru palsu ini untuk dihindari adalah makhluk-makhluk *yang bersih*!

Mengapa harus menahan diri dari hewan-hewan yang bersih? Paulus tidak berbicara tentang vegetarian, tetapi sekali lagi tentang guru-guru palsu yang mengklaim bahwa hewan-hewan yang bersih telah menjadi *najis secara ritual* karena dibeli dari orang-orang kafir yang telah mempersembahkan hewan tersebut kepada dewa-dewa mereka.

Paulus membahas masalah yang sama dalam 1 Korintus 8; 10:19-33, di mana ia membahas makhluk-makhluk yang bersih yang telah dipersembahkan kepada berhala oleh orang-orang non-Yahudi dan kini dijual sebagai daging di pasar. Ia mengulang ajaran Yesus bahwa *tidak ada makhluk yang bersih dapat menjadi najis secara ritual (upacara)*.

Sekali lagi, Paulus tidak berbicara tentang "setiap makhluk" dalam arti babi, lobster, tiram, dll. Ia berbicara tentang *setiap makhluk yang bersih* adalah baik karena telah "disucikan oleh firman." Inilah satu-satunya makhluk yang telah disucikan (dipisahkan sebagai makanan) dalam Imam 11 dan Ulangan 14.

Tapi bukankah Paulus mengatakan bahwa sesuatu dapat "disucikan melalui doa"? Tidak, Paulus tidak mengatakan bahwa jika kamu berdoa atas makhluk yang tidak suci, itu akan membersihkannya. Berdoa atas kelelawar, daging babi, lobster, sigung, kerang, atau anjing tidak akan pernah membuat Binatang-binatang itu layak untuk dimakan, sama seperti berdoa sebelum merokok

akan membuatnya baik untuk kesehatanmu. Apakah kamu benar-benar berpikir bahwa berdoa lalu minum bensin akan tiba-tiba membuatnya baik untuk dikonsumsi?

"Siapa yang memalingkan telinganya dari mendengarkan hukum, bahkan doanya pun menjadi kekejian." (Amsal 28:9)

Dalam konteks apa yang akan terjadi pada akhir zaman, Yesaya memperingatkan:

"‘Mereka yang [sia-sia berusaha] menyucikan diri dan membersihkan diri untuk pergi ke taman-taman [untuk mempersembahkan korban kepada berhala], mengikuti seseorang di tengah, yang memakan daging babi, hal-hal yang menjijikkan, dan tikus, akan binasa bersama-sama,’ firman TUHAN." (Yesaya 66:17, *Alkitab Amplified*, kata-kata dalam kurung dalam teks asli)

*Hanya makanan yang sesuai dengan Hukum Allah yang dirancang-Nya yang layak dikonsumsi, bukan soal seberapa lama atau seberapa tulus doamu.*

## Kapan dan kepada Siapa Hukum Allah (Taurat) Diberikan?

Kita semua harus memahami bahwa, berbeda dengan perintah-perintah mengenai imam Aaron (Levitikus), tidak satupun dari perayaan-perayaan, hari Sabat, dan peraturan makanan tersebut bersifat sementara. Hukum imam Aaronik (beserta semua persembahan korban dan persembahan suci) kemudian secara ilahi "diubah", atau "dikembalikan" [μετάθεσις] ke imam Melchizedek yang asli, dengan Yeshua sebagai Imam Besar kita yang kekal dan persembahan tunggal kita untuk dosa (lihat, Ibrani 7:11-17; 10:4-18). Dia membayar tebusan yang diminta oleh dosa—kematian! Perayaan-perayaan, Sabat, dan peraturan diet selalu menjadi bagian dari Taurat Allah—rencana-Nya sejak awal.

Mengenai Perayaan-perayaan, dalam Kitab Imamat 23:2 Allah berfirman, “Inilah Perayaan-perayaan-Ku.” (KJV). Berlawanan dengan keyakinan umum, Perayaan-perayaan ini BUKAN “Perayaan Yahudi”; mereka adalah Perayaan Allah! Kata untuk “Perayaan” di sini adalah kata Ibrani מועד (*mo’edim*), yang berarti “Waktu yang Ditentukan.” Yang menarik adalah kata ini juga muncul dalam Kejadian 1:14 dan paling sering diterjemahkan di sini sebagai “musim.” Ketika Anda melihat kata “musim” di sini, itu tidak hanya merujuk pada musim dingin, musim semi, musim panas, dan musim gugur, tetapi pada Waktu-Waktu Tertentu Allah! *Strong’s Concordance* mendefinisikannya sebagai “secara harfiah sebuah janji, yaitu waktu atau musim yang telah ditentukan; **secara khusus sebuah festival.**” Dalam *Alkitab Standar Kristen Holman*, diterjemahkan sebagai: “Mereka akan menjadi tanda untuk festival dan untuk hari-hari dan tahun-tahun.” Dalam catatan kaki tertulis, “Atau untuk waktu-waktu yang telah ditentukan.”

Allah telah menetapkan Waktu-Waktu yang Ditentukan (Perayaan-Perayaan-Nya) sejak minggu penciptaan! Waktu-waktu ini, yang disebut "panggilan" atau "latihan," adalah saat-saat ketika kita menerima berkat ganda dari Roh-Nya yang menghidupkan. Perhatikan bagaimana Adam Clarke menjelaskannya:

“[Musim, Moédim] - **Untuk menentukan waktu-waktu di mana perayaan suci harus diadakan.** Dalam arti ini, kata tersebut sering digunakan; dan memang tepat bahwa pada awal penungkapan-Nya, Allah memberitahu manusia bahwa ada perayaan-perayaan tertentu yang harus dirayakan setiap tahun untuk kemuliaan-Nya.”  
(Komentar Adam Clarke tentang Alkitab Seluruhnya, Kejadian 1:14)

Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa Abraham, yang BUKAN orang Yahudi, mematuhi Taurat Allah bahkan

*sebelum* ditulis di Gunung Sinai. Allah telah berfirman:

“Abraham mendengarkan suara-Ku, dan menaati perintah-Ku, perintah-perintah-Ku, ketetapan-ketetapan-Ku, dan hukum-hukum-Ku.” (Kejadian 26:5)

Kemudian, Allah menguji orang Israel *sebelum* mereka tiba di Gunung Sinai, “... apakah mereka akan hidup menurut hukum-Ku atau tidak” (Kel. 16:4). Allah menguji orang Israel untuk melihat apakah mereka akan hidup menurut hukum-Nya (Taurat) seperti yang dilakukan Abraham. Ujian dalam Kitab Keluaran bab

16 berfokus pada apakah mereka akan mematuhi Sabat atau tidak. Jelaslah bahwa Sabat sudah menjadi bagian dari Taurat Ilahi-Nya. Sabat dipisahkan dari enam hari lainnya dalam seminggu sejak hari ketujuh penciptaan (Kejadian 2:1-3).

Bangsa Israel gagal dalam ujian tersebut, dan Allah berkata, “Berapa lama lagi kamu menolak untuk menaati Perintah-Ku dan Hukum-Ku?” (Kel. 16:28). kalimat “Berapa lama ...” menunjukkan bahwa Hukum Allah (Taurat), termasuk Sabat, sudah pasti ada dan dikenal jauh sebelum insiden ini. Karena orang Israel ini tidak menaati Taurat Allah seperti yang dilakukan Abraham dengan tidak menaati Sabat, maka jelaslah bahwa Abraham ( yang telah menaati Taurat) pasti menaati Sabat selama hidupnya bersama Allah.

Perlu diingat juga bahwa Abraham dipuji karena hidup dalam "iman." Mengacu pada Kejadian 15:6, Paulus menulis, "Abraham percaya kepada Allah, dan hal itu dihitung kepadanya sebagai kebenaran" (Roma 4:3). Cara Abraham hidup dalam iman adalah dengan hidup sesuai dengan Taurat Allah! Paulus menulis:

“... mereka yang **memiliki iman** adalah keturunan Abraham yang sejati ... mereka yang percaya [memiliki iman] diberkati bersama Abraham, yang percaya [memiliki iman].” (Gal. 3:7,9)

Ketika para pemimpin agama dengan sombong berkata kepada Yesus, “Abraham adalah bapa kami”, Yesus menjawab:

“Jika kamu anak-anak Abraham, kamu akan melakukan pekerjaan-pekerjaan Abraham.” (Yoh. 8:39)

Ya, Abraham memahami kebenaran bahwa "iman tanpa perbuatan adalah mati" (Yak. 2:14-24). Iman TIDAK bertentangan dengan perbuatan; sebab pada dasarnya iman adalah tindakan, oleh karena itu, iman bekerja!

"Kamu lihat bahwa **iman** Abraham **bekerja** bersama perbuatannya, dan sebagai hasil dari perbuatannya, imannya menjadi sempurna." (Yak. 2:22)

Noah, seorang pria yang telah menemukan "*kasih karunia* di mata Allah" (Kejadian 6:8) dan "seorang pria yang benar, tak bercela di zamannya, [dan] berjalan bersama Allah" (ay. 9), sudah mengetahui perbedaan antara makhluk yang suci dan yang tidak suci jauh sebelum Gunung Sinai. Banyak orang bahkan tidak menyadari bahwa Nuh hanya membawa makhluk-makhluk yang tidak suci ke dalam bahtera "dua per dua", tetapi makhluk-makhluk yang suci ia bawa "tujuh per tujuh" (Kejadian 7:2). Menarik bagaimana kita dibesarkan sebagai "Kristen" untuk hanya fokus pada makhluk-makhluk yang tidak suci.

Sangat Jelas bahwa prinsip-prinsip Hukum Allah telah dikenal dan dialami jauh sebelum zaman Musa dan sebelum seorang pun Yahudi pernah ada! Kain tahu bahwa pembunuhan adalah dosa (Kejadian 4:7-8). Yusuf tahu bahwa perzinahan adalah dosa (Kejadian 39:7-9). Setan sempurna dalam segala perbuatannya hingga "ketidaktaatan" ditemukan padanya (Yehezkiel 28:14-15).

## Peringatan Petrus tentang Surat-surat Paulus

**“Beberapa bagian dari surat-surat Paulus sulit dipahami, yang disalahartikan oleh orang-orang yang tidak berpendidikan dan tidak stabil, sebagaimana mereka menyalahartikan bagian-bagian lain dari Kitab Suci, untuk kehancuran mereka sendiri. Oleh karena itu, saudara-saudara yang terkasih, karena kalian sudah mengetahui hal-hal ini, **waspadalah agar jangan sampai kalian terbawa oleh kesesatan orang-orang yang tidak taat hukum dan jatuh dari kedudukan yang aman.**” (1 Pet. 3:16-17)**

Jadi, telah ada, dan akan ada, “orang-orang yang tidak berpengetahuan dan tidak stabil” yang telah dan akan “memelintir” surat-surat Paulus. Perhatikan bahwa orang-orang ini disebut “Orang-orang yang Melanggar Hukum.” Orang-orang “yang Melanggar Hukum” ini menghasut tuduhan palsu dan memproyeksikan ideologi-ideologi yang melanggar hukum mereka sendiri ke atas Paulus dengan memelintir kata-katanya.

Dalam Kisah Para Rasul bab 25, kita membaca bahwa Paulus diadili karena imannya. Ayat 7 dan 8 menyebutkan bahwa para pemimpin Yahudi mengajukan “banyak tuduhan serius terhadap Paulus yang tidak dapat mereka buktikan. Lalu Paulus membela diri: *‘Aku tidak pernah melanggar Taurat orang Yahudi, atau melanggar Bait Suci, atau melanggar Kaisar.’*” Dalam Kisah Para Rasul 24:14, Paulus berkata, “Aku menyembah Allah nenek moyangku, *percaya akan segala sesuatu yang tertulis dalam Taurat dan para Nabi.*” Paulus TIDAK PERNAH berbicara menentang Taurat Allah. Ia hanya menentang pandangan legalistik yang mencoba menaati Taurat untuk *memperoleh* keselamatan, serta menentang *hukum-hukum lisan* Rabi yang *salah* dianggap dan diajarkan sebagai bagian dari Taurat Allah. Mereka yang hanya melihat Hukum sebagai daftar aturan yang harus ditaati untuk tetap berkenan di hadapan Allah adalah mereka yang “di bawah Hukum” dan bukan di bawah anugerah.

Demikian pula, Stefanus juga dituduh secara salah telah mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan Taurat Allah: “Mereka [pemimpin agama] *menghadirkan saksi-saksi palsu* yang berkata, ‘Orang ini [Stefanus] tidak pernah berhenti berbicara melawan tempat suci ini dan melawan Taurat’” (Kisah Para Rasul 6:13). Baik Stefanus maupun Paulus, seperti Yeshua, tidak mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan Taurat Allah, tetapi mengajarkannya sesuai dengan cara yang seharusnya dipahami. Ketika Yeshua dan pengikut-Nya mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran para pemimpin agama, tanggapan otomatis adalah bahwa mereka mengajarkan hal yang bertentangan dengan Taurat. Namun, pada kenyataannya, mereka mengajarkan hal yang bertentangan dengan pemahaman yang salah (penafsiran) para pemimpin agama terhadap Taurat.

### • Kolose 2:14-17

Ada banyak saksi palsu pada zaman ini yang memutarbalikkan surat-surat Paulus dengan mengatakan bahwa ia mengajarkan bahwa Hukum Taurat telah dihapuskan. Mari kita lihat beberapa di antaranya sekarang. Salah satu contohnya terdapat dalam surat yang Paulus tulis kepada jemaat di Kolose. Kita akan membacanya dari *Terjemahan Raja James*:

“Menghapus tulisan tangan perintah-perintah yang melawan kita, yang bertentangan dengan kita, dan menghilangkannya, dengan memakukannya pada salib-Nya ... Janganlah ada orang yang menghakimi kamu dalam hal makanan atau minuman, atau dalam hal hari raya, atau bulan baru, atau hari Sabat: Yang semuanya itu hanyalah bayangan dari hal-hal yang akan datang; tetapi tubuhnya adalah Kristus.”  
(Kol. 2:14-17)

Anda mungkin sudah bisa menebak bahwa kebanyakan pendeta dan guru menggunakan ini sebagai bukti bahwa kita tidak lagi diwajibkan untuk merayakan hari-hari suci tahunan, bulan baru bulanan, dan Sabat mingguan. Mereka mengajarkan jemaat mereka untuk tidak membiarkan siapa pun mencoba mengatakan (menghakimi) bahwa mereka seharusnya merayakan hal-hal tersebut. Namun, inilah yang TIDAK dikatakan oleh Paulus sama sekali.

Yang sering terlewatkan adalah fakta bahwa Paulus sedang melawan mereka yang membawa masuk filsafat esoteris dan tipu daya kosong, *menurut tradisi manusia*, menurut hal-hal dasar dunia, dan *bukan menurut* Mesias (ay. 8).

Para pengajar palsu ini berusaha memperkenalkan aturan buatan manusia mengenai "makanan dan minuman" saat merayakan Hari-hari Suci ini. Kata-kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "makanan dan minuman" adalah βρώσις (*brosis*) dan πόσις (*posis*), dan tidak ada hubungannya dengan persembahan makanan dan minuman menurut hukum Musa. Kata-kata Yunani ini tidak pernah digunakan untuk merujuk pada persembahan makanan dan minuman upacara dalam Septuaginta (terjemahan Yunani dari Perjanjian Lama) atau Perjanjian Baru.

Salah satu ajaran sesat di kalangan Gnostik berkaitan dengan puasa dan menahan diri pada hari-hari suci. Masalahnya bukan pada Festival dan Sabat, tetapi pada apa yang diajarkan dan dilakukan *selama* Festival dan Sabat. Kita membaca contoh serupa dalam kitab Yesaya:

“Bagaimana persembahan-persembahan yang begitu banyak itu bermanfaat bagi-Ku?” Yehovah bertanya. ‘Aku sudah bosan dengan persembahan bakaran domba dan lemak dari domba yang gemuk.’”



Binatang-binatang. Aku tidak menyukai darah sapi, domba, atau kambing. Ketika kalian datang untuk mempersembahkan diri di hadapan-Ku, siapakah yang memerintahkan kalian untuk menginjak-injak pelataran-Ku? Berhentilah membawa persembahan yang sia-sia! Dupa adalah kejahatan bagi-Ku, demikian pula **bulan-bulan baru, hari-hari Sabat**, dan panggilan untuk berkumpul. Aku **tidak dapat menahan kejahatan di tengah-tengah perkumpulan yang kudus**. Adapun **bulan baru dan hari-hari raya yang telah Kuperintahkan**, Aku membencinya. Mereka telah menjadi beban bagi-Ku; Aku telah lelah memikul beban itu. Ketika kamu mengangkat tanganmu dalam doa, Aku akan menutup mata-Ku dari kamu. Meskipun kamu berdoa berulang kali, Aku tidak akan mendengarkan. Tanganmu penuh dengan darah, jari-jarimu basah dengan kejahatan. Bersihkan dirimu, dan sucikan dirimu; singkirkan perbuatan jahatmu dari hadapan-Ku; berhentilah melakukan yang jahat.” (Yes. 1:11-16)

Di sini kita melihat daftar festival yang sama yang digunakan Paulus dalam surat Kolose pasal 2. Perhatikan dengan seksama bahwa Allah TIDAK membenci (menentang) festival-festival-Nya sendiri dan hari Sabat-Nya. Dia membenci "kejahatan dalam perkumpulan yang suci." Mereka mulai menyalahgunakan persembahan dan korban dengan keyakinan yang salah bahwa Allah menetapkan persembahan-persembahan itu untuk memberi mereka petunjuk tentang cara memuaskan-Nya. Mereka mulai mempersembahkan korban-korban yang semakin banyak sebagai alasan untuk berbuat dosa semakin banyak. Mereka berargumen bahwa mereka dapat berbuat dosa sesuka hati dan yang perlu mereka lakukan hanyalah mempersembahkan korban darah yang lebih banyak, mengira hal itu akan menebus dosa mereka. Ingatlah, "Efraim telah membangun banyak mezbah untuk menghapus dosa, tetapi mezbah-mezbah itu sendiri menjadi tempat berbuat dosa!" (Hosea 8:11). Zaman sekarang, hal ini setara dengan siklus dosa yang tak berkesudahan dan terus-menerus meminta ampunan.

Allah menegur mereka dengan berkata, “Tanganmu penuh dengan darah, jari-jarimu basah oleh kejahatan. Bersihkan dirimu, dan sucikan dirimu; singkirkan perbuatan jahatmu dari hadapan-Ku; berhentilah melakukan hal-hal yang jahat.” Sekali lagi, Dia tidak mengatakan untuk menghapuskan Festival, Bulan Baru, dan Sabat, tetapi untuk menghapuskan “kejahatan” yang ada dalam waktu-waktu yang telah ditentukan itu. Paulus mengatakan hal yang sama dalam 1 Korintus 5:6-8 mengenai Perayaan Paskah:

“Pujianmu tidak baik. Kamu tahu bahwa sedikit ragi dapat mengembang seluruh adonan, bukan? **Buanglah ragi lama** [yang merupakan simbol dosa dan kebohongan; Mrk. 16:6-12; Luk. 2:41-49] agar kamu menjadi adonan baru, karena kamu harus bebas dari ragi. Karena Mesias, Paskah kita, telah dikorbankan. **Mari kita terus merayakan Festival ini**, bukan dengan ragi lama **atau ragi yang jahat dan jahat**, tetapi dengan roti tak beragi yang tulus dan benar.”

Sekali lagi, Paulus tidak mengatakan untuk menghilangkan Festival, tetapi untuk menghilangkan kejahatan dan keburukan yang terjadi selama Festival. Meskipun Paulus dengan jelas mengatakan, “Mari kita terus merayakan Festival,” para pengajar modern masih merujuk pada Kolose 2:14 untuk membuktikan sebaliknya. Mari kita baca lagi:

“Menghapus tulisan tangan perintah-perintah yang melawan kita, yang bertentangan dengan kita, dan menghilangkannya, dengan menancapkannya pada salib-Nya.”

Mereka mengutip ini sebagai “bukti” bahwa Festival-festival Allah dan Sabat-sabat-Nya adalah “perintah-perintah ... dipaku pada salib” dan dihapuskan. Namun, Festival-festival Allah dan Sabat-sabat-Nya TIDAK PERNAH melawan kita. Faktanya, Yeshua berkata, “Sabat dibuat *untuk* manusia” (Mrk. 2:27). Itu dibuat “untuk” kita—untuk kebaikan kita—bukan melawan kita!

Terjemahan yang lebih harfiah dari ini adalah, “Menghapus tulisan tangan **dogma** [οδογμασιν] yang melawan kita .... menancapkannya pada salib.” Dia pada dasarnya mengatakan hal yang sama yang kita pelajari sebelumnya ketika dia memberitahu orang-orang Efesus bahwa Yeshua menghapuskan *dogma* yang terdapat dalam “hukum perintah” buatan manusia dengan merobohkan “tembok pemisah [pagar] permusuhan” yang “*melawan* kita”—“Kita” berarti **orang Yahudi** dan **orang non-Yahudi**, sehingga membawa kita ke dalam keselarasan dengan Mesias.

“Melalui daging-Nya [Yeshua], Ia menjadikan **kedua kelompok** [Yahudi dan non-Yahudi] menjadi satu ... sehingga menciptakan **dalam diri-Nya** satu kemanusiaan baru [kerajaan] yang tanpa ego dari kedua kelompok, sehingga membawa damai.” (Efesus 2:14-15)

*Dalam surat Kolose pasal  
2, Paulus mendorong  
orang-orang non-Yahudi  
yang baru bertobat dan kini  
setia menjaga  
perayaan-perayaan  
Allah dan Sabat.*

Paulus memperingatkan orang-orang percaya di Kolose agar tidak

Untuk mengizinkan para "pengganggu" ini, yang membawa ajaran buatan manusia, agar mereka menyimpang dari fokus mereka pada Mesias, yang ditunjuk oleh Hari-hari Suci (Festival/Hari Raya) dan Sabat! Terjemahan literal dan lebih akurat dari ayat ini adalah:

“Jangan biarkan siapa pun menghakimi kamu dalam hal makan dan dalam hal minum ketika berpartisipasi dalam

[μέρος, *meros*] Festival atau Bulan Baru atau Sabat, yang merupakan bayangan dari hal-hal yang akan datang, tetapi tubuh Mesias.” (Kol. 2:16-17)

Kalimat terakhir sering diterjemahkan secara salah dengan menambahkan kata "adalah" ("Tubuh *adalah* dari Mesias"), tetapi frasa "*tubuh Mesias*" tanpa kata "adalah" merujuk pada umat Allah, yang secara umum dikenal sebagai "gereja" (1 Kor. 12:27) dengan Mesias sebagai "*Kepala*" (Ef. 5:23). Ingatlah, Paulus membandingkan "filsafat dan tipu daya kosong, menurut tradisi manusia" dengan ajaran sejati Mesias (Kol. 2:8,22).



Paulus merujuk pada hak ini di awal suratnya kepada jemaat di Kolose ketika ia berkata, "Sekarang aku bersukacita dalam penderitaan yang kualami untuk kamu, sambil menggenapi dalam tubuhku apa yang masih kurang dari penderitaan Kristus bagi **tubuh-Nya, yaitu** jemaat" (Kol. 1:24). Dan kita melihatnya lagi tepat dalam konteks Kolose 2: "Dan kamu telah disempurnakan dalam Kristus, yang adalah **Kepala** atas setiap penguasa dan otoritas" (ay. 11). Ia memperingatkan

Janganlah kita mendengarkan siapa pun dan ajaran-ajaran buatan manusia yang berada di luar "*tubuh Mesias*" (Ayat 16). Semua perayaan dan hari Sabat yang berasal dari Kepala itu, dirayakan dengan benar oleh "*tubuh Mesias*" selama kita tetap terikat pada Kepala itu (Mesias) dan melakukannya sesuai cara-Nya! Ia melanjutkan:

"Jangan biarkan siapa pun yang senang dengan kerendahan hati palsu dan penyembahan malaikat [yang merupakan ajaran esoteris] menyesatkan kamu dengan spekulasi tentang apa yang dia lihat. Orang seperti itu membusung tanpa dasar oleh pikiran rohani yang tidak matang, dan dia kehilangan hubungan dengan **Kepala** [Mesias], dari siapa **seluruh tubuh** [jemaat], yang didukung dan diikat bersama oleh sendi-sendi dan ligamennya, tumbuh sebagaimana Allah menumbuhkannya." (Ayat 18-19)

Beberapa terjemahan Kolose 2:17 menggunakan frasa, "adalah bayangan dari hal-hal yang akan datang." Namun, teks Yunani dengan jelas menunjukkan bahwa Paulus tidak berbicara dalam waktu lampau di sini. Perayaan-perayaan dan Sabat "adalah" (tetap menjadi) bayangan (latihan) dari peristiwa-peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan yang mengungkapkan Mesias dan pelayanan imamat-Nya, yang mengarah pada kedatangan-Nya yang kedua. Misalnya, meskipun Yeshua disalibkan pada saat Paskah, Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Dengan kerinduan yang mendalam, Aku telah merindukan untuk makan Paskah ini bersama kalian sebelum Aku menderita; sebab Aku berkata kepada kalian, Aku tidak akan lagi makan Paskah ini **sampai hal ini digenapi di dalam Kerajaan Allah**" (Luk. 22:15-16).

“Orang-orang Kristen pertama, yang sebagian besar adalah orang Yahudi, terus merayakan Paskah sebagai peringatan kematian Kristus, Paskah yang sejati; **dan hal ini dilanjutkan di antara mereka yang dari bangsa-bangsa lain telah berbalik kepada Kristus.**” (A.T. Jones, *Great Empires of Prophecy*, hlm. 213)

Οδόγμασιν— Dogma.

**Dogma:** 1 a: Sesuatu yang dianggap sebagai **pendapat yang telah ditetapkan**; khususnya: suatu ajaran yang pasti dan berotoritas. b: Kumpulan ajaran semacam itu. C: Suatu **pandangan** atau ajaran yang diajukan sebagai berotoritas **tanpa dasar yang memadai**. 2: Ajaran atau kumpulan ajaran mengenai iman dan moral yang dinyatakan secara formal dan **diproklamkan sebagai berotoritas oleh suatu gereja.** (*Webster’s Seventh New Collegiate Dictionary*)

Hukum lisan tradisional Yahudi, yang diturunkan dari generasi ke generasi, kini dikumpulkan dan ditulis dalam beberapa buku. Buku-buku tersebut adalah:

**Mishna**—ditulis sekitar tahun 200 M.

**Talmud Yerusalem**—ditulis sekitar tahun 350 M. **Talmud**

**Babilonia Talmud**—ditulis sekitar tahun 500 M.

Midrash—ditulis antara tahun 200-900 M.

#### **Ajaran Blasphemous dari Para Farisi yang ditemukan dalam Midrash:**

“Bahkan jika mereka [Farisi] mengajarkan kepadamu bahwa yang benar adalah salah, atau yang salah adalah benar, kamu harus menaati mereka.”

“Seorang tidak boleh berkata, ‘Aku tidak akan menaati perintah para tua-tua karena mereka bukan dari Taurat [Kitab Suci].’ Yang Mahakuasa berfirman kepada orang seperti itu, ‘Tidak, anak-Ku! Sebaliknya, segala yang mereka tetapkan kepadamu, patuhilah! Seperti yang tertulis, ‘Menurut petunjuk yang mereka ajarkan kepadamu’ (Ul. 17:11). Bahkan A k u [Allah] pun harus menaati ketetapan mereka, seperti yang tertulis, ‘Kamu akan menetapkan, dan Dia akan melaksanakannya’ (Ayub 22:28).”

#### **Namun, Kitab Suci berkata:**

*“Janganlah kamu menambahi perkataan yang Aku perintahkan kepadamu, dan janganlah kamu menguranginya, supaya kamu memelihara perintah-perintah TUHAN Allahmu yang Aku perintahkan kepadamu.” (Ul. 4:2)*

*“Dia [Yeshua] menjawab dan berkata kepada mereka, ‘Mengapa kamu juga melanggar perintah Allah dengan tradisi kamu? ... kamu telah mengosongkan perintah Allah demi tradisi kamu ... Hai orang-orang munafik, dengan baik Yesaya telah bernubuat tentang kamu, katanya, ‘Orang-orang ini mendekati Aku dengan mulut mereka, dan menghormati Aku dengan bibir mereka; tetapi hati mereka jauh dari Aku. Tetapi mereka menyembah Aku dengan sia-sia, mengajarkan perintah-perintah manusia sebagai ajaran.’” (Matius 15:3-9)*

## • Roma 14:5

“Seorang menganggap hari tertentu lebih penting dari hari-hari lain, sedangkan orang lain menganggap semua hari sama. Setiap orang harus yakin dalam hatinya sendiri.” (Rom. 14:5)

Roma 14:5 adalah teks yang sangat menarik yang sering digunakan untuk menentang pengamalan Sabat. Kesimpulan yang paling umum adalah bahwa hari apa pun bisa menjadi Sabat sekarang, bukan hanya hari ketujuh. Namun, Paulus bahkan tidak sedang berbicara tentang Sabat di sini. Faktanya, Paulus sama sekali tidak secara khusus berbicara tentang Sabat dalam suratnya kepada orang-orang Roma! Anda harus membaca konteksnya.

Dalam ayat 1-4, Paulus berbicara tentang "makan." Menurut *Terjemahan Raja James*, Paulus menggunakan kata "makan" sebanyak 6 kali dalam empat ayat pertama ini. Kemudian, dari ayat 6 hingga akhir bab, ia menggunakan kata "makan" sebanyak 8 kali dan kata "makanan" (food) sebanyak 4 kali. *Apakah Anda menangkap kalau* fokus Paulus di sini adalah tentang "makan" atau "tidak makan"?

Di kalangan orang-orang pada abad pertama Masehi, yang masih terikat oleh beban berat para Farisi dan pemimpin agama lainnya, terdapat perdebatan tentang hari-hari mana yang harus berpuasa dalam minggu itu. Misalnya, meskipun kebanyakan ahli menganggapnya sebagai kitab non-biblikal (tidak diilhami), *Didache* (yang berarti "Pengajaran"), yang ditulis pada

*Hari-hari yang  
dimaksudkan  
Paulus dalam  
Roma 14:5 sedang  
membahas tentang  
hari-hari puasa!*

Abad ke-1 atau awal abad ke-2 Masehi dan diklaim sebagai “Pengajaran Tuhan melalui Dua Belas Rasul kepada Bangsa-Bangsa [Orang-Orang Non-Yahudi]”, mengatakan hal ini:

“Jangan biarkan puasamu bertepatan dengan puasa orang-orang munafik. Mereka berpuasa pada hari ke-2 [Senin] dan ke-5 [Kamis] dalam seminggu. Oleh karena itu, kamu harus berpuasa pada hari ke-4 [Rabu] dan hari persiapan dalam seminggu [Jumat].” (*Didache 8:1*, Catatan: "hari persiapan" adalah hari sebelum Sabat, di mana seseorang harus mempersiapkan diri untuk Sabat mingguan/Sabtu)

Paulus hanya memberitahu kita bahwa Taurat tidak memberikan perintah semacam itu untuk hari-hari puasa buatan manusia ini, jadi berhentilah menghakimi satu sama lain mengenai "*perdebatan yang meragukan*" atau "*perbedaan pendapat*" ini (Lihat, ayat 1). Yeshua juga secara singkat menyebutkan puasa-puasa buatan manusia ini dalam Lukas 18:10-14.

Argumen yang menyatakan bahwa Paulus merujuk pada hari Sabat adalah benar-benar tidak masuk akal. Sebagian besar guru Kristen membuat klaim palsu bahwa Yesus dan murid-murid-Nya mengubah hari ibadah mingguan dari hari ketujuh menjadi hari pertama. Mereka merujuk pada beberapa ayat dalam Perjanjian Baru yang sepertinya menyebut "hari pertama minggu" (Minggu), dan menyatakan bahwa murid-murid menganggap hari itu suci. Untuk informasi yang membuka mata tentang topik ini, mintalah brosur berjudul "*The Sabbath Still Counts*".

Dengan demikian, bagaimana penafsiran mereka terhadap Roma 14:5 bisa masuk akal? Jika Yesus mengubah hari suci dari hari ketujuh menjadi hari pertama, bukankah tidak masalah hari apa yang kita peringati? Tentu saja itu penting, dan kita ingin memperingati hari pertama dalam seminggu sekarang. Namun, menurut para pengajar yang sama, Roma 14:5 mengatakan bahwa tidak masalah hari apa yang kita peringati. Apakah Paulus menentang hari yang diklaim Yesus tetapkan? Apakah Anda melihat kebingungan ini?

Saya pernah berbicara dengan seorang guru Kristen yang percaya bahwa Minggu adalah Sabat yang baru. Dia pun sampai pada kesimpulan yang sama dalam Roma 14:5 seperti kebanyakan orang. Dia berkata kepada saya, "Jika kamu ingin mengamalkan Sabat hari ketujuh, itu boleh-boleh saja, tapi jangan paksa aku untuk mengikuti ikatan perbudakan itu!" Tapi tunggu sebentar. Jika tidak masalah hari apa yang kita peringati, mengapa memperingati hari ketujuh akan membuat seseorang terikat?

Faktanya, hal ini memang penting, dan hari Sabat ketujuh (yang umumnya dikenal sebagai hari Jumat senja hingga Sabtu senja) BUKANlah beban perbudakan. Bagaimana mungkin hari *istirahat* bisa menjadi perbudakan? Ketika Musa meminta Firaun untuk membiarkan umat Allah pergi dari perbudakan Mesir, Firaun menentang dengan berkata, "Lihatlah, orang-orang di negeri ini sudah banyak, dan engkau membuat mereka *beristirahat* dari pekerjaan mereka!" (Kel. 5:5). Kata Ibrani untuk "istirahat" di sini adalah שָׁבַת (*Shabat*)—dari situlah kita mendapatkan kata *Sabat*.

Yeshua dengan jelas menjelaskan apa yang dimaksud dengan "tali belenggu". Itu adalah segala tuntutan buatan manusia dan penggantian terhadap Taurat Allah (lihat, Mat. 11:28-30; 15:1-9; 23:1-39). Yohanes menyatakan bahwa Perintah Allah "*tidak memberatkan*" (1 Yoh. 5 :2-3; lihat juga, Ul. 30:10-12; Ams. 29:18) karena hidup sesuai dengan Taurat Allah (karakter-Nya) adalah *kebebasan* sejati (Mzm. 119:45; Yak. 1:25).

#### • Galatia 4:9-10

“Sekarang, setelah kamu mengenal Allah, atau lebih tepatnya dikenal oleh Allah, mengapa kamu kembali kepada prinsip-prinsip yang lemah dan tidak berguna itu? Apakah kamu ingin diperbudak oleh mereka lagi? Kamu mengamati hari-hari khusus, bulan-bulan, musim-musim, dan tahun-tahun! Aku takut untukmu, bahwa usaha-usahaku untukmu mungkin sia-sia.” (Gal. 4:9-10)

Guru-guru saat ini mengatakan bahwa Paulus mengutuk orang-orang percaya ini karena mereka mengamalkan “perayaan-perayaan Yahudi” dan Sabat—“hari-hari khusus, bulan-bulan, musim-musim, dan tahun-tahun.” Namun, kenyataannya justru sebaliknya.

Lihat kembali ayat 8: “Dahulu, ketika kamu belum mengenal Allah, kamu adalah budak bagi mereka yang secara alamiah bukanlah Allah.” Paulus menulis kepada orang-orang non-Yahudi yang dahulu menyembah dewa-dewa palsu. Paulus tidak mungkin merujuk pada Perayaan-perayaan Allah dan Sabat-sabat-Nya, karena ia bertanya kepada mereka, “Apakah kamu ingin menjadi budak mereka *sekali lagi*?” Bagaimana orang-orang kafir dapat menjadi budak dalam menjaga Hari Raya Allah dan Sabat-Nya “lagi” jika mereka bahkan belum pernah melakukannya? Dan bagaimana menjaga Sabat Allah dapat membuat seseorang menjadi budak dewa-dewa palsu ketika Sabat menunjuk kepada Allah Pencipta yang sejati (Kel. 20:11; lihat juga Yer. 10:10-12)?

Kenyataannya, ini hanyalah salah satu dari banyak ayat yang dipilih secara selektif dan dimanipulasi oleh mereka yang ingin menjauhkan diri dari segala hal yang tampak “Yahudi.” Kita telah melihat bahwa Paulus memuji orang-orang Kolose yang baru saja bertobat karena tetap menjaga Perayaan-perayaan Allah dan Sabat-sabat-Nya (Kol. 2), tetapi di sini kita melihat Paulus menegur orang-orang Galatia yang telah bertobat karena mencampurkan hari-hari raya pagan dengan ibadah kepada Allah.

Sungguh menyedihkan melihat bagaimana orang-orang yang mengaku Kristen saat ini menjauhi perayaan-perayaan Allah dan hari-hari Sabat-Nya, namun tetap mengikuti tradisi-tradisi kuno solstis musim dingin, seperti menghias pohon-pohon hijau abadi (Yer. 10:1-4) sebagai penghormatan kepada dewa matahari Tammuz (alias Mithras, yang dilahirkan pada tanggal 25 Desember). Kemudian setengah tahun kemudian, pada musim semi, mereka ikut serta dalam tradisi merayakan dewi Ishtar (alias Astarte), beserta lambang kesuburannya berupa kelinci dan telur; “menangisi Tammuz” selama 40 hari (alias Puasa); lalu ikut serta dalam ibadah matahari terbit pada Minggu Paskah (Ishtar) (Ez. 8:14-16; 1 Raja-raja 11:33; Yeremia 7:8; Wahyu 18:1-4).



Istilah 'Paskah' tidak berasal dari agama Kristen. Itu adalah bentuk lain dari Astarte, salah satu gelar dewi Chaldea, ratu surga. Perayaan Pasch [ Paskah] yang dirayakan oleh Kristen pada masa pasca-rasuli adalah kelanjutan dari perayaan Yahudi ... Dari Pasch ini, perayaan pagan 'Easter' sangat berbeda dan diperkenalkan ke dalam agama Kristen Barat yang murtad, sebagai bagian dari upaya untuk menyesuaikan festival pagan dengan keKristenan." (Vine's

*Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words, "Paskah")*

"Bangsa-bangsa kuno di Mesir, Persia, Yunani, Roma, dan Tiongkok saling bertukar telur pada festival kesuburan musim semi mereka. Di Babilonia, telur diserahkan kepada dewi kesuburan, Astarte (Eostre)." (Donna dan Mal Broadhurst, *Passover, Before Messiah and After*, hlm. 157)



"... Beginilah firman Yehovah: **'Janganlah meniru cara bangsa-bangsa**, dan janganlah takut akan tanda-tanda di langit, sekalipun bangsa-bangsa takut akan mereka. Sebab perbuatan orang-orang itu sia-sia. Sesungguhnya, **pohon ditebang dari hutan**; itu adalah hasil karya tangan tukang kayu dengan kapak. **Mereka**

**mereka menghiasinya dengan perak dan emas**. Mereka menancapkannya dengan paku dan palu agar tidak goyah." (Yer. 10:1-4)

"Pada bulan Desember, orang-orang Zoroastrian di Iran merayakan Yalda 'kelahiran' dan menghias **pohon hijau abadi** (Rocket Juniper/Cypress tree). Pohon itu melambangkan [dewa] Mithras. Gadis-gadis muda **membungkus 'keinginan'** mereka secara simbolis **dengan kain sutra berwarna-warni dan menggantungnya di pohon** bersama **banyak hadiah untuk Mithras**, agar doa mereka terkabul." (119 *Ministries.com*)





Natal, Paskah, dan bahkan perayaan Minggu sebagai hari suci mingguan semuanya berasal dari ibadah matahari kuno. Yeshua tidak lahir pada tanggal 25 Desember, tetapi pada bulan September, kemungkinan besar sekitar waktu Perayaan Sukkot (Tabernakel).

### Apakah Yeshua lahir pada tanggal 25 Desember?

Dalam bab pertama Lukas, kita membaca bahwa malaikat Gabriel mengunjungi imam Zechariah (ay. 5) dan memberitahunya bahwa istrinya akan melahirkan seorang anak laki-laki dan menamainya Yohanes (ay. 13). Waktu terjadinya peristiwa ini sangat penting. Ayat 5 menyebutkan bahwa Zechariah termasuk dalam golongan imam "Abiah." 1 Tawarikh bab 24 memberitahukan bahwa "kelompok Abiah" adalah kelompok ke-8 (atau, bagian) dari 24 kelompok. Menurut kalender Gregorian modern, kelompok ke-8 ini akan bertugas di Bait Suci pada akhir Mei/Juni. Jadi, kunjungan Gabriel dan waktu Yohanes dikandung adalah pada akhir Mei/Juni (Luk. 1:23,24). Enam bulan kemudian, Gabriel menampakkan diri kepada Maria dan mengatakan bahwa ia pun akan mengandung seorang Anak dan akan menamakan-Nya Yeshua (ay. 26-31). Ini membawa kita ke bulan Desember, kemungkinan sekitar Hanukkah. Inilah saat Maria mengandung Yeshua. Tambahkan sembilan bulan dari Desember, kita sampai pada September/Oktober saat Yeshua dilahirkan. Pada saat itu, Lukas memberitahu kita bahwa tidak ada tempat di penginapan, jadi dia melahirkan di sebuah "kandang" (Lk. 2:7). Tidak ada tempat di penginapan karena saat itu adalah awal Perayaan Sukkot (Tabernakel). Selama perayaan ini, umat Allah harus membangun sukkah (gubuk) untuk tinggal selama tujuh hari (Imamat 23:33-43). Menariknya, kata Ibrani untuk "palungan" atau "kandang hewan" terkait dengan sukkah (Kej. 33:17), dan Yohanes menulis bahwa "Firman" [yaitu Yeshua] menjadi daging dan diam [berkemah/mendirikan kemah-Nya] di antara kita" (Yoh. 1:1-3,14).

Dewa Romawi *Mithras* telah memiliki berbagai nama sepanjang sejarah dan dalam berbagai budaya. Legenda *Mithras* bermula di Babel kuno (Babilonia) dengan nama dan karakteristik Nimrod (pendiri Babel) serta putra Nimrod, Tammuz. Nama-nama lain yang dikenal untuknya adalah *Ra* (Mesir), *Baal* (Babilonia), *Odin*, Odonis (Yunani), *Sol Invictus* (Romawi), dan banyak lainnya. Menurut legenda, *Mithras* (atau apapun nama lain yang digunakan untuknya) lahir pada *tanggal 25 Desember*, saat hari-hari mulai memanjang selama solstis musim dingin. Ini adalah saat "matahari yang tak terkalahkan" (*Sol Invictus*) mulai terlahir kembali.

Selama tiga abad pertama Masehi, tidak ada perayaan ulang tahun untuk menghormati kelahiran Yeshua. Namun, sebuah festival yang dikenal sebagai *Saturnalia* (untuk menghormati dewa Saturnus) dirayakan dari tanggal 17 hingga 23 Desember di seluruh Kekaisaran Romawi. Pada akhir tahun 274 M, Kaisar Romawi Aurelian secara salah menggabungkan *Saturnalia*, *Mithraisme* (pemujaan terhadap *Mithras*), dan kelahiran Yeshua menjadi satu hari libur—25 Desember!

“... ‘Leluhurmu telah meninggalkan Aku,’ firman Yehovah, ‘dan telah **mengikuti Allah lain**, melayani mereka, dan sujud kepada mereka, serta meninggalkan Aku, dan **tidak menjaga Hukum-Ku.**” (Yer. 16:11)

# Keseimbangan Sejati antara Hukum dan Iman

Bagi para pemimpin Yahudi, Hukum (sebagai daftar aturan) beserta berkat rabi mereka sendiri, adalah sarana untuk keselamatan. Hal ini dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 15, di mana sidang di Yerusalem membahas hal ini. Ayat 1 menetapkan latar belakang: “Kemudian beberapa orang datang dari Yudea dan mengajar saudara-saudara, ‘Jika kamu tidak disunat menurut adat Musa, kamu tidak dapat diselamatkan.’” Petrus dengan tegas menolak gagasan ini dengan mengatakan:

“ ... Allah, yang mengetahui hati, menunjukkan persetujuan-Nya dengan memberikan Roh Kudus kepada mereka, sama seperti yang Ia lakukan kepada kita. Ia tidak membedakan antara kita dan mereka, sebab Ia membersihkan hati mereka melalui iman. Sekarang, mengapa kamu mencobai Allah dengan menempatkan beban yang tidak dapat kami atau nenek moyang kami tanggung di leher para murid? Sebaliknya, **kami percaya bahwa kami [orang Yahudi/yang disunat] diselamatkan melalui kasih karunia Tuhan Yesus, sama seperti mereka [orang non-Yahudi/yang tidak disunat].**” (Kisah Para Rasul 15:7-11)

Paulus meyakinkan kita bahwa sunat adalah contoh lahiriah dari pengakuan bahwa kita “tidak percaya pada daging kita” dan bahwa kepercayaan kita yang satu-satunya (jaminan keselamatan) ada pada karya-karya Mesias (Fil. 3).

“Ketika kamu datang kepada Kristus, kamu telah ‘disunat,’ tetapi bukan dengan prosedur fisik. Kristus melakukan sunat rohani—penghapusan sifat dosa kamu.” (Kol. 2:11)

Perlu diingat bahwa perdebatan ini bukanlah tentang apakah orang-orang non-Yahudi harus mematuhi Taurat secara umum, melainkan apakah sunat fisik merupakan sarana untuk keselamatan. Sebenarnya, ini adalah sidang yang sama yang kita baca sebelumnya ketika orang-orang non-Yahudi diberikan petunjuk awal tentang Taurat. Baik Paulus maupun Petrus percaya pada keselamatan melalui anugerah oleh iman saja, mengajarkan bahwa Abraham dianggap benar di hadapan Allah *sebelum* ia disunat (Roma 4), tetapi hal itu tidak berarti kita menyingkirkan Hukum (Taurat). Paulus menulis:

“Apakah kita lalu meniadakan Hukum Taurat [Torah] melalui iman? Tentu tidak! Sebaliknya, kita menegakkan Hukum Taurat [Torah].” (Rom. 3:31)

Paulus mengatakan bahwa mereka tidak mengosongkan Taurat dengan mengajarkan kasih karunia dan iman, karena, seperti yang kita lihat dalam contoh Nuh dan Abraham, Taurat itu sendiri menegaskan (menetapkan/mengajarkan) kasih karunia dan iman!

Yohanes mengulang keseimbangan ini dengan mengatakan:

**"Inilah kesabaran orang-orang kudus; inilah mereka yang **menuruti Perintah Allah** dan **iman Yeshua**."** (Wahyu 14:12)

Yohanes memberitahu kita bahwa ia dibuang ke Pulau Patmos.

"untuk Firman Allah, dan untuk kesaksian Yeshua Mesias" (Wahyu 1:9). Firman Allah adalah Taurat (Mazmur 78:1), termasuk semua Ketetapan dan Hukum yang dijelaskan sepanjang seluruh Kitab Suci Ibrani. Seperti yang dapat Anda lihat, Yohanes (yang adalah seorang Yahudi) tidak hanya menjaga dan mengajarkan Taurat, tetapi juga menjaga dan mengajarkan "kesaksian Yeshua Messiah" yang sekarang

yang tercatat dalam "Perjanjian Baru." Yohanes berkata, sisa terakhir dari orang-orang percaya yang hidup di akhir zaman akan melakukan hal yang sama di bawah penganiayaan yang serupa:

**"Dan naga [simbol Setan] menjadi marah kepada perempuan [simbol umat Allah], dan pergi untuk berperang melawan sisa keturunannya, yang memelihara Perintah Allah dan memiliki kesaksian Yeshua Messiah."** (Wahyu 12:17)

Seperti yang telah kita lihat, salah satu kebohongan terbesar yang beredar adalah bahwa "Perjanjian Lama" sepenuhnya tentang Hukum, dan "Perjanjian Baru" sepenuhnya tentang anugerah. Kata "testament" lebih tepat diterjemahkan sebagai "*perjanjian*." Kata "*baru*" di sini adalah kata Yunani *καίνος* (*kainos*), yang mengandung arti "*diperbarui*." Yeshua menggunakan kata ini dalam Yohanes 13:34 merujuk pada "perintah baru", yaitu "*Kasihilah sesamamu*." Tapi apakah itu benar-benar "baru" dalam hal waktu? Apakah itu hanya ajaran "Perjanjian Baru"? Sama sekali tidak!

John yang sama yang menulis Kitab Wahyu memberitahu kita bahwa mencintai satu sama lain adalah "perintah ... yang telah kamu terima sejak awal" (1 Yoh. 2:7-11). Kata Yunani untuk "awal" di sini adalah *ἀρχή* (*Kejadian*). Oleh karena itu, ini

*Ketika kamu mengajarkan konsep sejati keselamatan melalui kasih karunia melalui iman, kamu sedang mengajarkan Taurat!*

“Perintah” ini berasal dari awal mula Taurat. “Perjanjian Baru” hanyalah Allah yang memperbarui (mengukuhkan/menguatkan) perjanjian janji-Nya dengan umat-Nya (Dan. 9:26-27; Mat. 26:28) di bawah pemerintahan yang lebih baik—imamat dan darah (hidup yang sempurna) Yeshua “sekali untuk selamanya” (lihat, Ibr. bab 7-10; lebih lanjut tentang ini nanti).

“... Lihatlah! Hari-hari akan datang, firman Yehovah, ketika Aku akan mengadakan **perjanjian baru** dengan rumah Israel dan dengan rumah Yehuda. Perjanjian ini tidak akan sama dengan perjanjian yang Aku buat dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir dengan tangan-Ku. Karena mereka tidak setia kepada perjanjian-Ku, Aku mengabaikan mereka, firman Yehovah. Inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan rumah Israel setelah hari-hari itu, firman Yehovah; Aku **akan menaruh Taurat-Ku [Hukum-Ku] dalam pikiran mereka, dan menuliskannya dalam hati mereka:** dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.” (Ibr. 8:8-10; lihat juga, Yer. 31:31-33)

Apakah itu terdengar seperti Allah menghapuskan Hukum-Nya (Taurat) bagi Anda? Dan lihatlah dengan siapa perjanjian ini **dibuat**—“**rumah Israel** [Efraim] dan **rumah Yehuda**.” Alasan Allah berkata, “Perjanjian ini tidak akan seperti perjanjian yang Aku buat dengan nenek moyang mereka” adalah karena “mereka tidak setia kepada perjanjian-Ku.” Mereka menentang Hukum yang dituliskan dalam hati dan pikiran mereka! (Ibr. 8:8<sup>(a)</sup>). Mereka membuat janji-janji yang tidak benar kepada Allah dengan mencoba melaksanakan perjanjian Allah sendiri; dengan kekuatan mereka sendiri (Kel. 19:8; Ibr. 8:7-8), dan oleh karena itu Allah mengizinkan hal itu terjadi agar dosa mereka menjadi jelas, sehingga mereka dapat melihat kasih karunia-Nya (Rom. 5:20).

Namun, kali ini, dalam pemulihan akhir, perjanjian kekal Allah, yang didirikan atas janji-janji Allah yang lebih baik, di mana Yeshua adalah Perantara (Ibr. 8:6), tidak akan ditentang, dan Ia akan memiliki umat di bumi ini yang akan dengan setia membiarkan kasih karunia-Nya sepenuhnya mengubah mereka menjadi gambar (rupa, karakter yang taat tanpa pamrih) Yeshua Messiah sebelum kedatangan-Nya kembali (Rom. 8:29; 2 Kor. 10:4-5; 1 Yoh. 3:1-2). Allah telah berjanji:

“Pada waktu itu Aku akan membuat mereka mengenal [mengalami] tangan-Ku [perbuatan-perbuatan tanpa pamrih] dan kuasa-Ku [kasih karunia yang melindungi]; dan mereka akan mengenal [mengalami] bahwa nama-Ku adalah Yehovah.” (Yer. 16:21; Wah. 14:1)

Ya, kita akan mengalami nama-Nya—Yehovah. Nama itu berarti, “Aku Akan Menjadi Siapa Aku Akan Menjadi” (atau secara umum, “Aku Adalah”; Kel. 3:14-15). Kata dasar dari YHWH adalah הָיָה (*hâyâh*) yang berarti, “Untuk Ada.” *Kamus Kata-kata Alkitab yang Diperluas oleh New Strong’s* mengatakan, “Penggunaan *hâyâh* dalam ayat-ayat semacam ini menyatakan **pelepasan kekuatan yang sebenarnya, sehingga pencapaiannya dijamin.**” Misalnya: “*Jadilah terang, dan terang itu ada*” (Kej. 1:3; Mzm. 33:6,9).

“Sebab sama seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke sana tanpa membasahi bumi, membuatnya subur dan menghasilkan tunas, memberikan benih bagi penabur dan roti bagi yang makan, **demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku; ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia. Melainkan, ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan mencapai tujuan untuk mana Aku mengutusnyanya.**” (Mazmur 55:10-11)

Nama Yehovah menjamin bahwa Dia akan “menjadi” segala sesuatu yang kita butuhkan dari-Nya (Mzm. 34:15,17,19; 91:14-15; Yer. 33:2-3) dan kita akan “menjadi” segala sesuatu yang Dia nyatakan tentang kita (Yes. 1:18). Dia telah menyatakan, “Kamu akan menjadi kudus bagi-Ku, sebab Aku, Yehovah, adalah kudus; dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa untuk menjadi milik-Ku” (Im. 20:26; Mat. 5:48). Kita hidup dalam kekudusan sebagaimana Dia (Yang Kudus) hidup di dalam dan melalui kita (Yoh. 17:3-7, 26)! Dia berjanji: “Aku akan menjadi Allah [Pelayan yang penuh kasih] **bagi kamu**, dan **kamu akan menjadi umat-Ku** [pelayan yang penuh kasih]” (Yer. 31:33; Ibr. 8:10).

#### • Efesus 2:8-9

“Sebab oleh kasih karunia kamu diselamatkan melalui iman; dan itu bukan dari dirimu sendiri: itu adalah anugerah Allah: Bukan dari perbuatan, supaya tidak ada seorang pun yang dapat membanggakan diri.” (Efesus 2:8-9)

Ayat ini sering dikutip untuk memisahkan "perbuatan" dan "iman." Namun, apakah ini berarti "perbuatan" tidak ada hubungannya dengan keselamatan kita? Tidak! Mari kita baca ayat 10: "Sebab kita adalah karya-Nya, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya agar kita hidup di dalamnya." *Jadi, kita tidak diselamatkan oleh pekerjaan kita sendiri supaya kita tidak berbangga diri.* " Tidak, kita diselamatkan "oleh anugerah melalui iman ... untuk [dengan kerendahan hati] melakukan perbuatan baik." Kita diselamatkan "oleh anugerah melalui iman" agar kita dapat hidup dalam jalan kebenaran— "perbuatan baik."

Perhatikan bahwa hal ini semua mungkin karena “kita adalah karya *tangan-Nya* [Allah].” Keselamatan oleh anugerah melalui iman adalah *karya Allah* yang menciptakan kita kembali menjadi gambar dan rupa-Nya, sebagaimana manusia telah “ditentukan sebelumnya” untuk menunjukkannya (Kejadian 1:26-27).

Oleh karena itu, dalam arti itu, kita diselamatkan oleh perbuatan, bukan perbuatan kita sendiri, tetapi oleh PERBUATAN-NYA SAJA! “Kita adalah Karya **Tangan-NYA**.” Allah sedang membawa kita kembali ke kekudusan yang asli—kembali ke Eden, sebelum dosa dan maut ada, ketika kita pertama kali diciptakan menurut gambar dan rupa-NYA dan Anak-NYA (Kejadian 1:26).

“Maka Ia mengusir manusia itu. Dan Ia menempatkan di sebelah timur taman Eden para kerubim dan pedang api [Firman-Nya yang membersihkan] yang menghadap ke segala arah, untuk menjaga jalan menuju **pohon kehidupan** [kamu hanya dapat masuk melalui satu jalan; Yeshua, Firman-Nya].” (Kej. 3:24)

“Tetapi kita semua, dengan wajah yang tidak tertutup, memandang seperti dalam cermin kemuliaan [karakter tanpa pamrih] Tuhan [Yeshua], dan kita diubah menjadi gambar yang sama, dari kemuliaan [dari keserakahan kita sendiri] ke kemuliaan [kemurahan hati-Nya], oleh Roh Tuhan [Yeshua].” (2 Kor. 3:18)

“Berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka berhak atas **pohon kehidupan** dan dapat masuk melalui gerbang-gerbang ke dalam kota.” (Wahyu 22:14).

*Kita tidak diselamatkan  
dengan menaati Taurat  
(Hukum) Allah.  
Namun, menaati Taurat  
(Hukum) adalah cara  
orang yang  
diselamatkan hidup!*

Seperti yang dapat kita lihat, hal ini akan membawa kita kembali ke dalam keselarasan dengan Allah dan Hukum-Nya:

“Aku akan memberikan kepadamu hati yang baru, dan Aku akan memberikan kepadamu roh yang baru di dalam seluruh bagian terdalam dirimu. Aku akan mengangkat hati yang keras seperti batu dari dalam dirimu dan menggantinya dengan hati yang peka [tunduk] kepada-Ku. Aku akan menempatkan Roh-Ku [hadirat, kehidupan, dan sikap] di dalam dirimu, memberimu kekuatan untuk hidup sesuai dengan Ketetapan-Ku dan menaati Hukum-Ku.” (Ez. 36:26-27)

## Kesalahan Identitas

Menarik untuk dicatat bahwa kebanyakan pengajar modern mengklaim Yeshua adalah yang bertanggung jawab atas penghapusan Hukum Allah, termasuk perayaan-perayaan dan Sabat, padahal Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa hal itu akan dilakukan oleh sistem agama yang muncul di Roma. Dalam Kitab Daniel pasal 2 dan 7, Nabi Daniel menubuatkan empat kerajaan yang akan bangkit menentang Allah dan umat-Nya. Sebagian besar pelajar Alkitab tahu siapa kerajaan-kerajaan tersebut: Babel, Media-Persia, Yunani, Roma.



Dalam Kitab Daniel pasal 7, kerajaan keempat (Roma) digambarkan sebagai binatang yang menakutkan dengan “sepuluh tanduk,” yang dikatakan mewakili “sepuluh raja/kerajaan.” Di antara sepuluh tanduk ini muncul sebuah “tanduk kecil” (raja/kerajaan) yang mengucapkan kata-kata penghujatan terhadap Allah dan menganiaya umat-Nya. Tanduk kecil ini umumnya dikenal sebagai Antikristus. Dalam Daniel 7:24-25 tertulis:

“Dan sepuluh tanduk itu adalah sepuluh raja yang akan bangkit dari kerajaan ini. Setelah mereka, akan bangkit seorang raja lain yang berbeda dari yang sebelumnya, dan ia akan menaklukkan tiga raja. Ia akan berbicara melawan Yang Mahatinggi dan menindas orang-orang kudus Yang Mahatinggi, bermaksud untuk **mengubah waktu-waktu yang telah ditetapkan dan hukum-hukum**, dan orang-orang kudus akan diserahkan ke tangannya untuk suatu waktu, dan waktu-waktu, dan setengah waktu.”

Bagian ini dari Kitab Daniel ditulis dalam bahasa Aram. Kata yang digunakan untuk “waktu yang telah ditentukan” di sini adalah ܐܪܡܐ (*zeman*) dan memiliki arti yang sama dengan kata Ibrani *moédim*, yang merujuk pada “Waktu yang Ditentukan Allah”—Perayaan-perayaan-Nya. Berikut terjemahannya dalam *New Living Translation*:

“Dia akan menentang Yang Mahatinggi dan menindas umat suci Yang Mahatinggi. **Dia akan berusaha mengubah perayaan suci dan hukum-hukum mereka**, dan mereka akan berada di bawah kekuasaannya untuk suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu.”

Ini lagi dari *Alkitab Standar Kristen*:

“Dia akan mengucapkan kata-kata melawan Yang Mahatinggi dan menindas orang-orang kudus Yang Mahatinggi. **Dia akan bermaksud mengubah perayaan-perayaan keagamaan dan hukum-hukum**, dan orang-orang kudus akan diserahkan kepadanya untuk suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu.”

Sekali lagi dari *Alkitab Baru Amerika*:

“Dia akan berbicara melawan Yang Mahatinggi dan melemahkan orang-orang kudus Yang Mahatinggi, **bermaksud untuk mengubah hari-hari raya dan hukum-Nya**. Mereka akan diserahkan kepadanya untuk suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu.”

Jelaslah bahwa Antikristuslah yang akan “mengubah” Hari Raya dan Hukum Allah—bukan Yeshua! Jadi, pertanyaannya sekarang adalah: Apakah ada sistem agama yang berpusat di Roma yang telah berencana untuk mengubah “Waktu” (Hari Raya) dan “Hukum” Allah?

**“...Gereja Katolik tidak hanya menghapuskan Sabat, tetapi juga semua hari raya Yahudi lainnya.” (Uskup T. Enright, *Surat*, tertanggal 26 April 1902)**

“Kami merayakan Minggu instead of Sabtu karena Gereja Katolik memindahkan hari raya dari Sabtu ke Minggu.” (Peter Geiermann, *CSSR, Katekismus Doktrinal*, edisi 1957, hal. 50).

“Kami telah mengubah hari dari hari ketujuh menjadi hari pertama, dari Sabtu menjadi Minggu, atas otoritas Gereja Katolik Apostolik yang suci.” (Uskup Symour, *Mengapa Kami Merayakan Minggu*).

“Sebaiknya diingatkan kepada Presbyterian, Baptis, Metodis, dan semua Kristen lainnya, bahwa Alkitab tidak mendukung mereka dalam perbaktian hari Minggu. Hari Minggu adalah institusi Gereja Katolik Roma, dan mereka yang mengamalkan hari itu mengamalkan perintah Gereja Katolik.” (Pastor Brady, dalam pidato yang dilaporkan di Elizabeth, N.J. “News” tanggal 18 Maret 1903).

“Q. Apakah gereja memiliki kuasa untuk mengubah perintah-perintah Allah?

A Gantinya hari ketujuh dan hari-hari raya lain yang ditetapkan oleh hukum lama, Gereja telah menetapkan hari-hari Minggu dan hari-hari suci untuk disediakan bagi ibadah kepada Allah; dan kita sekarang diwajibkan untuk menaati hari-hari tersebut sesuai dengan perintah Allah, menggantikan hari Sabat kuno.” (*Panduan Katolik bagi Umat Kristen tentang Sakramen, Persembahan, Upacara, dan Ketaatan Gereja dalam Bentuk Pertanyaan dan Jawaban*, hlm. 204)



## Semua Protestan Menyatakan Kepausan sebagai Penyelenggara Nubuat Daniel dan Wahyu

**Waldensians, 1100 M:** "Antikristus, pembunuh para kudus yang telah diramalkan, telah muncul dalam karakter aslinya, **diduduki sebagai raja di kota bergunung tujuh** [Roma, lihat Wahyu 17:9]." (*The Waldensians, The Noble Lesson*, 1100 M).

**John Wycliffe (1324-1384):** "Mengapa dalam kekafiran perlu mencari Antikristus lain? Oleh karena itu, dalam bab ketujuh Kitab Daniel, Antikristus digambarkan dengan jelas sebagai tanduk yang muncul pada zaman kerajaan keempat ... sepuluh tanduk mewakili seluruh penguasa duniawi kita, dan tanduk yang muncul dari sepuluh tanduk itu memiliki mata dan mulut yang berbicara hal-hal besar melawan Yang Mahatinggi, dan menghabiskan orang-orang kudus Yang Mahatinggi, serta mengira dirinya mampu mengubah waktu dan hukum. [Daniel 7:8, 25 dikutip] ... **Sebab demikianlah para pendeta kita memramalkan tentang Paus, sebagaimana dikatakan tentang kepala kecil yang kedelapan yang menghujat.**" ( Diterjemahkan dari Wycliffe's, *De Veritate Sacrae Scripturae*, jilid 3, hal. 262, 263).

**Matthew Henry (1662-1714):** "Sangatlah penting untuk memahami dengan benar dan sepenuhnya apa yang kita lihat dan dengar dari Allah; dan mereka yang ingin tahu harus memintanya dengan doa yang setia dan penuh gairah. Malaikat memberitahu Daniel dengan jelas. Dia khususnya ingin tahu tentang tanduk kecil yang berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka. **Di sini diramalkan kemarahan Roma Katolik terhadap orang-orang Kristen sejati**." (*Matthew Henry's Concise Whole Bible Commentary*, Daniel Bab 7, ayat 15-28, hal. 1122).

Sejak awal, semua Protestan memandang kepausan sebagai penjelmaan dari kekuasaan "tanduk kecil" dalam nubuat. Itulah mengapa kita disebut "Protestan." Meskipun kita tidak menghukum orang-orangnya, kita menentang ajaran sesat yang terdapat dalam kepausan. Seiring berjalannya waktu, para pemimpin Gereja Roma berkumpul di "Konsili Trent." Selama konsili yang berlangsung bertahun-tahun ini, tugas mengalihkan perhatian dari diri mereka sendiri sebagai sistem antikristus diberikan kepada sebuah kelompok elit dalam gereja yang dikenal sebagai "The Society of Jesus" (atau, *The Jesuits*). Mereka ditugaskan untuk melawan Reformasi dengan segala cara yang mungkin. Akibatnya, mereka menciptakan teori Futurisme.

Futurisme mengajarkan bahwa kekuasaan "Antikristus" tidak ada hubungannya dengan sejarah gereja. Oleh karena itu, sejak kitab Wahyu ditulis (95 M) hingga pertengahan abad ke-16, tidak ada satu pun nubuat tentang "Antikristus" yang telah terpenuhi! Ajaran Protestan, yang menyatakan bahwa Antikristus adalah sistem di dalam, diubah menjadi hanya satu sosok kekuatan jahat dari luar yang muncul pada akhir zaman.



Karena dedikasinya dan kesetiaannya kepada Paus, **Francisco Ribera (1537-1591)**, seorang imam Jesuit dan doktor teologi dari Spanyol, dengan mudah mencapai kesimpulan yang sangat berbeda dari ajaran Protestan. Ia mengklaim bahwa nubuat-nubuat tersebut tidak berlaku sama sekali bagi Gereja Katolik, melainkan hanya untuk satu orang jahat yang akan muncul pada akhir zaman! Pandangan ini

pandangan ini dengan cepat diadopsi sebagai posisi resmi Gereja Katolik Roma mengenai Antikristus.

Di belakang Francisco Ribera, terdapat seorang sarjana Jesuit lainnya, **Kardinal Robert Bellarmine (1542-1621)** dari Roma. Antara tahun 1581 dan 1593, Kardinal Bellarmine menerbitkan karyanya yang berjudul *'Polemic Lectures Concerning the Disputed Points of the Christian Belief Against the Heretics of This Time.'* Dalam kuliah-kuliah ini, ia sepakat dengan Ribera. Ajaran futuristik Ribera semakin populer melalui seorang kardinal Italia dan...



Yang paling terkenal di antara semua kontroversialis Jesuit. Karyanya menyatakan bahwa Paulus, Daniel, dan Yohanes tidak bisa membagikan pengetahuan apapun tentang kekuasaan Paus. Sekolah futuris mendapatkan penerimaan umum di kalangan Katolik. Mereka diajarkan bahwa Antikristus bukanlah sistem yang memaksakan hukum dan dogma di atas Kitab Suci, tetapi seorang individu tunggal yang tidak akan berkuasa hingga akhir zaman.

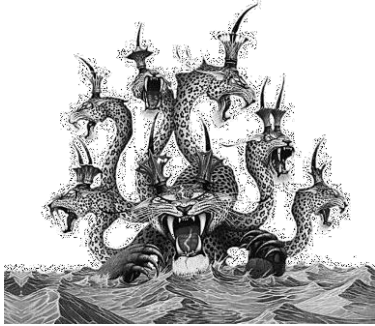


Pada tahun 1830, seorang pendeta Presbyterian bernama **Edward Irving (1792-1834)**, yang telah menerima ajaran tentang Antikristus di masa depan, menambahkan ajaran bahwa Kristus akan datang dalam dua tahap—pertama secara rahasia, lalu setelah tujuh tahun penderitaan, Ia akan datang lagi dengan kemuliaan. Ajaran ini juga menyatakan bahwa semua bab Kitab Wahyu (dari 5-22) tidak boleh

Terpenuhi hingga setelah apa yang disebut sebagai penculikan rahasia. Dengan demikian, menolak pandangan *Historis* Protestan yang menyatakan bahwa semua nubuat dalam Kitab Suci yang berkaitan dengan Antikristus berlaku untuk perselisihan yang sedang berlangsung antara Kristus dan Setan di dalam jemaat Messianik (gereja Kristen sejati), sejarahnya, dan kebenaran saat ini, sebagaimana dijelaskan secara rinci dalam Kitab Wahyu.

## • Identitas Sejati Terungkap

“Dan ia [malaikat] berkata, ‘Binatang keempat adalah kerajaan keempat di bumi [Roma], yang akan berbeda dari semua kerajaan, dan akan memakan seluruh bumi, dan akan menginjak-injaknya, dan menghancurkannya. Dan sepuluh tanduk dari kerajaan ini adalah sepuluh raja yang akan bangkit: dan seorang lagi akan bangkit setelah mereka; dan ia akan berbeda dari yang pertama [sepuluh], dan ia akan menaklukkan Tiga [dari raja-raja pertama].



Dan ia akan mengucapkan kata-kata besar melawan Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus Yang Mahatinggi, dan berusaha mengubah waktu dan hukum: dan mereka akan diserahkan ke tangannya sampai suatu waktu dan waktu-waktu dan pembagian waktu.” (Dan. 7:24-25)

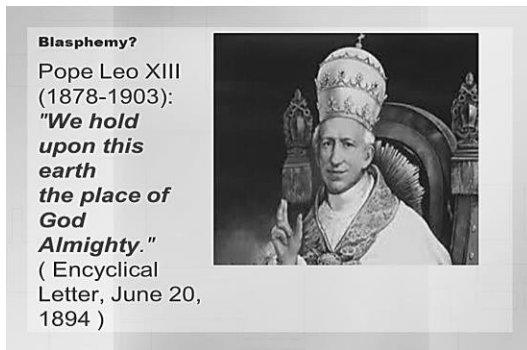
**1. “Sepuluh tanduk yang keluar dari kerajaan ini adalah sepuluh raja yang akan bangkit.”** Roma dibagi menjadi sepuluh bangsa pada tahun 476 Masehi ketika suku-suku barbar dari utara Eropa dan Asia menyerbu Kekaisaran Romawi dan membaginya menjadi tepat sepuluh bagian yang kemudian menjadi bangsa-bangsa Eropa modern. Mereka adalah: Alemanni (Jerman), Franks (Prancis), Burgundians (Swiss), Suevi (Portugal), Visigoths (Spanyol), Lombards (Italia), Anglo-Saxons (Inggris), Heruli (punah), Vandals (punah), Ostrogoths (punah).

**2. “Dan akan muncul lagi seorang setelah mereka; dan dia akan berbeda dari yang pertama [sepuluh].”** Raja kesebelas, atau kekuasaan, yang bangkit dari kerajaan Roma, akan mencapai kekuasaan penuh pada suatu saat “setelah” pendirian sepuluh tanduk lainnya. Oleh karena itu, kekuasaan ini akan mencapai kekuasaan penuh segera setelah tahun 476 M. Kepausan berbeda dari kekuasaan politik sebelumnya karena ia merupakan kekuasaan agama/politik di mana gereja mengendalikan negara.

**3. “Dia akan menaklukkan tiga [dari yang pertama] raja” (lihat juga Dan. 7:8).** Bukan kebetulan bahwa hanya tujuh dari sepuluh tanduk yang memiliki nama modern saat ini. Tiga di antaranya punah akibat tindakan kekuasaan dan tirani kepausan. Mereka adalah Heruli yang ditaklukkan pada tahun 493 M; Vandala yang ditaklukkan pada tahun 534 M; dan Ostrogoth yang ditaklukkan pada tahun 538 M. Sebagian besar bangsa barbar

bangsa telah tunduk pada otoritas Uskup Roma. Namun, ketiga bangsa ini menolaknya, dan kepausan mencabut mereka.

##### 5. “Dia akan mengucapkan kata-kata besar melawan Yang Mahatinggi.”



“Paus memiliki kedudukan yang begitu mulia dan begitu tinggi sehingga **ia bukanlah sekadar manusia, melainkan seolah-olah Allah**, dan wakil Allah ... Oleh karena itu, paus di mahkota dengan mahkota tiga, sebagai **raja surga, bumi**, dan alam bawah ... Sehingga jika mungkin para malaikat dapat tersesat dalam iman atau berpikir bertentangan dengan iman, mereka dapat dihukum dan diasingkan oleh paus ... Paus adalah seolah-olah **Allah di bumi**, penguasa tunggal umat Kristiani, **raja di atas segala raja**, memiliki kekuasaan yang sempurna, kepada siapa Allah Yang Mahakuasa telah mempercayakan pengaturan tidak hanya kerajaan duniawi tetapi juga kerajaan surgawi ...” (*Prompta Bibliotheca Canonica* [ Ensiklopedia Katolik Roma] jilid 4 , hlm. 438, 442, artikel “paus”)

“Semua nama yang diberikan kepada Kristus dalam Kitab Suci, yang menunjukkan keunggulan-Nya atas Gereja, juga diberikan kepada Paus.” (*Tentang Otoritas Konsili*, Buku 2, Bab 17)

“**Paus dan Allah adalah satu**, sehingga ia memiliki segala kuasa di surga dan di bumi.” (Paus Pius V, dikutip dalam Barclay, Bab XXVII, hal. 218, Kota-Kota Petrus Bertanous)

“[Paus adalah] imam abadi dari Yang Mahatinggi **dengan kuasa atas Yang Mahakuasa**. Paus bukan hanya wakil Yesus Kristus, tetapi **dia adalah Yesus Kristus sendiri**, tersembunyi di balik tabir daging.” (*The Catholic National*, Juli 1985)

**6. “Dan akan menghabiskan orang-orang kudus Allah Yang Mahatinggi.”** Diperkirakan bahwa selama “Zaman Kegelapan,”

50.000.000 hingga 70.000.000 orang dibunuh oleh kekuasaan kepausan. Semua itu karena mereka tidak sepenuhnya tunduk pada otoritas kepausan! Dalam bukunya, *Rise and Influence of the Spirit of Rationalism in Europe*, William Edward Lecky menulis, “Bahwa Gereja Roma telah menumpahkan lebih banyak darah tak bersalah daripada institusi manapun yang pernah ada di antara manusia, akan dipertanyakan oleh seorang Protestan pun yang memiliki pengetahuan sejarah yang memadai” (hal. 32).



**7. “Mereka akan diserahkan ke tangannya hingga suatu waktu, dan waktu-waktu, dan pembagian waktu.”** Kunci dari nubuat waktu ini adalah “Waktu”= 1 tahun; “Waktu-waktu” = 2 tahun; “pembagian (atau setengah) waktu” = setengah tahun. Kita pun memiliki tiga setengah tahun. Namun, tahukah kamu bahwa dalam menghitung nubuat waktu dalam Kitab Suci, Anda harus menggunakan apa yang disebut “prinsip satu tahun untuk satu hari”? Banyak guru menggunakan metode ini hari ini, serta mereka di masa lalu, bahkan sebelum zaman Yeshua, dan ini adalah satu-satunya cara nubuat waktu menjadi masuk akal.

Allah menggunakan prinsip tahun/hari ini ketika berurusan dengan umat-Nya dalam Ez. 4:6 dan Num. 14:34. Yeshua bahkan menggunakan prinsip tahun/hari ini ketika Ia berkata kepada para Farisi, “Pergilah dan katakan kepada rubah itu [Raja Herodes], Lihatlah, Aku mengusir setan dan menyembuhkan orang hari ini dan besok, dan pada hari ketiga Aku akan disempurnakan [atau, diselesaikan]” (Luk. 13:32). Yeshua telah menerima kabar bahwa Raja Herodes akan membunuh-Nya, tetapi Yeshua berkata bahwa pelayanan-Nya mengusir setan dan menyembuhkan orang akan terus berlanjut selama tiga hari lagi. Mulai saat itu, pelayanan Yeshua berlangsung selama tiga tahun penuh!

Menurut 30 hari dalam sebulan dalam kalender Ibrani, terdapat 1.260 hari dalam tiga setengah tahun, sehingga masa pemerintahan penuh kekuasaan ini akan berlangsung selama 1.260 tahun. Ingatlah, kekuasaan ini akan bangkit dan mencapai kendali penuh setelah pembagian sepuluh (476 M), dan sejarah mencatat hal itu terjadi pada tahun 538 M.

“Kekuasaan tertinggi Paus yang diakui secara hukum dimulai pada **tahun 538 M** ketika sebuah dekrit Kaisar Justinianus berlaku, yang menjadikan Uskup Roma sebagai kepala semua gereja, penentu ajaran, dan

penegak kebenaran terhadap para bidat [mereka yang menentang otoritas mereka]. Vigilius ... naik ke takhta kepausan (538 M) di bawah perlindungan militer Belisarius." (*Sejarah Gereja Kristen*, jilid 3, hal. 327)

Menambahkan 1.260 tahun ke 538 membawa kita ke tahun 1798 M. Ketika Yohanes menggambarkan kekuasaan ini dalam Wahyu pasal 13, ia mengatakan bahwa kekuasaan itu berkuasa selama 42 bulan (Wahyu 13:5). Ini juga sama dengan periode waktu yang sama. Ketika Yohanes menyebutkan akhir dari kekuasaan ini, ia menggambarkan sebagai "luka mematikan" yang nantinya akan "disembuhkan" (Rev. 13:3). Sungguh menakjubkan bahwa tepat pada tahun 1798 M, kepausan dianggap telah "mati" ketika Berthier, kepala staf Napoleon, memasuki Roma, menangkap paus, menjual semua harta bendanya, dan negara-negara kepausan dihapuskan serta Roma dinyatakan sebagai republik.



"Ketika, pada tahun 1797, Paus Pius VI jatuh sakit parah, Napoleon memerintahkan bahwa jika ia meninggal, tidak boleh ada pengganti yang dipilih untuk jabatannya, dan kepausan harus dihentikan."

... Namun, Paus pulih; perdamaian segera terputus; Berthier [Jenderal pasukan Revolusi Prancis dan kepala staf Napoleon]

staf] memasuki Roma pada 10 Februari **1798** dan mengumumkan pendirian Republik. Paus yang sudah tua menolak untuk melanggar sumpahnya dengan mengakui Republik tersebut, dan segera dipindahkan dari penjara ke penjara hingga dibawa ke Prancis. Lelah dan sedih, ia meninggal ... [pada] Agustus 1799, di benteng Prancis Valence, pada usia 82 tahun. Tak heran jika setengah Eropa mengira veto Napoleon akan dipatuhi, dan bahwa dengan kematian Paus, **Kepausan telah mati.**" (Joseph Rickaby, "*The Modern Papacy*," ; *Lectures on the History of Religions*, vol. 3 , [ Lecture 24, p .1] ( *Catholic Truth Society*, 1910)

Tetapi ingat, luka mematikan itu akan "disembuhkan." Bagian pertama dari proses penyembuhan dimulai pada **tahun 1801** Masehi ketika perjanjian ditandatangani antara Napoleon dan kepausan. Dari sana, kepausan bertujuan untuk memulihkan kekuasaan religiusnya sambil menunda kekuasaan politiknya. Namun, kekuasaan politik diberikan kepada kepausan pada tanggal 11 Februari **1929** ketika Mussolini dan Roma menandatangani *Perjanjian Perdamaian Lateran*, yang memulihkan Vatikan sebagai negara dengan kekuasaan politiknya sendiri. Pada saat itu, *San Francisco Chronicle* menerbitkan laporan tentang perjanjian perdamaian ini di halaman depan korannya.

Judul berita tersebut berbunyi, “Mussolini dan Gasparri Menandatangani Perjanjian Sejarah di Roma ... **Menyembuhkan Luka Bertahun-tahun.**” Tanpa disadari, surat kabar tersebut menggunakan kalimat yang persis sama dengan yang terdapat dalam Kitab Wahyu! Dalam artikel koran tersebut, penulis juga menggunakan kalimat tersebut dengan mengatakan; “Kardinal Gasparri atas nama Paus Pius XI dan Perdana Menteri Mussolini atas nama Raja Victor Emmanuel III” menandatangani “tanda tangan mereka pada dokumen bersejarah, **menyembuhkan luka ...**” (*San Francisco Chronicle*, Selasa, 12 Februari 1929, hal. 1).

Paus saat ini semakin memperkuat kekuasaannya seiring dengan terus menjadi sorotan dunia karena pidato-pidatonya tentang perdamaian dan perubahan iklim, yang mendapat pujian luas di seluruh dunia, guna mendorong agendanya terkait undang-undang hari Minggu. “Dan melalui kebijakannya, ia akan membuat tipu daya berkembang di tangannya; ia akan membesarkan dirinya di hatinya, dan **dengan damai ia akan menghancurkan** banyak orang” (Daniel 8:25).

Dalam bab ke-17 Kitab Wahyu, Nabi Yohanes melihat seorang perempuan pelacur yang menunggangi binatang bertanduk sepuluh. Ini melambangkan sistem gereja ibu yang murtad (dia disebut "ibu dari semua pelacur") yang mengendalikan kerajaan-kerajaan di bumi. Ini adalah sistem agama dan politik buatan manusia yang berpusat di Roma. Perhatikan dengan seksama warna-warna yang digunakan Yohanes untuk menggambarkan wanita ini: "wanita itu berpakaian **ungu dan merah**, dihiasi dengan **emas** dan Mutiara yang berharga" (ay. 4). Tahukah Anda bahwa ketiga warna ini disebutkan bersama-sama sepanjang Kitab Keluaran untuk menggambarkan pakaian imam-imam Allah? (Lihat, Kel. 28:5-6,8,15,33; 39:2-3,5,8).



Namun, ada satu warna yang hilang dari pakaian imam Allah, tetapi wanita ini tidak memilikinya. Warna itu adalah **biru**. Mengapa warna ini tidak ada pada pakaian pelacur? Dalam Bilangan 15, Allah memerintahkan umat-Nya untuk membuat tali-tali (*tzitzit*) dan menempelkannya pada keempat sudut pakaian mereka. Setiap tali tersebut harus memiliki setidaknya satu benang **biru** (ay. 38). Mengapa biru? Allah berfirman, “... agar kamu melihatnya [tassel biru] dan **mengingat semua Perintah Yehovah** dan melakukannya, dan agar kamu **tidak mengikuti percabangan** yang diikuti oleh hati dan mata kamu sendiri” (Ayat 39). Oleh karena itu, warna yang hilang

Biru melambangkan bahwa sistem gereja/negara global akhir zaman ini (yang memiliki gereja-gereja lain sebagai anak-anak pelacurnya) telah melupakan (menolak) “Perintah-perintah Yehovah.”



“Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan [tentang Allah dan karakter-Nya]: karena kamu telah menolak pengetahuan itu, Aku pun akan menolak kamu sebagai imam bagi-Ku. Karena kamu telah melupakan [menolak] Taurat Allahmu, Aku pun akan melupakan anak-anakmu [mencabut perlindungan-Ku].” (Hos. 4:6)

Pengaruh Pagan/Romawi:

- Kalender yang kita gunakan saat ini, dengan nama-nama pagan untuk hari-hari (seperti Hari Matahari, Hari Bulan, Hari Thor).
- Bulan-bulan dengan nama-nama Kaisar Romawi (Juli/Julius; Agustus/Augustus).
- Perayaan-perayaan pagan (Natal, Puasa/Paskah, Hari Valentine, Halloween, dll.).
- Waktu dari tengah malam hingga tengah malam (bukan hari Alkitab dari matahari terbenam hingga matahari terbenam).

Dengarkan kesaksian Yeshua berikut ini:

**“Janganlah kamu berpikir bahwa Aku datang untuk meniadakan Taurat atau para Nabi; Aku tidak datang untuk meniadakan mereka, tetapi untuk menggenapinya. Sungguh, Aku berkata kepadamu, sampai langit dan bumi lenyap, tidak satu huruf pun, tidak satu titik pun, akan lenyap dari Taurat sampai semuanya tergenapi. Oleh karena itu, barangsiapa melanggar salah satu perintah yang paling kecil ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan disebut yang paling kecil di dalam Kerajaan Sorga; tetapi barangsiapa melakukan dan mengajarkannya, ia akan disebut besar di dalam Kerajaan Sorga.”** (Mat. 5:17-19)

Sekarang ini, banyak orang Kristen mulai menyadari bahwa Yeshua tidak datang ke dunia ini dengan tujuan untuk menghilangkan Taurat atau untuk memulai agama baru yang disebut “Kristen” (Rom. 11:25; Mik. 4:1-2). Ya, Ia mengajar melawan tradisi-tradisi tambahan para pemimpin agama, tetapi tidak pernah melawan karakter suci Allah.



Banyak orang, bagaimanapun, bingung tentang apa yang dimaksud Yeshua ketika Ia berkata bahwa Ia datang untuk “menyempurnakan” Taurat. Mereka mengajarkan bahwa Ia menyempurnakannya sehingga kita tidak perlu melakukannya lagi, sehingga mengakhiri Taurat. Ya, Roma 10:4 memang mengatakan, “Mesias adalah **akhir** dari Hukum Taurat bagi kebenaran bagi semua orang yang percaya,” tetapi kata τέλος (*akhir*) secara harfiah berarti “tujuan”; “maksud”; “tujuan akhir” (lihat Yak. 5:11, KJV; akan dibahas lebih lanjut nanti).

Kata Yunani untuk “menyempurnakan” dalam Matius 5:17 adalah πληρώ (*pleroo*). Paulus menggunakan kata yang sama dalam Roma 15:19, yang diterjemahkan “Aku telah **sepenuhnya memberitakan** Injil Mesias.” Inilah tepatnya yang Yeshua datang untuk lakukan—Ia datang untuk memenuhi (mengajar dengan benar dan lengkap), melalui kata dan perbuatan, “Taurat dan para Nabi” (lihat, Yes. 42:21); sama seperti Ia juga telah mengutus kita semua untuk melakukannya (Mat. 5:19; 28:19-20)!

*Yeshua adalah kebenaran  
(standar) Taurat, dan dengan  
Dia (Taurat yang Hidup)  
tinggal di dalam kita, Dia  
akan terus menjadi  
penjaga Taurat melalui kita!  
(Rom. 8:4; Gal. 2:20;  
Fil. 2:13)*

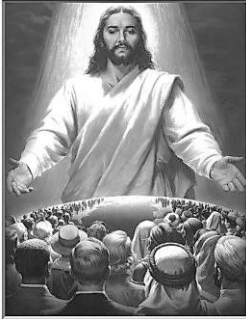
Dalam Roma 13:8, Paulus berkata, “... barangsiapa mengasihi sesamanya, ia telah memenuhi Taurat.” Ia memberitahu kita bahwa, melalui kediaman Roh Yeshua di dalam kita, kita dapat dan akan memenuhi Taurat juga! Ia kemudian mencantumkan beberapa Perintah mengenai mencintai sesama langsung dari Sepuluh Perintah Allah (ay. 9) dan menambahkan, “... cinta adalah pemenuhan Taurat” (ay. 10). Ketika Yeshua ditanya apa Perintah terbesar dalam Taurat, Ia menjawab:

**“Kasihilah Yehovah Allahmu** dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu. Inilah perintah yang pertama dan yang terbesar. Dan perintah yang kedua sama dengan itu: **Kasihilah sesamamu** seperti dirimu sendiri. Seluruh Taurat dan para nabi bergantung pada kedua perintah ini.” (Matius 22:37-40)

Yeshua tidak menciptakan ini sebagai dasar agama baru atau aliran baru di sini. Ia hanya mengutip dan mengajarkan apa yang sudah tertulis dalam Taurat (lihat, Ul. 6:5; Im. 19:18); karena hidup menurut Taurat membuktikan “Allah adalah kasih!” (1 Yoh. 4:7-21). Empat perintah pertama dalam Sepuluh Perintah Allah menggambarkan cara untuk

mengasihi Yehovah Allah kita. Enam perintah terakhir menjelaskan cara mengasihi sesama manusia. Sisanya dari Taurat memberikan semua rincian.

Ingatlah, jemaat Perjanjian Baru (alias "gereja") hanyalah kelanjutan dari "jemaat [gereja] di padang gurun" pada zaman Musa (Kisah Para Rasul 7:38; lihat juga Kisah Para Rasul 2:46-47). Tidak ada Hukum untuk orang Yahudi dan Hukum lain untuk orang non-Yahudi! Allah berkata...



“Harus ada **satu standar yang berlaku untuk seluruh umat**, satu Hukum bagi kamu dan orang asing [Gentile] yang tinggal [diterima] di antara kamu, suatu Hukum yang berlaku selamanya sepanjang generasi-generasi kamu. **Kamu dan orang asing [Gentile] sama di hadapan Yehovah.** Harus ada **satu Hukum [Torah]** dan satu Ketetapan bagi kamu dan bagi orang asing [Gentile] yang tinggal [diterima] di antara kamu.” (Bil. 15:15-16; lihat juga, Kel. 12:49; Im. 24:22; Pengk. 12:13-14; Rom. 11:11-27; Gal. 3:26-29; Ef. 4:4-6)

#### • Pertukaran Identitas Lainnya

Sama seperti banyak orang (di dalam Ephraim) yang bingung tentang siapa yang sebenarnya berniat untuk menghilangkan Taurat/Hukum Allah, banyak orang (di dalam Yehuda) juga bingung tentang siapa yang akan menghilangkan korban darah. Ajaran yang paling umum adalah bahwa akan dibangun sebuah Bait Suci ketiga di Yerusalem, dan selama masa penderitaan tujuh tahun yang disebut-sebut di masa depan, Antikristus akan menghilangkan korban-korban tersebut. Jadi, ajaran utama modern adalah: Kristus akan menghilangkan Taurat/Hukum Allah, dan Antikristus akan menghilangkan korban hewan. Sejauh ini, kita telah melihat betapa tidak benar anggapan bahwa Kristus akan menghilangkan Taurat, dan bahwa hal itu adalah perbuatan kekuatan Antikristus. Apakah kesalahpahaman yang sama juga mempengaruhi pemahaman kita tentang korban hewan?

Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa ajaran-ajaran dasar yang disampaikan melalui korban-korban di bait suci ini adalah *"perbuatan yang mati"* (Ibr. 6:1; 9:1-15) karena korban-korban bait suci yang tidak memadai itu hanyalah guru yang membawa kita kepada korban yang sempurna dan akhir, yaitu Yeshua (Yesus) sang Mesias (Yoh. 1:29; Gal. 3:24-25; Kol. 3:1-11; Ibr. 7:11-12,18,23-28; 1 Pet. 1:18-19).

Bagian utama dalam Kitab Suci di mana kebingungan ini terdapat adalah dalam Daniel pasal 9.

“Ketahuilah dan pahamiilah: dari saat perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem dikeluarkan hingga kedatangan Mesias, sang Raja, adalah tujuh minggu dan enam puluh dua minggu. Kota itu akan dibangun kembali dengan jalan-jalan dan parit, tetapi pada masa kesusahan. Dan setelah enam puluh dua minggu, Mesias akan dibunuh, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri: (dan **bangsa dari raja yang akan datang akan menghancurkan kota dan bait suci**; dan akhir dari semuanya akan dengan banjir, dan hingga akhir perang, kehancuran telah ditentukan). **Dan Ia akan mengadakan perjanjian dengan banyak orang untuk satu minggu: dan di tengah-tengah minggu itu Ia akan menghentikan korban dan persembahan**, (dan karena penyebaran kekejian, Ia akan membuat kota itu menjadi sunyi sepi, bahkan sampai kesudahan, dan yang telah ditentukan akan dituangkan atas yang sunyi sepi). (Dan. 9:24-27)

Sebagian besar orang melihat dua pangeran dalam ayat-ayat ini.

- **Pangeran Nomor 1:** Mesias, sang Pangeran yang akan disalibkan (dibunuh) setelah tujuh minggu dan enam puluh dua minggu (69 minggu).
- **Pangeran Nomor 2:** Pangeran yang akan datang pada minggu<sup>ke-70</sup> dan menghancurkan kota dan bait suci. Dia akan mengukuhkan perjanjian dengan banyak orang dan menghentikan korban dan persembahan.

Namun, meskipun pada permukaan hal ini bisa membingungkan, Daniel sebenarnya mengatakan bahwa "Mesias sang Pangeran" (ay. 24) akan "menyebabkan korban [pembantaian] dan persembahan berhenti" (ay. 27). Dia adalah Pangeran yang disebutkan sepanjang bab ini.

Kata Ibrani yang digunakan untuk kata "pangeran" dan "penguasa" dalam nubuat ini adalah *nagid*. Pada ayat 25, Daniel menggunakan kata "Mesias" bersama dengan *nagid*—"Mesias sang Pangeran [Mesias *nagid*]." Pada bagian pertama ayat 26, Daniel hanya menggunakan kata "Mesias." Pada bagian kedua ayat 26, Daniel hanya menggunakan kata "pangeran [*nagid*]." Apa arti hal ini?

“Polanya menunjukkan bahwa ketiga referensi tersebut merujuk pada Mesias Pangeran yang sama yang ditunjuk oleh penggunaan pertama pasangan kata ini dalam ayat 25.” (William H. Shea, *Daniel 7-12*, hlm. 75).

Nubuat itu juga mengatakan, “Kemudian Dia [Mesias] *akan mengukuhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu*, dan di tengah-tengah minggu itu Dia akan menghentikan korban dan persembahan” (ay. 29). Cara yang benar untuk menerjemahkan ini bukanlah “perjanjian” tetapi “perjanjian *itu* sendiri,” merujuk pada perjanjian abadi Allah (lihat KJV), bukan “perjanjian” yang dibuat oleh antikristus antara dirinya dan orang Yahudi.

Yeshua akan *mengukuhkan* (menguatkan/memperbarui) perjanjian “dengan banyak orang.” Ini adalah ungkapan bahasa Ibrani yang berarti “semua orang yang adalah milik-Nya.” Mengenai cawan Paskah penubasan, Yeshua berkata, “Sebab inilah darah-Ku, **darah perjanjian**, yang ditumpahkan **bagi banyak orang** untuk pengampunan dosa” (Mat. 26:28). Paulus menulis, “Sebab sama seperti melalui ketidaktaatan satu orang [Adam], **banyak** orang menjadi berdosa, demikian juga melalui ketaatan satu Orang [Yeshua], **banyak orang** akan dibenarkan untuk selamanya” (Rom. 5:19). Frasa “banyak orang” secara harfiah berarti “semua orang,” atau keseluruhan dari yang hilang atau yang ditebus.

Dalam ayat s e b e l u m n y a , Paulus mengonfirmasi ide ini ketika ia berkata, “Jadi, melalui pelanggaran satu orang [Adam], hukuman datang kepada **semua orang**; demikian pula, melalui kebenaran Satu Orang [Yeshua], kebenaran hidup datang kepada **semua orang**” (Rom. 5:18). Inilah yang kita miliki:

- “Kutukan menimpa **semua orang**”= “**Banyak** orang menjadi berdosa.”
- “Kebenaran hidup bagi **semua orang**”= “**Banyak orang** akan dibenarkan selamanya.”

“Sebab Aku berkata kepadamu, bahwa Mesias telah menjadi hamba orang-orang yang disunat [Yahudi] demi kebenaran Allah, untuk **menggenapi janji-janji yang diberikan kepada nenek moyang kita**, supaya bangsa-bangsa lain memuliakan Allah karena kasih karunia-Nya. Seperti yang tertulis, ‘Itulah sebabnya aku akan memuji-Mu di antara bangsa-bangsa; aku akan menyanyikan puji-pujian kepada nama-Mu.’” (Rom. 15:8-9)

Oleh karena itu, nubuat ini sepenuhnya tentang Yeshua Mesias dan karya-Nya. Janganlah kita mengambilnya dari Yeshua dan mencoba menerapkannya pada antikristus!

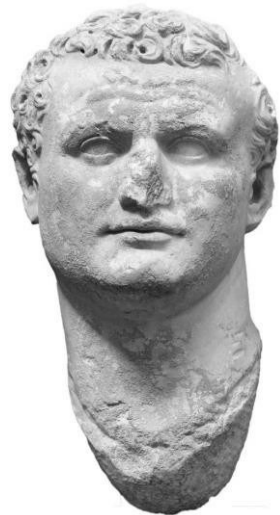
Ketika Daniel mengatakan bahwa kota dan bait suci akan dihancurkan, ia meramalkan kehancuran Yerusalem dan bait sucinya pada tahun 70 M. Ini adalah bukti yang jelas bahwa Mesias akan datang sebelum waktu itu, karena ia akan “dipotong” (dibunuh) 40 tahun sebelum kehancurannya. Yeshua bahkan menyebut kehancuran ini ketika ia berkata:

“Ketika kamu melihat **kekejian yang membinasakan, yang dibicarakan oleh nabi Daniel**, berdiri di tempat kudus [bait suci] ... Maka biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan ... Tetapi berdoalah supaya pelarianmu jangan pada musim dingin, juga jangan pada hari Sabat.” (Matius 24:16-20).

Menarik bagaimana Yeshua mengingatkan para pengikut-Nya yang percaya pada Mesias (Kristen) untuk berdoa agar peristiwa ini tidak terjadi pada musim dingin atau pada hari Sabat. Mengapa Ia menyebut hari Sabat jika hal itu akan dihapuskan di kayu salib? Jelaslah bahwa Ia masih mengharapkan para pengikut-Nya untuk tetap menjaga hari Sabat 40 tahun kemudian ketika hal ini terjadi (tahun 70 M)! Lukas mencatat kata-kata Yeshua sebagai berikut:

“Dan ketika kamu melihat **Yerusalem dikelilingi oleh tentara**, maka ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat. Maka biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan ... Sebab inilah hari-hari pembalasan, **agar segala yang telah dituliskan dapat tergenapi** ... sebab akan ada kesengsaraan besar di negeri ini, dan murka Allah akan turun atas bangsa ini. Dan mereka akan tewas oleh pedang, dan akan **dibawa sebagai tawanan ke segala bangsa**: dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa, **sampai genaplah waktu bangsa-bangsa.**” (Luk. 21:20-24)

Orang Romawi memenuhi nubuat ini persis seperti yang telah dikatakan Yeshua! Pada bulan Agustus tahun 66 M, Cestius menyerang Yerusalem dan, karena alasan yang tidak diketahui, menarik pasukannya. Kemudian pada tahun 67 dan 68, Vespasian menyerang dan menaklukkan kota Galilea dan Yudea. Namun, karena kematian Kaisar Nero, ia menunda serangan terhadap Yerusalem. Karena hal ini, pengikut Yeshua mengingat peringatan-Nya dan migrasi ke sebuah kota di Perea bernama Pella (lihat, *Sejarah Gereja*, oleh Eusebius). Kemudian pada tahun 70 M, Yerusalem dan kuilnya dihancurkan oleh Titus, putra Vespasian, dan tidak ada seorang pun Kristen yang tewas!



Yerusalem yang dikelilingi oleh pasukan adalah penyempurnaan kata-kata Daniel, “dan rakyat dari Pangeran yang akan datang

akan menghancurkan kota dan bait suci ... Dan sampai akhir perang, kehancuran telah ditetapkan.” (Daniel 9:26). Orang-orang yang dimaksud di sini adalah orang Yahudi, namun karena penolakan mereka terhadap Yeshua sebagai Mesias, rumah mereka ditinggalkan dalam keadaan hancur (Matius 23:37-38). Mereka dengan sengaja melepaskan perlindungan ilahi dari Allah—“Hai Israel, engkau telah menghancurkan dirimu sendiri” (Hosea 13:9). Yeshua menjelaskan semua ini dalam perumpamaan tentang perjamuan pernikahan (Matius 22:1-14).

Jadi, seperti yang dapat kamu lihat, mereka memilih untuk tidak tetap berada di bawah perlindungan Allah, oleh karena itu Allah melepaskan mereka, yang memungkinkan pasukan Romawi (tentara) datang dan menghancurkan Bait Suci Yerusalem sebagai akibat dari Yehuda yang “dipotong” sebagai bangsa (Rom. 11:17-23). Yeshua telah menubuatkan kehancuran Bait Suci Yerusalem (Matius 24:1-2) karena mereka telah menolak Batu Penjur yang utama (Matius 21:42-44)—Mesias yang datang untuk “mengukuhkan perjanjian dengan banyak orang untuk satu minggu”; “dan di tengah-tengah minggu itu, Ia akan menghentikan korban dan persembahan” dengan kematian-Nya. (Lihat halaman berikutnya untuk penjelasannya).



“Dia [Yeshua] berkata, ‘Engkau [Bapa] tidak pernah menginginkan atau mengambil kesenangan dari korban-korban, persembahan, korban bakaran, dan korban penghapus dosa, yang dipersembahkan menurut hukum [Imamat].’ Lalu Dia berkata, ‘Lihatlah, Aku [Yeshua] telah datang untuk melakukan kehendak-Mu [Bapa].’ Dia [Yeshua] **menghapuskan yang pertama** [korban hewan] untuk menetapkan

kedua [kehendak Allah/pengudusan sejati; 1 Tes. 4:3]. Oleh kehendak Allah, kita telah dikuduskan **SEKALI UNTUK SELAMA-LAMANYA** melalui korban tubuh Yeshua sang Mesias ... Sebab dengan SATU KORBAN, Ia telah menyempurnakan untuk **SELAMA-LAMANYA** mereka yang sedang dikuduskan ... di mana ada pengampunan dosa-dosa ini, **tidak ada lagi korban penghapus dosa.**” (Ibr. 10:8-10,14,18)

## **“Di Tengah-tengah Minggu”**

Menurut nubuat dalam Daniel 9:24-27, Allah memberikan umat Daniel (Yehuda) masa percobaan selama "tujuh puluh minggu". Kita harus menghitung nubuat waktu ini dengan cara yang sama seperti kita menghitung periode 1.260 hari yang diberikan kepada kekuasaan "tanduk kecil" dalam Daniel 7-8. Tujuh puluh minggu sama dengan 490 hari, dan dengan menghitung satu hari sebagai satu tahun, kita melihat periode ini mencakup 490 tahun penuh dan tidak lebih. Kapan periode ini dimulai? Malaikat Gabriel memberitahu Daniel, "Dari saat perintah diberikan untuk memulihkan dan membangun Yerusalem hingga kedatangan Mesias, sang Raja, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu" (ay. 24). Periode ini dimulai ketika perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem diberikan. Dari titik awal itu, Gabriel memberitahu Daniel bahwa mereka akan mengetahui siapa Mesias setelah "tujuh minggu dan enam puluh dua minggu" ( 69 minggu). Ada 483 hari dalam 69 minggu, jadi Mesias akan memulai pelayanan-Nya di bumi 483 tahun setelah tanggal ketika perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem diberikan. Arkeologi telah menunjukkan bahwa tanggal ini ditetapkan pada 457 SM dan tercatat dalam Ezra 7:11-26. Jika kita menghitung 483 tahun dari 457 SM, kita mendapatkan 27 M ( Ingat bahwa kalkulator akan menambahkan tahun nol, jadi jika Anda menggunakan kalkulator, Anda harus menambahkan satu tahun).

Tahun 27 M adalah tahun ketika Yeshua dibaptis di Sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis! Bagaimana kita tahu hal ini? Lukas menulis bahwa Yohanes memulai pelayanannya pada tahun ke-15 pemerintahan Kaisar Tiberius (Luk. 3:1). Arkeologi menunjukkan bahwa Tiberius menjadi penguasa Bersama (ko-pemimpin) provinsi-provinsi bersama ayahnya pada tahun 12 M. Karena Yohanes memulai pelayanannya pada tahun ke-15 pemerintahan Tiberius, kita perlu menambahkan 15 tahun ke tanggal 12 M. Ini membawa kita ke tahun 27 M, yang merupakan tahun tepat ketika Mesias diurapi di Sungai Yordan! Kemudian, segera setelah Yohanes Pembaptis wafat, Yeshua menyatakan, “Waktunya telah genap, dan Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah! dan percayalah kepada Injil” (Mrk. 1:14-15; Gal. 4:4). Yeshua mengumumkan pemenuhan nubuat Daniel dan awal pelayanan-Nya seiring mulai berkurang imamat Lewi Yohanes, sementara imamat Melkisedek Yeshua mulai bertambah (Yoh. 3:28,30).

Ingat, kita baru membahas 69 dari 70 minggu (atau 483 tahun dari 490). Yang dilakukan kebanyakan guru modern saat ini adalah mereka mengambil minggu terakhir (minggu ke-70/tujuh tahun terakhir) dari nubuat, menghentikan sementara, dan menempatkan minggu terakhir jauh ke masa depan yang jauh, dengan mengatakan bahwa Bait Suci di Yerusalem akan dibangun kembali dan Antikristus akan mengakhiri persembahan dan korban "di tengah minggu" atau "di tengah tujuh tahun." Namun, seperti yang telah kita lihat, adalah Mesias yang melakukan ini dengan "dipotong" (dibunuh; Dan. 9:26) di tengah-tengah tujuh tahun terakhir dari 490 (Ayat 27). Tujuh tahun dari tahun 27 M membawa kita ke tahun 34 M. Hal ini menempatkan kematian Yeshua pada tahun 31 M, dan 70 minggu atas umat Daniel berakhir ketika para pemimpin menolak Mesias secara final dengan melempari Stefanus hingga mati (Kisah Para Rasul 7), dan Injil mulai diproklamasikan kepada bangsa-bangsa lain oleh Paulus tepat pada tahun 34 M. (Kisah Para Rasul 13:46).

*"70 Weeks"*

*{70x7 -- 490 de Js}*

490 tahun

*'Keputusan  
untuk  
memulihkan  
n lems lem"*

*"Ihate menunjuk engkau setiap hari untuk K ( ~~lek~~ iel:46)*

Injil meluas  
melampaui batas-  
batas Yerusalem

*Mesias yang Dibaptis*

*{ "69 Minggu" }*

*"Mesias dipotong"*

457 SM

27 M

31 M

34 M

*Musim*

*Gugur*

*Spring*

**7 years**

*"One Week"*



Mengembangkan konsep Alkitab tentang Allah yang menyerahkan manusia kepada cara-cara penghancuran diri mereka sendiri, kita membaca bahwa setelah Allah menyatakan Sabat-Nya sebagai tanda antara Dia dan umat-Nya yang sejati (Ez. 20:12,20), Ia berkata:

“Aku mengangkat tangan-Ku kepada mereka juga di padang gurun, bahwa Aku akan menyebarkan mereka di antara bangsa-bangsa dan mencerai-beraikan mereka ke segala negeri; karena mereka tidak menuruti ketetapan-Ku, tetapi menolak peraturan-Ku, dan menajiskan hari-hari Sabat-Ku, dan mata mereka tertuju kepada berhala-berhala nenek moyang mereka. Oleh karena itu, Aku **menyerahkan mereka kepada peraturan-peraturan yang TIDAK BAIK, dan ketetapan-ketetapan yang tidak boleh mereka ikuti**” (Ez. 20:23-25)

Di sini, Allah menyebut peraturan yang “baik”, yang terkait dengan “hari-hari Sabat-Ku”. Ia kemudian menyebut peraturan yang “tidak baik”, yang bertentangan dengan hari-hari Sabat-Nya. Penggunaan pertama kata “peraturan” (*chuqqah*) oleh Yehezkiel merujuk pada peraturan suci yang bersifat permanen dan mengikat. Penggunaan kedua kata “peraturan” (yang “tidak baik”), Yehezkiel menggunakan kata Ibrani *choq*, yang paling sering diterapkan pada peraturan tentang korban dan persembahan.

#### **Peraturan/Perintah:**

**OT #2706; Choq, khoke;** dari 2710; suatu penetapan; oleh karena itu, suatu penunjukan (waktu, tempat, jumlah, tenaga kerja, atau penggunaan): - ditunjuk, diikat, perintah, yang sesuai, kebiasaan, keputusan, ... waktu yang ditentukan, undang-undang, tugas.

**OT #2708; Chuqqah, khook-kaw;** sebagai bentuk feminin dari 2706, dan memiliki arti yang sama: - ditunjuk, kebiasaan, cara, peraturan, tempat.

“Tidak hanya dua kata Ibrani ini, *choq* dan *chuqqah*, mewakili dua hukum, hukum korban dan hukum moral, tetapi dua kata ini juga memiliki jenis kelamin. Perhatikan dalam definisi OT #2708, tertulis, ‘feminin dari OT #2706.’ Untuk 2708 menjadi bagian ‘feminin’ dari #2706, kesimpulan logisnya adalah #2706 adalah maskulin ... Di sini kita melihat bagian ganda dalam perjanjian kita yang tersembunyi dalam definisi kata-kata Ibrani. Kristus, Pengantin Laki-laki kita [maskulin/kepala], telah menunaikan bagian-Nya, dan bagian pengantin perempuan [feminin/tubuh/gereja] akan segera ditunaikan [melalui pengudusan-Nya; Wahyu 19:7-8].” (Pam Benton, *Diamonds in the Sand*, hlm. 96,97).

Melalui nabi Yeremia, Allah berfirman:

“Beginilah firman Yehovah semesta alam, Allah Israel: Tambahkanlah korban bakaranmu kepada korban persembahanmu, dan makanlah daging. **Sebab Aku tidak pernah berbicara kepada nenek moyangmu, atau memerintahkan mereka pada hari Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, mengenai korban bakaran atau korban persembahan;** tetapi inilah yang Aku perintahkan kepada mereka, firman-Ku: ‘Dengarkanlah suara-Ku, maka A k u akan menjadi Allahmu, dan kamu akan menjadi umat-Ku; dan berjalanlah dalam segala jalan yang A k u perintahkan kepadamu, supaya baiklah keadaanmu.’ Tetapi mereka tidak mendengarkan, dan tidak menundukkan telinga mereka, melainkan berjalan menurut **rancangan** mereka **sendiri**, bahkan dalam kekakuan hati yang jahat, dan mundur ke belakang, bukan maju ke depan.” (Yer. 7:21-24)

Ketika Allah berkata, “Tambahkanlah korban bakaranmu kepada korban persembahanmu, dan makanlah daging,” Ia sedang mengatakan hal yang sama seperti ketika umat-Nya merindukan makanan daging di padang gurun dan Ia mengirimkan burung puyuh bagi mereka untuk dimakan hingga mereka mual dan keluar dari hidung mereka (Bil. 11:4,31-35). Allah memberikan makanan daging ini sebagai teguran agar mereka bertobat dan hidup. Dia memberikannya untuk menyingkapkan nafsu egois mereka sendiri:

“Dia menggerakkan angin timur di langit dan meniupkan angin selatan dengan kuasa-Nya. Dia membuat daging turun seperti debu dan burung-burung bersayap seperti pasir laut. Dia membuatnya jatuh di tengah perkemahan dan di sekeliling kemah-kemah mereka. Mereka makan dan sangat kenyang, **karena Dia memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan**.” (Mazmur 78:26-29)

Oleh karena itu, kembali ke Yeremia 7, kita melihat bahwa Allah tidak *memerintah* mereka untuk menambah persembahan bakaran dan korban, atau makan daging. Sebaliknya, Ia menyatakan ketidakpuasan-Nya terhadap cara mereka beribadah, seperti yang telah kita lihat sebelumnya melalui Yesaya 1:11-16. Ia berkata, “Pergilah dan lipatgandakan persembahan hewan yang sia-sia itu. Makanlah dagingnya sampai keluar dari hidungmu! Kamu tidak lebih benar daripada nenek moyangmu.”

“Sebab Aku menghendaki kasih setia, bukan korban, dan pengenalan akan Allah daripada korban bakaran. Tetapi mereka, seperti Adam, telah melanggar perjanjian; di sana mereka tidak setia kepada-Ku.” (Hos. 6:6-7)

Dalam kitab Ibrani, Paulus dengan jelas menyatakan bahwa dalam pemerintahan lama, di bawah imamat Lewi dan pelayanannya, mereka mempersembahkan “baik persembahan maupun korban yang tidak dapat menyempurnakan orang yang mempersembahkannya, *sehubungan dengan hati nurani*” (Ibr. 9:9). Persembahan-persembahan ini diizinkan, bukan untuk menenangkan Allah yang marah, tetapi untuk menusuk hati orang berdosa agar menyadari bahwa dosa kita membunuh orang yang tidak bersalah

bersama yang bersalah. Persembahan-persembahan ini "hanya berupa makanan [*βρώμα/bróma*] dan minuman [*πόμα/poma*] serta pembasuhan-pembasuhan yang berbeda, dan peraturan-peraturan jasmani [daging], **YANG DITETAPKAN BAGI MEREKA hingga waktu ketika segala sesuatu akan diperbaiki**" (ay. 10).

Semua ritual *upacara* sementara yang berkaitan dengan hal yang suci dan tidak suci (bukan hukum *moral* tentang kesehatan dan kebersihan dalam Lev. 11 dan 12) telah digantikan oleh pembaptisan sekali untuk selamanya melalui Mesias Yeshua. Tidak ada lagi kebutuhan untuk mempersembahkan korban berdarah atau mengikuti berbagai pembersihan berulang kali. Administrasi Lewi telah menyelesaikan tujuannya dan digantikan oleh imamat Melkisedek, di mana Yeshua telah menjadi Imam Besar sejak dosa pertama kali ada (Mazmur 110:4; Ibrani 5:9-10).

"Tetapi ketika Mesias datang sebagai Imam Besar atas hal-hal yang baik yang telah datang, Ia masuk ke dalam Kemah Suci yang lebih besar dan lebih sempurna [Bait Suci surgawi] yang tidak dibuat oleh tangan manusia dan yang bukan bagian dari ciptaan ini. Bukan dengan darah kambing dan lembu, tetapi dengan **darah-Nya sendiri** Ia masuk ke dalam Kemah Suci [Bait Suci surgawi] sekali untuk selamanya dan menebus kita dengan penebusan yang kekal. Sebab jika darah kambing dan lembu jantan, serta abu seekor sapi betina yang ditaburkan pada orang-orang yang najis, dapat membersihkan mereka secara fisik, **betapa lebih lagi darah Mesias, yang melalui Roh Kudus yang kekal mempersembahkan diri-Nya yang tak bercela kepada Allah, akan membersihkan hati nurani kita [menusuk hati kita] dari perbuatan-perbuatan yang mati, sehingga kita dapat melayani Allah yang hidup!** Itulah sebabnya Mesias adalah perantara Perjanjian Baru; agar mereka yang dipanggil mereka dapat menerima warisan kekal yang dijanjikan kepada mereka, karena telah terjadi kematian telah terjadi yang menebus mereka dari pelanggaran yang dilakukan di bawah perjanjian pertama." (Ibr. 9:11-15)



#### • Bagaimana dengan Antiochus Epiphanies dan Pembinasakan keji?

Sebagian besar penafsir Alkitab saat ini menyatakan bahwa kekuatan tanduk kecil mewakili Antiochus Epiphanies yang menodai Bait Suci dengan menyembelih seekor babi di altar. Karena nubuat tentang penodaan Bait Suci ini terkait dengan "kekejian yang membinasakan" yang disebutkan dalam Daniel 9:26, 27; 11:31; 12:11, mereka sampai pada kesimpulan ini dengan membaca kitab Apokrif 1 Makabe. Kitab tersebut menyatakan bahwa pada tahun 164 SM, Yudas Makabeus membersihkan Bait Suci setelah dinajiskan oleh Antiochus Epiphanes. Dalam bab 1, tertulis:

“Pada hari kelima belas bulan Casleu [Kislev, akhir November - akhir Desember], pada tahun ke-145, **mereka mendirikan kekejian yang membinasakan di atas mezbah**, dan membangun mezbah-mezbah berhala di seluruh kota-kota Yehuda di segala penjuru.” (1 Mak. 1:54)

Apa yang dilakukan Antiochus Epiphanes?



1. Dia memperkenalkan dewa palsu untuk disembah. Dia mendirikan altar untuk Zeus di Kuil Kedua di Yerusalem.
2. Dia membunuh lebih dari delapan puluh ribu orang, baik pria, wanita, maupun anak-anak, dan menjual empat puluh ribu orang ke perbudakan.
3. Dia mencampurkan kebenaran dengan kesesatan. Dia menyembelih babi (yang merupakan binatang najis, Kitab Imamat 11:7) di altar korban bakaran di dalam kompleks Bait Suci sekitar tahun 167 SM.
4. Dia juga melarang agama Yahudi, termasuk hari-hari raya dan Sabat mingguan.

Meskipun Yudas menyebut ini “kekejian yang membinasakan”, hal ini tidak hanya berlaku untuk zamannya. Sebenarnya, pembersihan bait suci yang disebutkan dalam Daniel 8:14 paling sering dikaitkan dengan waktu ketika Yudas membersihkan bait suci pada tanggal 25 Desember 164 SM. Namun, ketika Daniel bertanya kepada malaikat Gabriel tentang pembersihan ini, Gabriel berkata, “Pahamilah, hai anak manusia: sebab pada **waktu akhir** akan terjadi penglihatan ini” (Daniel 8:17). Jelas, tahun 164 SM tidak dapat menjadi “waktu akhir.” (Kita akan kembali membahas “waktu akhir” ini nanti).

Ingatlah, kita telah melihat bahwa Yeshua mengacu pada “kekejian yang membinasakan” sebagai *peristiwa masa depan* dari zamannya:

“Ketika kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat yang kudus ... Maka biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan.” (Matius 24:15, 16)

Yeshua juga berkata, “Dan ketika kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara,

maka ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat” (Luk. 21:20). Di sini, Yeshua merujuk pada kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M oleh Titus. Yudas Maccabeus bahkan mengatakan hal yang serupa dengan apa yang Yeshua katakan pada zamannya ketika ia menulis:

“Mereka juga telah merobohkan **benda keji** yang telah didirikannya di atas mezbah di Yerusalem, dan **mereka telah mengelilingi tempat suci dengan tembok-tembok tinggi**, seperti dahulu, dan kota Bethsura.” (1 Mak. 6:7)

Urutan peristiwa yang terdapat dalam nubuat Daniel 8 dengan jelas menunjuk pada tanduk kecil sebagai Roma dalam kedua fase-nya—fase pagan dan fase kepausan.

- Pertama, Daniel melihat seekor domba jantan dengan dua tanduk menjadi “besar”, yang dijelaskan oleh malaikat Gabriel sebagai kerajaan Medo-Persia (ay. 3-4; 20).
- Selanjutnya, Daniel melihat seekor kambing jantan dengan satu tanduk besar menjadi "sangat besar" setelah mengalahkan seekor domba jantan. Gabriel menjelaskan bahwa kambing jantan ini melambangkan kerajaan Yunani, sedangkan tanduk besarnya melambangkan raja pertama (ay. 5-8; 21).

Raja pertama ini tidak lain adalah Alexander Agung. Pada ayat 8, tanduk (raja) ini patah (mati) dan kerajaannya dibagi di antara empat pemimpin lain. Keempat pemimpin ini adalah empat jenderal utama Alexander yang mengambil alih kendali atas negara-negara tersebut: Cassander (barat), Lysimachus (utara), Seleucus (timur), dan Ptolemy (selatan).

Malaikat Gabriel memberitahu Daniel, “Dari salah satu di antaranya muncul sebuah tanduk kecil” (Ayat 9). Banyak penafsir meyakini frasa “dari salah satu di antaranya” berarti tanduk kecil itu akan muncul dari salah satu dari empat pembagian Yunani. Salah satu penguasa atau kerajaan tersebut adalah Dinasti Seleukia, dari mana Antiochus Epiphanes muncul. Namun, malaikat Gabriel memberitahu Daniel bahwa “tanduk kecil” itu akan muncul “pada akhir masa kerajaan mereka” (Dan. 8:21-23). Dinasti Seleukia terdiri dari lebih dari dua puluh raja yang berkuasa dari tahun 311 hingga 65 SM. Antiochus adalah raja kedelapan, yang jauh dari masa “akhir” kerajaan mereka.

Selain itu, tanduk kecil itu muncul di antara dan setelah sepuluh tanduk lainnya pada binatang keempat yang kita ketahui sebagai Roma. Roma dibagi menjadi tepat sepuluh bangsa tidak lama setelah tahun 476 M. Bagaimana Antiochus Epiphanes dapat memenuhi nubuat ini jika

dia hidup dan mati jauh sebelum tahun 476? Ketika Gabriel mengatakan bahwa tanduk kecil akan muncul "dari salah satu di antaranya", dia hanya merujuk pada hal terakhir yang dia sebutkan:

“Oleh karena itu, kambing jantan itu menjadi sangat besar; tetapi ketika ia menjadi kuat, tanduk besar itu patah, dan dari tempatnya muncul empat tanduk yang menonjol ke **empat arah angin surga**. Dan dari **salah satunya** muncul tanduk kecil yang tumbuh sangat besar ke arah selatan, ke arah timur, dan ke Tanah yang Mulia.” (Dan. 8:8-9)

Tanduk kecil itu tidak akan muncul dari salah satu dari empat pembagian Yunani, tetapi dari salah satu dari “empat angin.” Karena kemajuan tanduk kecil itu menuju selatan, timur, dan Tanah yang Mulia (Yudea), kita tahu bahwa ia muncul dari *barat*.

“Tanduk kecil itu menjadi besar ke arah selatan. Hal ini berlaku bagi Roma. Mesir dijadikan provinsi Kekaisaran Romawi pada tahun 30 SM, dan tetap demikian selama berabad-abad. Tanduk kecil itu menjadi besar ke arah timur. Hal ini juga berlaku bagi Roma. Ia menaklukkan Suriah pada tahun 65 SM, dan menjadikannya provinsi. Tanduk kecil itu menjadi besar ke arah tanah yang indah. Demikian pula Roma. Yudea disebut ‘tanah yang indah’ dalam banyak Kitab Suci. Orang Romawi menjadikannya provinsi kerajaan mereka pada tahun 63 SM, dan akhirnya menghancurkan kota dan bait suci, serta menyebarkan orang Yahudi ke seluruh penjuru bumi.” (Uriah Smith, *Daniel dan Wahyu*, hlm. 159)

“Persia disebut ‘besar,’ [Daniel 8:4]. Grecia disebut ‘sangat besar’ [Ayat 8], kini kekuasaan yang melampaui semuanya itu disebut ‘sangat besar’ [Ayat 9] ... Roma menaklukkan Makedonia, sehingga mengambil alih salah satu dari empat ‘tanduk’ Grecia. Roma kemudian berkembang sesuai takdirnya dan melanjutkan penaklukan dunia. Setelah tahun 168 SM, Roma diakui sebagai kekaisaran dunia baru. Tidak ada raja Makedonia yang dapat disebut ‘tanduk kecil’ ini, karena tidak ada di antara mereka yang ‘sangat besar’. **Yang terkuat di antara mereka, Antiochus Epiphanes, dipaksa meninggalkan Mesir atas perintah kasar Romawi. Bukankah yang lebih kuat mengusir yang lebih lemah?** Roma adalah kekuatan 'sangat besar' ... Hal ini penting untuk dipahami, karena beberapa orang menentang nubuat ini dengan mengatakan bahwa Antiochus Epiphanes adalah 'tanduk kecil', sehingga menimbulkan kebingungan terhadap Kitab Daniel (seperti yang banyak orang salah pahami).” (Robert J. Weiland, *The Gospel in Daniel*, hlm. 108-109)

Setelah Titus menghancurkan kuil pada tahun 70 M, Hadrian menjadi Kaisar pada tahun 117–138 M. Hadrian menjadi cerminan Antiochus.

1. Hadrian mendirikan sebuah kuil untuk dewa Yunani Jupiter di Bukit Kuil dan menjadikan Yerusalem sebagai ibu kota dunia Romawi.
2. Dia membunuh sekitar 600.000 orang Yahudi.
3. Dia menyembelih babi di altar untuk dewa Jupiter.
4. Dia melarang agama Yahudi, termasuk hari-hari raya dan Sabat mingguan.



Seperti yang dapat kita lihat, "kekejian yang membinasakan" *bukanlah* peristiwa yang hanya terjadi satu kali. Hal ini berlangsung sejak awal dosa muncul dalam pikiran Setan, yang tujuannya adalah untuk merusak pemahaman kita tentang Allah yang benar.

Seiring berjalannya waktu, *Pengakuan Iman* berikut ini disusun oleh Gereja Konstantinopel pada tahun 325 Masehi di bawah Kaisar Romawi Konstantinus:

"Saya menolak semua adat istiadat, upacara, hukum-hukum, roti tak beragi, dan korban domba orang Yahudi, serta semua perayaan lain orang Yahudi, korban, doa, penyiraman, penyucian, pengudusan, dan pendamaian, puasa, bulan baru, Sabat, kesesatan, nyanyian, dan upacara, serta sinagoga, dan makanan dan minuman orang Yahudi; dengan kata lain, aku menolak segala sesuatu yang Yahudi, setiap hukum, upacara, dan adat istiadat ..." (Dikutip dari: *The Conflict Of The Church And The Synagogue*, hlm. 397-398, oleh James Parks).

Apakah Anda benar-benar berpikir bahwa inilah yang dimaksud Paulus, sebagai seorang Yahudi, ketika ia menulis Kolose 2:14-17? Tentu saja tidak!

#### • Menghapus *Persembahan Harian* ...?

Dalam Kitab Daniel pasal 8, Alkitab King James Version (KJV) mengatakan bahwa kekuasaan "tanduk kecil" "meninggikan dirinya hingga setara dengan panglima pasukan, dan olehnya *korban* harian dihapuskan, serta tempat suci-Nya dihancurkan" (ay. 11). Sebagian besar penafsir menafsirkan ayat ini sebagai arti bahwa kekuasaan tanduk kecil yang akan "menghapuskan" "korban harian" tersebut, sehingga "membuktikan" bahwa bukan Yeshua yang melakukannya.

Namun, perhatikan bahwa dalam KJV, kata "sacrifice" di sini ditulis miring, menunjukkan bahwa kata ini *tidak* ada dalam teks asli. Kebanyakan versi lain bahkan tidak menuliskannya miring, yang menyebabkan kebingungan lebih lanjut. Frasa sebenarnya berbunyi, "dan olehnya (The Daily) dihapuskan." Dalam bahasa Ibrani asli, istilah "The Daily" adalah תָּמִיד (ha tamid). Kata ini berarti "Yang Berkelanjutan." Ia digunakan sebagai kata *benda*, bukan kata kerja. Ketika Daniel mengatakan "diambil," ia menggunakan kata Ibrani רוּמָה (ruwm). Kata ini berarti "mengangkat," "naik ke atas," atau "mengangkat tinggi." Faktanya, setiap penggunaan kata ini dalam Alkitab memiliki arti tersebut dalam konteksnya.

- Dalam Daniel 4:37, *ruwm* diterjemahkan sebagai "memuji" dalam KJV, yang berarti "mengangkat." *Alkitab Jubilee* mengatakan, "membangun." *Versi Bahasa Inggris Kontemporer* mengatakan, "menghormati."
- Dalam Daniel 5:19, *ruwm* diterjemahkan sebagai "didirikan" dalam KJV, yang berarti "mengangkat." *Alkitab Scriptures* (1998) mengatakan, "diangkat."
- Dalam Daniel 5:23, *ruwm* diterjemahkan sebagai "diangkat" dalam KJV dan kebanyakan versi lainnya.
- Dalam Daniel 11:36, *ruwm* diterjemahkan sebagai "mempermulikan" dalam KJV dan kebanyakan versi lainnya.

Jika Daniel menggunakan kata "*ruwm*" untuk berarti "mengagungkan" atau "mengangkat" sepanjang bukunya, mengapa dia mengubah maknanya menjadi "mengambil" dalam bab 8:11-12? Kata tersebut seharusnya digunakan dalam arti "diangkat", seperti dalam "dimasukkan", bukan "diambil" seperti dalam "dihapuskan."

Jadi, inilah Kesimpulan yang kita dapat:

"Ya, dia [Roma/tanduk kecil] meninggikan dirinya bahkan hingga kepada Pangeran [Yeshua] pasukan [gereja], dan oleh dia [tanduk kecil] The Daily [The Continual] diangkat [ditinggikan/dimasukkan], dan tempat suci-Nya dihancurkan."

Oleh karena itu, apapun yang dimaksud dengan "Daily" ini, ia "ditinggikan" atau "diangkat" atau "dimasukkan" ke dalam Roma. "Tempat suci" yang dimaksud merujuk pada tempat suci (pusat ibadah/markas besar) dari tanduk kecil (Roma). "... oleh dia [tanduk kecil] Daily diangkat [ditinggikan], dan tempat suci [ tanduk kecil] dihancurkan." Kata Ibrani untuk "tempat suci" di sini adalah מִקְדָּשׁ (miqdash)



yang dapat merujuk pada tempat suci apa pun, baik untuk Allah maupun dewa-dewa pagan. Dalam konteks ini, merujuk pada tempat penyembahan dewa-dewa pagan. Dalam Yehezkiel 28:18, *miqdash* digunakan untuk merujuk pada "tempat suci" Setan: "Kamu telah menajiskan tempat suci-Mu [*miqdash*] dengan banyaknya dosa-dosamu ..." Namun, kata Ibrani שְׁטֵטֶן (qodesh) selalu merujuk pada tempat suci Allah. Pada awalnya, markas besar berada di kota Roma, tetapi pusat pemerintahan dipindahkan (dihancurkan/diganti) oleh Konstantinus ke Konstantinopel.

Daniel 8:12 dalam KJV berbunyi, "Dan pasukan diberikan kepadanya melawan *korban* harian karena pelanggaran, dan ia menjatuhkan kebenaran ke tanah; dan ia berbuat, dan berhasil." Sekali lagi, kata "korban" tidak ada dalam teks asli. "Pasukan" hanyalah sekelompok orang yang akan bergabung dengan tanduk kecil "melawan Korban Harian." Kata Ibrani "melawan" di sini adalah *al*, yang berarti "di atas," "bertanggung jawab atas," "di samping," "di antara," "bersama dengan," atau "menyentuh." Frasa "Korban Harian karena pelanggaran" adalah *ha tamid be pesha*. Kata Ibrani *be* di sini bukan "oleh" tetapi "di dalam." Frasa tersebut secara harfiah berarti "Yang Berkelanjutan dalam pelanggaran." Oleh karena itu, "The Daily" terkait dengan (atau, satu dengan) "pelanggaran." Jika Anda benar-benar perlu menambahkan kata setelah "The Daily," kata yang tepat adalah "pelanggaran" atau "kehancuran" — bukan "korban."

Jadi, inilah Kesimpulan yang kita dapat sejauh ini:

"Ya, dia [tanduk kecil] meninggikan dirinya sendiri bahkan melawan Pangeran [Yeshua] dari pasukan, dan oleh dia [tanduk kecil] The Daily [The Continual] diangkat [ditinggikan] ... dan sebuah pasukan [orang-orang] diberikan kepadanya [bergabung dengan tanduk kecil] untuk menguasai The Daily [The Continual] dalam pelanggaran."

Hal ini terjadi karena pasukan (pasukan itu), yang bergabung dengan kekuatan tanduk kecil "dalam pelanggaran," sehingga "Yang Harian" diangkat atau ditinggikan. Dengan kata lain, karena pelanggaran terus-menerus terhadap kebenaran Allah (karakter-Nya/Taurat, dll.), "The Daily" diangkat (atau, disatukan) oleh tanduk kecil dan mereka yang bergabung dengannya (baik secara sadar maupun tidak sadar).

Ketika Daniel menjadi tawanan di Babel (kemudian Medo-Persia), kekhawatiran umat Allah adalah, "Berapa lama lagi penglihatan tentang Yang Kekal dan pelanggaran yang menyebabkan kehancuran, sehingga baik bait suci maupun tentara-Nya akan

diinjak-injak?" (Dan. 8:13). Istilah yang sama digunakan di tempat lain dalam Kitab Suci pada saat umat Allah ditawan oleh bangsa-bangsa kafir. Perhatikan paralel yang sempurna berikut:

"Ya Allah, mengapa Engkau membuang kami selamanya? Mengapa murka-Mu membara terhadap domba-domba padang rumput-Mu? ... Angkatlah kaki-Mu ke atas **kehancuran yang terus-menerus** [*tamid*= ], bahkan segala yang telah dilakukan musuh dengan kejahatan di bait suci ... Mereka telah melemparkan api ke dalam bait suci-Mu, mereka telah menajiskan ... tempat kediaman nama-Mu [karakter-Mu] hingga ke tanah ... Ya Allah, sampai kapan musuh akan menghina? Akankah musuh menghujat nama-Mu [karakter-Mu] selamanya?" (Mazmur 74:1,3,7,10)

Itu adalah "perusakan terus-menerus" (penodaan nama/karakter-Nya) yang mencemari bait suci Yehovah. Pertanyaan, "berapa lama?" adalah pertanyaan yang sering muncul dalam Kitab Suci pada masa pembuangan di negara-negara kafir (Mzm. 79:5, 80:4; Zak. 1:12). Kata *tamid* (terus-menerus) juga terdapat pada masa-masa pembuangan di negara-negara kafir (Yes. 52:5).

Tempat satu-satunya dalam seluruh Kitab Suci di mana kata "*tamid*" digunakan dengan artikel definit ("the", atau "ha") adalah dalam Kitab Daniel (*ha tamid*— "Yang Harian" atau "Yang Terus-Menerus"). Judul ini (*ha tamid*), dalam Kitab Daniel pasal 8, digunakan untuk merujuk pada semua kali lain di mana kata *tamid* (terus-menerus) digunakan untuk menggambarkan "kehancuran terus-menerus" dari **penyembahan berhala** yang menindas umat Allah sepanjang sejarah. Oleh karena itu, "tanduk kecil" yang muncul dari Roma dan terlibat dalam aktivitas keagamaan akan "mengambil alih" (mengangkat, atau, menggabungkan) "kehancuran yang terus-menerus" dari penyembahan matahari pagan, yang diturunkan dari Babel, ke Medo-Persia, ke Yunani, dan kemudian ke Roma, dan menggabungkannya dengan Kristen! Ya, kekejian yang membinasakan!

"Sesungguhnya kita akan menemukan bahwa ketika **Kristen** menjadi agama resmi Kekaisaran Romawi dan **menggantikan paganisme, agama tersebut dalam banyak hal mengambil bentuk dan gelar paganisme** serta turut serta dalam semangatnya. **Kristen yang ada pada Zaman Kegelapan dapat disebut, tanpa banyak kesalahan bahasa, 'Paganisme yang Dibaptis.'**" (*Wharey's Church History*, halaman 24)

Ketika penerjemah menyisipkan kata "*pengorbanan*" ke dalam teks, hal itu mengacaukan peringatan tersebut. Teori-teori palsu telah dibentuk, seperti keyakinan

bahwa kekuasaan antikristus akan menjadi pemimpin dunia pada akhir zaman yang akan menandatangani perjanjian (perjanjian) dengan orang Yahudi, mengizinkan mereka membangun kembali bait suci mereka, hanya untuk menghapus korban harian di tengah perjanjian damai tujuh tahun ini. Hal ini mengalihkan fokus dari isu-isu yang sebenarnya. Mengapa kekuasaan antikristus akan menghapus korban hewan, padahal Allah tidak pernah menginginkan atau menuntut korban-korban ini agar Ia dapat mengampuni kita sejak awal (Mazmur 40:6)?

Allah menetapkan korban hewan untuk mengungkapkan kepada kita betapa rusak dan jahatnya pikiran kita, serta untuk mengungkapkan pemahaman kita yang salah tentang keadilan, yang berasal dari sistem penebusan dosa pagan. Sistem antikristus tidak akan pernah menghilangkan hal ini. Oleh karena itu, kita harus memahami bahwa istilah “The Daily” merujuk pada *paganisme* dan sistem penebusan dosa melalui korban, sedangkan istilah “pelanggaran yang menyebabkan kehancuran” merujuk pada *sistem penebusan dosa* melalui korban yang diwariskan oleh kepausan dan telah merasuk ke dalam pikiran dan teologi Protestan. Jenis ibadah ini telah menjadi kesedihan yang terus-menerus atau harian bagi Allah. Satan telah memutarbalikkan kebenaran-kebenaran paling berharga yang seharusnya diajarkan dalam korban dan menyebabkan manusia mencari cara untuk berdamai dengan Allah.

“Apa yang sebenarnya dikatakan teks [dalam Daniel 8:11] adalah bahwa kekuasaan kepausan mengadopsi prinsip-prinsip paganisme sambil pada saat yang sama menghilangkan kerangka pagan dan menggantinya dengan kerangka Kristen. Poin penting di sini adalah bahwa menyenangkan para dewa dalam sistem pagan diangkat dan diubah menjadi Kristen Roma dan dilanjutkan. Oleh karena itu, dua kekuasaan, pagan dan Roma kepausan, terus menerapkan prinsip menyenangkan melalui korban.”  
(Adrian Ebens, *At-One-Ment*, hlm. 129-130)

“Nubuat-nubuat Allah telah memperingatkan tentang kemunculan Antikristus dalam Gereja Kristen: dan dalam Paus Roma, semua ciri-ciri Antikristus itu dijawab dengan begitu ajaib sehingga jika ada yang membaca Kitab Suci dan tidak melihatnya, ada kebutaan yang ajaib atas mereka.” (Cotton Mather, *The Fall of Babylon*, dikutip dari, *The Prophetic Faith of Our Fathers*, Jilid 3, hlm. 113)



## Kuil Sejati Allah

Inti dari hal ini terdapat dalam tulisan Paulus yang berkata, “Tidakkah kamu tahu bahwa **kamu sendiri adalah bait Allah**, dan Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang merusak bait Allah, Allah akan merusak dia; sebab bait Allah adalah kudus, dan **kamu adalah** bait itu” (1 Kor. 3:16-17). Kamu lihat, Paulus mengetahui nubuat Zechariah yang berkata:

“Lihatlah, seorang pria yang namanya adalah Cabang [nama lain untuk Mesias], Dia akan muncul dari tempat-Nya dan membangun bait suci Yehovah. Ya, **Dia akan membangun Bait Suci Yehovah**; Dia akan berpakaian dengan kemegahan dan duduk di takhta-Nya serta memerintah. Akan ada seorang Imam di takhta-Nya, dan nasihat damai akan ada di antara keduanya” (Zakh. 6:12-13)

Paulus tahu bahwa Yeshua akan membangun Bait-Nya; dan kita, umat-Nya, adalah Bait itu! Dan ingat dalam-dalam, Paulus dengan jelas menyatakan bahwa Bait yang kita ini adalah Bait yang diramalkan oleh para nabi: “Sebab kita adalah Bait Allah yang hidup, **sebagaimana Allah telah berfirman**: ‘Aku akan diam dan berjalan di tengah-tengah mereka. A k u akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku’” ( 2 Kor. 6:16). Ia mengutip dari Imam 26:11-12 dan Yehezkiel 37:26-27. Ya! Kita adalah bait suci yang diramalkan oleh Yehezkiel!

Petrus mengajarkan hal yang sama:



“Ketika kamu datang kepada-Nya [Yeshua], Batu Karang yang Hidup, yang ditolak oleh manusia tetapi dipilih dan berharga di mata Allah, kamu pun, seperti batu-batu hidup, **sedang dibangun menjadi sebuah rumah rohani** untuk menjadi **imamat yang kudus, mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah** melalui Mesias Yeshua ...

Kamu adalah umat pilihan, imamat yang mulia, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, untuk memberitakan perbuatan-perbuatan besar Dia yang telah memanggil kalian keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib. Dahulu kalian bukan umat Allah, tetapi sekarang kalian adalah umat Allah. Dahulu kalian tidak menerima belas kasihan, tetapi sekarang kalian telah menerima belas kasihan.” (1 Pet. 2:4-5, 9-10)

Pemazmur menggambarkan persembahan-persembahan rohani ini:

“Selamatkanlah aku dari **dosa** **menumpahkan darah**, ya Allah, Allah penyelamatku. Maka lidahku akan menyanyikan keadilan-Mu. Tuhan, bukanlah bibirku, dan mulutku akan memuji-Mu. Sesungguhnya, Engkau tidak berkenan pada korban, atau aku akan memberikannya, dan Engkau tidak menghendaki korban bakaran. **Korban yang sejati bagi Allah adalah roh yang hancur. Hati yang hancur dan tunduk**, ya Allah, Engkau tidak akan menolak.” (Mazmur 51:14-17; lihat juga, Roma 12:1-2)

Pemazmur kemudian membuat hubungan simbolis antara bayangan “korban bakaran dan korban bakaran yang utuh” dengan “korban-korban kebenaran” (ay. 19). Pada masa pemerintahan lama, orang-orang harus membawa korban dan persembahan mereka ke bait suci di Yerusalem. Namun, Maleakhi dan Yeshua bernubuat tentang suatu waktu ketika hal ini tidak lagi diperlukan:

#### **Maleakhi 1:5,11:**

“Mata kalian sendiri akan melihat hal ini, dan kalian akan berkata, ‘Agunglah Yehovah bahkan **melampaui batas-batas Israel!** ... Demikian pula, dari tempat matahari terbit hingga tempat matahari terbenam, nama-Ku akan besar di antara **bangsa-bangsa**. **Dupa** akan dipersembahkan kepada nama-Ku.”

**Di mana-mana**, bersama dengan **persembahan yang suci**, karena nama-Ku akan besar di antara bangsa-bangsa,” kata Yehovah, Tuhan semesta alam.”



#### **Yohanes 4:21,23-24:**

“Yeshua berkata kepada perempuan itu, ‘Wanita, percayalah kepada-Ku, waktu akan datang, ketika kamu tidak akan menyembah Bapa di gunung ini, **atau di Yerusalem** ... karena keselamatan berasal dari **orang Yahudi** [karena mereka memiliki ‘firman-firman Allah’, Rom. 3:1-2] ... Tetapi waktu akan datang, dan sekarang sudah tiba, ketika **penyembah-penyembah yang sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran**: karena Bapa mencari penyembah-penyembah seperti itu untuk menyembah-Nya. Allah adalah Roh: dan mereka yang menyembah-Nya harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”

Paulus mengulang hal ini dengan mengatakan:

“Sebab kamu tidak datang kepada gunung yang dapat disentuh ... Tetapi kamu telah datang kepada **Gunung Sion**, dan kepada kota Allah yang hidup, **Yerusalem yang di sorga** ... dan kepada jemaat dan perkumpulan orang-orang sulung [semua orang yang telah dilahirkan kembali dari segala zaman sejarah bumi], yang tertulis di sorga ... Kepada Yeshua, Perantara Perjanjian Baru ...” (Ibr. 12:18,22-24; Bandingkan Mik. 4:1-2)

Kamu lihat, kita yang “menjaga perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yeshua Messiah” adalah bait suci di Yerusalem surgawi ini. Nabi Amos dan rasul Yakobus juga bersaksi tentang kebenaran ini:

**Amos 9:11-12:**

“Pada hari itu **Aku [Allah] akan membangkitkan kemah Daud yang telah runtuh**, dan menutup celah-celahnya; Aku akan **membangkitkan reruntuhan**nya, dan Aku akan membangunnya seperti pada zaman dahulu. Agar mereka dapat memiliki sisa-sisa Edom dan semua bangsa kafir [orang-orang bukan Yahudi] **yang dipanggil dengan nama-Ku,**”  
firman Yehovah yang melakukan hal ini.”



**Kisah Para Rasul 15:13-17:**



“Hai saudara-saudara, dengarkanlah aku [Yakobus]: Simon Petrus telah menyatakan bagaimana Allah pada mulanya mengunjungi bangsa-bangsa lain untuk mengambil dari mereka suatu umat bagi nama-Nya. Dan hal ini sesuai dengan perkataan para nabi, seperti yang tertulis: ‘Setelah itu Aku akan kembali dan akan **membangun kembali kemah Daud yang telah runtuh**; dan Aku akan **membangun kembali** reruntuhan<sup>nya</sup>, dan Aku akan mendirikannya kembali: Supaya sisa-sisa manusia dapat mencari Yehovah, dan semua bangsa-bangsa, **atas siapa nama-Ku dipanggil**, firman Yehovah, yang melakukan semua hal ini.”

*Apakah kita mulai memahami mengapa Yeshua berkata  
bahwa Ia datang untuk menggenapi, bukan hanya  
Taurat,  
tetapi juga para nabi?*

“Jadi, ingatlah bahwa pada suatu waktu, kamu yang bukan orang Yahudi secara lahiriah disebut ‘orang-orang yang tidak disunat’ oleh mereka yang menyebut diri mereka ‘orang-orang yang disunat’ [Yahudi]. Mereka [Yahudi] menjalani sunat fisik yang dilakukan oleh tangan manusia. Pada waktu itu, kamu [orang-orang bukan Yahudi] tidak memiliki Mesias, diasingkan dari kewarganegaraan Israel, dan asing terhadap perjanjian-perjanjian janji. Kalian tidak memiliki harapan dan hidup di dunia tanpa Allah. Tetapi sekarang, dalam persatuan dengan Mesias Yesus, kalian [orang-orang bukan Yahudi] yang dahulu jauh telah didekatkan oleh darah Mesias. Sebab Dialah [Mesias] yang adalah damai sejahtera kita ... Sebab melalui Dia [Mesias], kedua kita [Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi] memiliki akses kepada Bapa oleh satu Roh. Itulah sebabnya kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, tetapi warga negara [satu gereja] bersama orang-orang kudus dan anggota keluarga Allah, **yang dibangun di atas dasar para rasul dan nabi, dengan Mesias Yeshua sendiri sebagai Batu Penjurur yang Utama.** Dalam persatuan dengan-Nya, **seluruh bangunan** disatukan dan **naik menjadi tempat suci bagi Yehovah.** Kamu pun sedang dibangun di dalam-Nya, bersama dengan yang lain, menjadi **tempat bagi Roh Allah [hidup yang tanpa pamrih] untuk diam.**” (Ef. 2:11-14; 18-22; lihat juga, Yes. 11:10-13)

Sebelumnya kita telah belajar bagaimana Zechariah merujuk pada Mesias yang akan datang sebagai “cabang pohon.” Kata Ibrani yang digunakan di sini adalah צֶמַח (*tsemak*). Yesaya juga bernubuat tentang Mesias sebagai cabang. Meskipun ia menggunakan kata Ibrani yang sama sepanjang tulisannya, ia menggunakan kata lain, נֶצֶר (*netzer*), ketika ia menulis sebagai berikut:

“Dan akan muncul sebuah tongkat dari batang Jesse, dan sebuah **Tunas [netzer]** akan tumbuh dari akarnya; Dan Roh Yehovah akan berdiam di atas-Nya, Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan kekuatan, Roh pengetahuan dan takut akan Yehovah.” (Yes. 11:1-2)

Kami juga telah melihat bagaimana Zechariah, yang bernubuat tentang Tunas ini, berkata, “Dia akan **tumbuh** dari tempat-Nya dan **membangun Bait Suci Yehovah.**” Oleh karena itu, Tunas ini, *Tsemak/Netzer*, akan “tumbuh” menjadi Bait Suci yang hidup. Setelah Petrus menyatakan bahwa Yeshua adalah “Mesias, Anak Allah yang hidup”, Yeshua berkata kepadanya, “Aku berkata kepadamu, engkau adalah Petrus [*petros*, batu yang berguling], dan di atas batu ini [*petra*, batu yang tak tergoyahkan] Aku **akan membangun jemaat-Ku**, dan gerbang neraka tidak akan mengalahkannya” (Mat. 16:18). Yeshua tidak akan membangun jemaat-Nya (bait-Nya/gereja-Nya) di atas batu yang berguling-guling, yaitu Petrus, tetapi di atas *diri-Nya sendiri*, Batu Karang yang tak tergoyahkan—“Mesias, Anak Allah yang hidup”! (Lihat juga, Mazmur 31:1-5; 1 Korintus 10:1-4).

Tidak heran mengapa, ketika imam-imam kepala secara salah menuduh Paulus mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan Taurat dan melawan Bait Suci di Yerusalem, mereka berkata, “Sebab kami telah menemukan orang ini sebagai pengacau yang sempurna dan penghasut di antara semua orang Yahudi di seluruh dunia. Dia adalah pemimpin **sekte Nazarenes [Netzerim]**” (Kisah Para Rasul 24:5). Dari sinilah kita mendapatkan kata “Nazareth.” Mesias, sang *Netzer*, telah menyebar, membangun Bait Suci-Nya dari *Netzerim*. Ya, pengikut Mesias (baik Yahudi maupun non-Yahudi) menyebut diri *mereka Netzerim*, tetapi bagi orang-orang di luar, di kota Antiokhia, mereka disebut *Kristen* (Kisah Para Rasul 11:26).

Pada abad ke-4 Masehi, sejarawan gereja Epiphanius menulis tentang sekte "Nazarenes" (Netzerim), "ketika para murid tinggal di Pella, setelah meninggalkan kota [Yerusalem] sesuai dengan perkataan Kristus [Lk. 21:20-24] dan pindah ke pegunungan karena pengepungan yang akan segera terjadi" (*Adversus haereses*, hlm. 42). Epiphanius menggambarkan sekte Netzerim ini dengan mengatakan, "Mereka percaya pada kebangkitan orang mati dan bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah. Mereka mengajarkan bahwa Allah itu satu dan Yesus Kristus adalah Putra-Nya. Mereka sangat mahir dalam bahasa Ibrani ... mereka masih menjalankan ritual-ritual Yahudi hingga kini, seperti sunat, Sabat, dan lainnya" (hal. 41).

Oleh karena itu, karena Paulus adalah “pemimpin sekte Netzerim”, tidak ada yang berhak mengatakan bahwa ia mengajarkan hal yang bertentangan dengan Taurat Allah, karena bahkan pada abad ke-4 Masehi, sekte ini masih melaksanakan “sunat, Sabat”, dan ritual-ritual lain yang secara keliru diklaim sebagai “Yahudi”.

Bait suci orang-orang percaya yang sedang dibangun oleh Mesias adalah bait suci yang dimaksud Paulus ketika ia memperingatkan:

“Jangan biarkan seorang pun menipu kamu dengan cara apa pun: sebab hari itu [kedatangan Yeshua yang kedua] tidak akan datang, kecuali terlebih dahulu terjadi pemberontakan [apostasi], dan orang berdosa itu terungkap, anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan diri di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah; sehingga **ia, sebagai Allah, duduk di dalam bait Allah**, menunjukkan dirinya bahwa ia adalah Allah.” (2 Tesalonika 2:3-4)

Banyak orang saat ini mengajarkan doktrin modern tentang apa yang disebut penculikan rahasia, di mana umat Allah tiba-tiba menghilang dan pergi ke surga.



Meninggalkan orang-orang jahat di belakang untuk diinjili oleh orang-orang Yahudi yang telah bertobat. Pada saat itu, kekuasaan Antikristus akan masuk ke dalam sebuah kuil baru yang dibangun di Yerusalem, mengklaim dirinya sebagai Allah. Namun, seperti yang telah kita lihat di halaman 50, ajaran palsu ini berasal dari dua imam Jesuit Katolik Roma yang ditugaskan untuk mengalihkan Protestan dari ajaran bahwa kepausan Roma adalah kekuasaan binatang yang telah menyusup ke dalam kuil Allah (umat-Nya yang sejati) untuk menimbulkan kebingungan tentang karakter dan kebenaran Allah.

Saat ini sedang dilakukan pekerjaan untuk membangun sebuah kuil di Yerusalem. Semua perabotan sudah siap. Mereka bahkan telah mulai membiakkan seekor sapi betina merah yang sangat langka untuk persembahan. Hal ini seharusnya menimbulkan banyak tanda bahaya! Pada hari Senin, 10 Desember 2018, sebuah altar diresmikan sebagai persiapan untuk kuil dan perngorbanan yang akan dipulihkan. Namun, dalam Ibrani 13:10-15, Paulus dengan jelas menyatakan bahwa semua ini bukanlah kehendak Allah:



**“Kami memiliki mezbah [Yeshua], dan mereka yang melayani di kemah [menjaga hukum Lewi/menolak korban Yeshua] tidak lagi berhak untuk makan di sana** [seperti yang mereka lakukan sebelumnya; Im. 2:10; 6:25-26; Bil. 18:9]. Karena tubuh binatang-binatang, yang darahnya dibawa ke dalam tempat kudus oleh imam besar sebagai persembahan untuk dosa, dibakar di luar perkemahan [Im. 4:21]. **Itulah sebabnya Yeshua, untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri, juga menderita di luar gerbang kota.** Oleh karena itu, **MARI KITA PERGI KEPADA-NYA** di luar perkemahan [makan daging rohani Mesias; 1 Kor. 10:3] dan tahanlah hinaan yang Ia tahan. Sebab di sini [Yerusalem] **kita tidak mempunyai kota yang tetap**, tetapi **kita mencari kota yang akan datang**. Oleh karena itu, melalui Dia **marilah kita selalu mempersembahkan kepada Allah korban pujian** [bukan korban hewan], yaitu **buah bibir kita yang mengaku nama-Nya [karakter-Nya]**.

Mengacu pada Abraham, Paulus menulis:

“Dengan iman, ia tinggal di tanah yang dijanjikan seperti orang asing, tinggal di kemah-kemah, sama seperti Ishak dan Yakub, yang juga mewarisi janji yang sama, **karena ia menantikan kota yang memiliki dasar yang kokoh, yang arsitek dan pembangunnya adalah Allah** ... Janji bahwa ia akan menjadi **ahli waris dunia** bukanlah kepada Abraham atau keturunannya melalui hukum Taurat, tetapi melalui kebenaran iman. (Ibr. 11:9-10; Rom. 4:13)

Nabi Yohanes melihat Yerusalem Baru:

“Kemudian aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. **Aku melihat kota kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga dari Allah, disiapkan sebagai pengantin yang dihiasi untuk suaminya [Yeshua].**” (Rev. 21:1-2)

Meskipun kita tidak boleh percaya pada teologi penggantian (yaitu, bahwa orang-orang non-Yahudi yang beriman telah menggantikan orang Yahudi sebagai umat pilihan Allah), ajaran bahwa Allah menunjukkan kasih karunia-Nya kepada umat-Nya yang sejati, Israel, dengan mereka menjadi negara dan mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 14 Mei 1948, adalah sebuah penipuan!



Simbol dalam Lodge Masonik  
(Pemujaan Kabbalah Esoteris)



**Kabbalah:** Tradisi Yahudi kuno tentang penafsiran mistis Alkitab, yang pertama kali ditransmisikan secara lisan dan menggunakan metode esoteris (termasuk sandi). Tradisi ini mencapai puncak pengaruhnya pada masa pertengahan abad pertengahan.



Bendera



**Moloch**

Kemudian Allah berpaling dan menyerahkan mereka untuk menyembah pasukan langit; sebagaimana tertulis dalam kitab para nabi, ‘Hai **rumah Israel**, apakah kamu telah mempersembahkan kepada-Ku binatang-binatang yang disembelih dan korban-korban selama empat puluh tahun di padang gurun? Ya, kamu telah membawa kemah **Moloch**, dan **BINTANG** dewa kamu **Remphan**, dan lambang-lambang

yang kamu buat untuk menyembah mereka: dan Aku akan membawa kamu ke luar Babel.” (Kisah Para Rasul 7:42-43)

Banyak orang mencari penuntasan harfiah dari bait suci yang digambarkan oleh nabi Yehezkiel. Dan karena Yehezkiel menyebutkan akan ada korban hewan di bait suci tersebut, banyak yang percaya bahwa Mesias akan mengembalikan korban hewan selama pemerintahan seribu tahun-Nya. Ini jelas merupakan penafsiran yang salah terhadap Yehezkiel. Kita telah melihat bahwa penulis-penulis Perjanjian Baru merujuk pada nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai bait suci dan menerapkannya pada gereja Israel, yang terdiri dari orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain, dengan *Yeshua sang Mesias* sebagai batu penjuru utama.

Kepada orang Yahudi yang tidak percaya, Yeshua berkata, “Runtuhkanlah bait suci ini, dan Aku akan membangunnya kembali dalam tiga hari” (Yohanes 2:19). Namun, “orang-orang Yahudi menjawab, ‘Bait suci ini dibangun dalam empat puluh enam tahun, dan Engkau akan membangunnya kembali dalam tiga hari?’” (ay. 20). Rasul Yohanes kemudian mengungkapkan kepada kita bahwa

*“Allah yang Mahatinggi  
tidak diam di bait suci  
yang dibuat oleh  
tangan manusia.”  
(Kisah Para Rasul  
7:48)*

Orang-orang Yahudi telah salah memahami Yeshua. Sementara mereka memikirkan sebuah bait suci secara harfiah, **“bait suci yang dimaksud-Nya adalah tubuh-Nya.** Setelah Ia bangkit dari kematian, murid-murid-Nya mengingat apa yang telah Ia katakan. Mereka percaya pada Kitab Suci dan kata-kata yang diucapkan Yeshua” (Ayat 21-22).

“Mereka percaya pada Kitab Suci”? Ya, segala sesuatu yang para nabi katakan tentang bait suci. Lagipula, kemuliaan Yehovah tidak pernah masuk ke bait suci kedua seperti yang terjadi pada bait suci Salomo (2 Taw. 7:1), tetapi akan kembali masuk ke bait suci yang diramalkan oleh Yehezkiel (Yehezkiel 43:17). Yohanes melihat hal ini dalam penglihatan:

“Dan datanglah kepadaku salah satu dari ketujuh malaikat yang membawa ketujuh cawan berisi ketujuh tulah terakhir, dan ia berbicara kepadaku, berkata, ‘Mari kemari, Aku akan memperlihatkan kepadamu pengantin perempuan, istri Anak Domba [Yeshua]. Dan Ia membawa aku dalam roh ke sebuah gunung yang besar dan tinggi, dan Ia memperlihatkan kepadaku **kota yang besar itu, Yerusalem yang kudus, turun dari sorga dari Allah, memiliki kemuliaan Allah** ... Aku tidak melihat sebuah bait suci di dalam kota itu, karena **Yehovah Allah Yang Mahakuasa dan Anak Domba adalah bait sucinya.**” (Wahyu 21:9-11,22)

Ya, kemuliaan (karakter yang tanpa pamrih) Yehovah di dalam umat-Nya!

### **Bait Suci Yehezkiel**

“Kemudian pria [malaikat] itu membawa aku kembali ke pintu masuk **bait suci**, dan aku melihat **air mengalir dari bawah ambang pintu bait suci** ke arah timur (karena bait suci menghadap ke timur). Air itu mengalir dari bawah sisi selatan bait suci, di selatan mezbah ... Di sepanjang kedua tepi sungai, **pohon-pohon buah** dari segala jenis akan tumbuh. Daun-daunnya tidak akan layu, dan buahnya tidak akan habis. **Setiap bulan mereka akan berbuah**, karena air dari bait suci mengalir kepada mereka. Buahnya akan digunakan untuk makanan dan **daunnya untuk penyembuhan.**”

(Ez. 47:1,12)

*“Korban dan persembahan Engkau tidak kehendaki ...Korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak tuntut.”*

*(Mazmur 40:6)*

Wahyu, Yeshua disebut sebagai “Anak Domba yang telah disembelih” (lihat Wahyu 5:6). Dia adalah “korban bakaran” kita untuk “korban dosa” yang ditawarkan “sekali untuk selamanya”—bukan untuk menenangkan atau memuaskan keadilan Allah, tetapi untuk menenangkan dan memuaskan keadilan kita—gagasan kita yang keliru tentang penebusan.

### **Penglihatan Yohanes tentang Takhta**

“Kemudian ia [malaikat] menunjukkan kepadaku **sungai air kehidupan**, jernih seperti kristal. Sungai itu **mengalir dari takhta Allah dan Anak Domba [Bait Suci]**. Di antara jalan kota dan sungai, **pohon kehidupan** terlihat dari kedua sisi. **Ia menghasilkan dua belas jenis buah, setiap bulan** memiliki buahnya sendiri. **Daun-daun pohon itu untuk penyembuhan bangsa-bangsa.**”

(Wahyu 22:1-2)

Harap diingat bahwa John melihat hal-hal ini setelah langit baru dan bumi baru, karena langit pertama dan bumi pertama telah lenyap" (Wahyu 21:1-3).

Dan perhatikanlah bahwa dalam Kitab Yehezkiel pasal 43, ia menyebut “korban bakaran” tiga kali (ay. 18, 24, 27); dan “korban dosa” empat kali (ay. 19, 21, 22, 25). Mengapa Yeshua mengembalikan persembahan-persembahan ini ketika Paulus, di bawah inspirasi Roh Kudus, mengutip Yeshua berkata, “Dalam korban bakaran dan korban dosa, *Engkau [Allah] tidak berkenan*” dan, karena kematian Yeshua, “tidak ada lagi persembahan untuk dosa” (Ibr. 10:6,18)? Inilah sebabnya, semua sepanjang buku dari

# Pertempuran Armageddon

Ingatlah, Paulus telah menubuatkan bahwa “orang berdosa” (kekuatan Antikristus) “duduk di dalam bait Allah, menyatakan diri-Nya sebagai Allah” (2 Tes. 2:3-4). Ketika Setan pertama kali memberontak di surga, ia berkata:

“Aku akan naik ke surga, di atas bintang-bintang Allah. Aku akan mendirikan takhtaku; **aku akan duduk di Gunung Pertemuan di sisi utara**; aku akan naik di atas puncak awan-awan; **aku akan menjadikan diriku seperti Yang Mahatinggi.**” (Yes. 14:12-14).

Jelas bahwa "bait Allah" dan "gunung perkumpulan" adalah sinonim. "Gunung Perkumpulan" dikatakan terletak di "utara." Yesaya 48:2 berkata, "Indah letaknya, sukacita seluruh bumi, adalah *Gunung Sion, di sisi utara, kota Raja yang besar.*" Kemudian kita membaca:

"Dengarlah Aku, **hai umat-Ku**; dan perhatikanlah Aku, hai **bangsa-Ku**: sebab hukum-Ku akan keluar dari pada-Ku, dan Aku akan menjadikan hukum-Ku sebagai terang bagi bangsa-bangsa ... **Dengarlah Aku, hai kamu yang mengenal kebenaran, bangsa yang di dalam hatinya ada hukum-Ku** ... A k u telah menaruh firman-Ku di mulutmu, dan A k u telah melindungi kamu dengan bayangan tangan-Ku, supaya A k u dapat menanam langit dan meletakkan dasar bumi, dan berkata kepada **Sion, 'Kamu adalah umat-Ku'**" (Yes. 51:4,7,16).

Oleh karena itu, Setan ingin menjadi "*seperti Allah*" dan "*duduk di Gunung Sidang*" yang terletak "*di sisi utara*" yang disebut "*Gunung Sion*" dan merupakan simbol umat Allah. Setan berusaha mewujudkan tujuan ini melalui kuasa Antikristus untuk menghentikan pekerjaan mengalami dan mengajarkan Hukum Allah kepada umat-Nya. Ia tidak ingin karakter sejati Allah terungkap; sebab ketika karakter itu terungkap oleh Roh Yeshua melalui umat Allah, akhir Setan akan tiba.

Kata Ibrani untuk “Gunung Pertemuan” adalah *Har-Mo’ed*. Kita telah melihat bahwa *mo’ed* (atau *mo’edim*) berarti “Waktu yang Ditentukan” atau “Perayaan yang Ditentukan.” Setan ingin menodai, mengotori, dan mengosongkan “Gunung Waktu yang Ditentukan” Allah (Hari Sabat-Nya dan Hari Raya-Nya), yang membawa kita ke dalam persatuan dengan Bapa Surgawi kita melalui berkat ganda Roh-Nya yang menghidupkan.

Dalam Kitab Wahyu pasal 16, kita melihat bahwa pertempuran akhir antara Yehovah dan Setan disebut “Armageddon.” Karena “mageddon” terdengar mirip dengan nama daerah di Palestina yang disebut “Megiddon” (Zakharia 12:11), banyak orang percaya bahwa Perang Dunia 3 akan terjadi di sana. Namun, Zekharia 12:11 berbicara tentang “*lembah* Megiddon” ketika kata *Ar* (atau *Har*) dalam “Armageddon” berarti “gunung”, bukan lembah.

Wilayah ini sepenuhnya datar kecuali sebuah *bukit buatan* yang dibuat oleh lapisan-lapisan pekerjaan manusia di sekitarnya. Saat ini wilayah ini disebut *Lembah Jezreel*, yang, seperti yang dapat Anda lihat dari gambar di bawah, dikelilingi oleh pegunungan.



By Joe Freeman, CC BY-SA 2.5, <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=1992319>

"Lembah Jezreel, yang juga dikenal sebagai Lembah Megiddo, adalah **dataran subur yang luas** dan lembah pedalaman di Distrik Utara Israel. Lembah ini dikelilingi oleh pegunungan di utara (Lower Galilee), di selatan oleh pegunungan Samaria, di barat dan barat laut oleh dan Gunung

Julur Carmel, dan di sebelah timur oleh Lembah Yordan, dengan Gunung Gilboa menandai batas selatannya. Pemukiman terbesar di lembah ini adalah kota Afula, yang terletak dekat pusatnya." (*Wikipedia*)

Banyak ahli mengungkapkan bahwa akar kata Ibrani untuk “mageddon” sebenarnya berasal dari kata *Mo’ed*, yang berarti “Armageddon” merujuk pada “Gunung Pertemuan” (atau, Waktu yang Ditentukan/Festival) yang sama seperti yang disebutkan dalam Yesaya 14:12-14! Faktanya, pada halaman 672 dari George Wigram's *Englishman's Hebrew and Chaldee Concordance of the Old Testament* (edisi asli

4150 מוֹעֵד *mōh-gēhd'*, m.  
 Gen 1:14. let them be for signs, and for seasons,  
 17:21. at this set time in the next year.  
 18:14. At the time appointed I will return  
 21: 2. at the set time of which God had spoken

diterbitkan pada tahun 1874 dan baru-baru ini diterbitkan ulang oleh Hendrickson Publishers, Inc., pada tahun 1996), *Mo’ed* diucapkan sebagai “Moh-gehd.” (Lihat, kiri).

Mengenai kata *Mageddon* (atau Megiddo), terdapat dua huruf yang dapat digunakan dalam transliterasi huruf Ibrani “g” ke dalam terjemahan Yunani dan Inggris. Perlu diingat bahwa, seperti halnya banyak alfabet Semit kuno, sebagian besar

literatur Ibrani ditulis tanpa huruf vokal. Berikut adalah huruf-huruf Ibrani di balik "Megiddo":

מ(mem) ג(gimel) ד(daleth) – M – G – D

Kombinasi "m-g-d" ini dapat diwakili dengan cara lain, menggunakan huruf Ibrani yang berbeda di tengah:

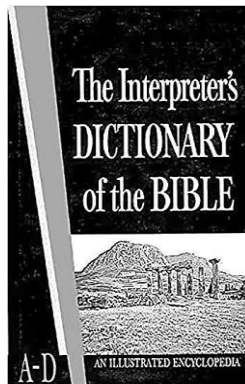
מ(mem) ע(ayin) ד(daleth)

Bunyi huruf *ayin* dihasilkan di bagian belakang tenggorokan dan mirip dengan bunyi "g" yang keras (atau "gh") saat berkumur, atau bunyi yang dihasilkan saat mencoba mengeluarkan dahak untuk dimuntahkan. Baik bahasa Yunani maupun Inggris tidak memiliki huruf yang mendekati bunyi ayin selain bunyi "g" yang keras. Oleh karena itu, bunyi ini ditulis sebagai tanda apostrof terbalik (alias backquote) saat ditransliterasi ke dalam bahasa Inggris. M – ‘ – D

Contoh yang bagus dari kata Ibrani yang dimulai dengan huruf ayin dalam bahasa Ibrani tetapi ditransliterasi menjadi "g" dalam transliterasi Inggris adalah עֲמֹרָה (*'amoraḥ*), yang diucapkan "Gomorraḥ." Gaya transliterasi yang sama juga dapat diterapkan pada kata yang sedang dijelaskan oleh John dan sering ditransliterasi sebagai "Armageddon." Jika kita mengganti *gimel* dengan *ayin*, kita mendapatkan: h – r – m – ‘ – d— Kata yang sama persis yang muncul dalam Kitab Yesaya sebagai מוֹעֵד הָרַם (*har mo'ed*), diucapkan *har-mo-gehd*, yang merupakan gunung yang diinginkan Setan untuk dikuasai.

**"ARMAGEDDON** - ... Sebuah kata yang diucapkan oleh 'Nabi' [Yohanes] sebagai kata 'Ibrani', yang merujuk pada tempat pertempuran terakhir antara kekuatan kebaikan dan kejahatan. Sayangnya, untuk pemahaman kita tentang maknanya, kata (atau frasa) tersebut tidak ditemukan di mana pun dalam bahasa Ibrani, dan bahkan ada keraguan mengenai ejaan yang benar dalam bahasa Yunani ... Beberapa interpretasi yang diusulkan meliputi:

- (a) 'kota ... Megiddo'; ... (b) 'tanah ... Megiddo';
- (c) 'Gunung Megiddo', merujuk pada bagian Gunung Karmel di mana atau dekat mana kota Megiddo terletak; (d) ... 'gunung perkumpulan';



**Yesaya 14:13 ... atau ‘kota yang didambakan’ – yaitu Yerusalem, atau lagi dalam bahasa Ibrani**

**har migdo** (‘gunung yang subur-Nya’ – yaitu, Gunung Sion).

**Saran terakhir [Gunung Sion] tampaknya paling mungkin**, terutama mengingat fakta bahwa dalam Kitab Wahyu 9:13-11:14; 14:14-20; 16:12-16 terdapat ayat-ayat yang sejajar dan banyak mengambil gambaran dari Kitab Yoel, dan di sini kekuatan Allah dalam peperangan-Nya melawan kekuatan kejahatan akan berasal dari Gunung Sion (Yoel 2:32; 3:16-17, 21).

... Karena tidak ada gunung Megiddo yang dikenal oleh para ahli geografi kuno maupun modern, tampaknya lebih mungkin bahwa dalam sebuah kitab yang kaya akan bahasa simbolis, istilah ini juga dimaksudkan untuk memiliki makna simbolis seperti yang disarankan. Perlu dicatat pula bahwa pertempuran yang dikatakan terjadi di tempat ini jelas merupakan pertempuran ideologi ( injil [ berita baik] versus ‘berita buruk’, kebenaran Allah melawan kesesatan Setan) – lihat misalnya, ‘nubuat’ dua saksi dalam Wahyu 11:4 dst; fakta bahwa Setan berperang dengan menggunakan ‘roh-roh jahat’ yang keluar dari mulut naga, binatang, dan nabi palsu dalam Wahyu 16:12-16; dan bahwa dalam ayat yang sejajar di 19:11-16, ‘Firman Allah’, [ Yesus] yang memimpin pasukan kebenaran, menggunakan pedang tajam yang keluar dari mulut-Nya sebagai senjata-Nya (ay. 15).” (*The Interpreter’s Dictionary of the Bible*. Kata-kata dalam kurung saku adalah penambahan saya, kata-kata dalam tanda kurung adalah aslinya)

Dengan definisi ini, kita dapat melihat bahwa "Armageddon" bukanlah pertempuran fisik, melainkan pertempuran spiritual—pertempuran akhir antara otoritas (kebenaran melawan kesesatan) atas hati dan pikiran kita. Yohanes menulis bahwa “roh-roh setan, yang melakukan mujizat, akan pergi kepada raja-raja di bumi dan di seluruh dunia, untuk menumpulkan mereka ke dalam pertempuran pada hari besar Allah Yang Mahakuasa ... Dan mereka berkumpul di s u a t u tempat yang dalam bahasa Ibrani disebut Armageddon” (Wahy. 16:13-16).

Penafsiran ini selaras dengan kata-kata Paulus dalam kitab Ibrani mengenai “Gunung Sion” dan “kota” yang merupakan “Yerusalem surgawi” (Ibr. 12:18,22-24). Semua ini merupakan penggenapan dari apa yang dikatakan nabi Mikha:

“Pada hari-hari terakhir, **gunung rumah Yehovah akan didirikan sebagai gunung yang tertinggi**; ia akan ditinggikan di atas bukit-bukit, dan bangsa-bangsa akan berduyun-duyun datang kepadanya. Dan banyak bangsa akan datang dan berkata, ‘Mari, mari kita naik ke gunung Yehovah, ke rumah Allah Yakub [Israel]. Ia akan mengajarkan kepada kita jalan-jalan-Nya, sehingga kita dapat berjalan di jalan-jalan-Nya.’ **Sebab Taurat [Hukum] akan keluar dari Sion, dan firman-Nya**



**Dari Yehovah di Yerusalem...** Tetapi sekarang **banyak bangsa telah berkumpul melawan kamu**, berkata, 'Biarkan dia dinajiskan, dan biarkan kami memuaskannya dari mata kami atas Sion.' Tetapi mereka tidak mengetahui pikiran Yehovah atau memahami rencananya: bahwa **la telah mengumpulkan mereka seperti ikatan gandum ke tempat pengirikan.**" (Mik. 4:1-2,11-12)

Umat Allah tidak menggunakan senjata duniawi untuk menghancurkan manusia (Zakh. 4:6; Mat. 26:52), tetapi *senjata rohani* untuk menghancurkan kebohongan setan, untuk membantu, membangun, menyembuhkan, dan memulihkan orang lain. Ya, terkadang proses penyembuhan melibatkan penghancuran, karena pedang yang kita gunakan adalah "pedang bermata dua" (Ibr. 4:12) yang memotong ke dua arah—ke dalam dan kemudian ke luar. Pedang bermata dua ini keluar dari mulut Kristus ( Wahyu 1:16; 19:1); itu adalah senjata kata-kata kebenaran yang tajam dan meyakinkan, dirancang untuk melelehkan hati mereka dan membawa pertobatan dan rekonsiliasi. Mereka yang mengaku sebagai umat Allah akan menggunakan senjata yang sama. Mengenai senjata yang kita gunakan dalam peperangan ini, Paulus menulis:

"Tentu saja, kita hidup di dunia ini, tetapi **kita tidak berperang dengan cara duniawi**. Sebab **senjata peperangan kita bukanlah senjata duniawi**. Sebaliknya, senjata kita adalah kekuatan Allah yang mampu menghancurkan benteng-benteng. Kita merobohkan **argumen-argumen** dan setiap rintangan yang menghalangi **pengetahuan tentang Allah**, menaklukkan setiap **pikiran** agar taat kepada Mesias." (2 Kor. 10:3-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Untuk pemahaman yang lebih dalam tentang Pertempuran Armageddon, lihat artikel berjudul "*Apa Itu Pertempuran Armageddon?*" di bagian *Pertanyaan Mengenai Nubuat Alkitab* di [lastmessageofmercy.com](http://lastmessageofmercy.com).

## Kumpulan Akhir

Yeremia bernubuat tentang suatu eksodus akhir zaman yang akan terjadi di seluruh bumi— suatu eksodus yang lebih besar daripada yang pernah terjadi di Mesir:

“Maka lihatlah, hari-hari akan datang,’ firman Yehovah, ‘bahwa orang tidak akan lagi berkata, ‘Yehovah hidup yang membawa anak-anak Israel keluar dari tanah Mesir,’ tetapi, **‘Yehovah hidup yang membawa anak-anak Israel keluar dari tanah utara dan dari semua negeri tempat Aku telah mengusir mereka.’** Sebab Aku akan membawa mereka kembali ke tanah yang telah Aku berikan kepada nenek moyang mereka.” (Yer. 16:14-15)

Hal ini akan mengakibatkan Ephraim (penuhannya bangsa-bangsa) dan Yehuda menjadi satu bangsa [kerajaan] lagi (Yes. 60:1-3; Ez. 47:21-23), di bawah satu Raja (Hos. 3:5), yang juga yang dibicarakan Paulus dalam Ef. 2:14-15. Ya, “satu umat baru” (kerajaan) dalam Yeshua (Raja) sebagaimana yang telah diramalkan oleh Yehezkiel:



“Dan firman Yehovah datang kepadaku [Ezekiel], firman-Nya, ‘Dan engkau, anak manusia, ambillah sebuah tongkat untuk dirimu sendiri dan tulislah padanya, ‘Untuk **Yehuda** dan untuk anak-anak Israel, teman-temannya.’ Kemudian ambillah tongkat lain dan tulislah padanya, ‘Untuk Yusuf, tongkat **Efraim**, dan untuk seluruh rumah Israel, teman-temannya.’ Kemudian satukanlah keduanya menjadi **satu tongkat** di tanganmu, dan mereka akan menjadi satu di tanganmu ... ‘Lihatlah, Aku akan mengambil **anak-anak Israel dari tengah-tengah bangsa-bangsa,**

Di mana pun mereka pergi, Aku akan mengumpulkan mereka dari segala penjuru, dan Aku akan membawa mereka kembali ke tanah mereka. Dan Aku akan menjadikan mereka **satu bangsa** di tanah itu, di **pegunungan** Israel. Dan satu Raja [Yeshua] akan memerintah atas mereka semua, dan mereka tidak akan lagi menjadi dua bangsa, dan mereka tidak akan lagi terbagi menjadi dua kerajaan. Dan mereka tidak akan lagi menajiskan diri mereka dengan berhala-berhala mereka, atau dengan hal-hal yang menjijikkan, atau dengan segala pelanggaran mereka. Dan Aku akan menyelamatkan mereka dari semua tempat tinggal mereka di mana mereka telah berdosa, dan A k u akan membersihkan mereka. Dan **mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah mereka.**” (Ez. 37:15-18,21-23)

Hari ini, di seluruh dunia, ada gerakan yang sedang berlangsung. Orang Yahudi dan orang-orang non-Yahudi adalah

Baik mengungkap kebohongan yang telah disebarkan dalam aliran utama Yahudi dan Kristen. Dalam nubuat Alkitab, “rumah Yehuda” mewakili mereka yang bersemangat untuk Taurat (Hukum) tanpa Yeshua.

“Tongkat kerajaan tidak akan berpindah dari **Yehuda, dan seorang pembuat hukum tidak akan hilang dari antara kakinya**, sampai Shiloh [Mesias] datang; dan kepada-Nya akan berkumpul semua bangsa.” (Kejadian 49:10)

“Gilead adalah milik-Ku, dan Manasseh adalah milik-Ku; Ephraim juga adalah kekuatan kepala-Ku; **Yehuda adalah pembuat hukum-Ku.**” (Mazmur 60:7)

“Hai Yerusalem, Yerusalem, **engkau yang membunuh para nabi dan melempari mereka yang diutus kepadamu**, betapa sering Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu seperti ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu ditinggalkan bagimu.”

Sunyi sepi. Sebab Aku berkata kepadamu, kamu tidak akan melihat Aku lagi, sampai kamu berkata, “Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.”” Matius 23:37-39.



John menulis, “Dia [Yeshua] datang kepada umat-Nya sendiri” (Yoh. 1:11<sup>a</sup>). Ketika Yeshua datang “kepada umat-Nya sendiri”, Dia datang kepada orang Yahudi (Yehuda) karena Dia adalah “singa dari suku Yehuda” (Why. 5:5). Paulus menulis, “Sebab jelas bahwa Tuhan kita berasal dari suku Yehuda” (Ibr. 7:14). Namun, Yohanes menambahkan, “dan orang-orang-Nya [Yehuda] tidak menerimanya” (Yoh. 1:11<sup>b</sup>). Para imam/pemimpin Yehuda menolak Yeshua sebagai Mesias (Yang Diurapi/Anak Tunggal Allah). Mereka terus-menerus melawan-Nya dengan *menggunakan Hukum secara salah*. Mereka menuduh Yeshua melanggar Hukum Allah berulang kali, dan karena itu, mereka berusaha untuk membunuh-Nya.

“Oleh karena itu, orang-orang Yahudi semakin bertekad untuk membunuh-Nya, karena Ia tidak hanya melanggar Sabat [Hukum Taurat], tetapi juga mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya, sehingga Ia menyamakan diri-Nya dengan Allah.” (Yoh. 5:18)

“Orang-orang Yahudi menjawab Pilatus, ‘Kami mempunyai hukum, dan menurut hukum kami, Dia [Yeshua] harus mati, karena Dia mengaku sebagai Anak Allah.’” (Yoh. 19:7)

Mereka menuduh Yeshua berdosa padahal Ia tidak pernah sekali pun melanggar Hukum Allah.  
Dengarkan kata-kata-Nya sendiri:

“Jika kamu menuruti perintah-perintah-Ku, kamu akan tinggal dalam kasih-Ku; sama seperti **Aku menuruti perintah-perintah Bapa-Ku** dan tinggal dalam kasih-Nya.” (Yoh. 15:10)

*“Yeshua adalah Anak Allah yang tunggal dan ilahi, bukan dalam makna kiasan, tetapi dalam arti yang sesungguhnya!”*



Ketika seseorang menuduh Yeshua melanggar Hukum Allah, mereka sedang menuduh-Nya sebagai pembohong. Memang benar bahwa Ia melanggar semua aturan *buatan manusia* yang ditambahkan pada Sabat, tetapi Ia tidak pernah melanggar perintah ilahi tentang Sabat. Aturan-aturan tambahan ini dikenal *sebagai* 39 *Melachot* dan dapat ditemukan dalam *Mishna* Yahudi.

“Ada empat puluh hal yang tergolong dalam klasifikasi utama kategori pekerjaan kecuali satu: menanam, membajak, menuai, mengikat ikatan, memisahkan gandum, membersihkan gandum, menggiling, menyaring, menguleni, memanggang, mencukur bulu domba, mencuci atau memukul atau mewarnai bulu, memintal, menenun, membuat dua lingkaran, menenun dua benang, mengikat, melepaskan, menjahit dua jahitan, merobek untuk menjahit dua jahitan, berburu kijang, menyembelih atau menguliti atau mengasinkan atau mengawetkan kulitnya, mengikis atau memotongnya, menulis dua huruf, menghapus untuk menulis dua huruf, membangun, menarik

menurunkan, memadamkan api, menyalakan api, memukul dengan palu, dan memindahkan sesuatu dari satu domain ke domain lain.” (*The 39 Melachot*, dikutip dari *terjemahan* Herbert Dandby *atas Mishna* (London, 1933), hal. 106)

Yeshua, Putra Allah yang sejati dan harfiah, menaati Sabat sebagaimana seharusnya. Para pemimpin Yahudi tidak menyukai gerakan kebenaran ini, sehingga mereka memohon kepada negara (Roma) untuk menegakkan sistem keadilan yang cacat dengan menjatuhkan hukuman hukum, mengabaikan fakta bahwa Hukum Allah beroperasi berdasarkan sebab dan akibat yang alami. Seperti ayah mereka, Iblis, “mereka merancang ketidakadilan dengan suatu peraturan [*choq*]” yang mereka anggap baik (Mzm. 94:20; Yoh. 8:44; 19:7).

“Setelah hal-hal itu, Yeshua berjalan di Galilea, karena Ia tidak mau berjalan di tanah Yudea, sebab orang-orang Yahudi mencari untuk membunuh-Nya.” (Yoh. 7:1)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, “Rumah Efraim” (penuhannya bangsa-bangsa) mewakili semua orang yang bersemangat untuk Yeshua tanpa Taurat (Hukum).

“Karena **Ephraim** telah membuat banyak mezbah untuk berbuat dosa, maka mezbah-mezbah itu akan menjadi tempat dosa baginya. **Aku telah menuliskan kepadanya hal-hal besar dari Hukum-Ku, tetapi mereka menganggapnya sebagai hal yang aneh.**” (Hos. 8:12)

“Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan: karena kamu telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak kamu, sehingga kamu tidak akan menjadi imam bagi-Ku: karena **kamu telah melupakan hukum Allahmu**. Aku pun akan melupakan anak-anakmu ... Meskipun kamu, Israel, berzinah, janganlah Yehuda berbuat dosa ... Sebab Israel telah mundur seperti lembu betina yang murtad: sekarang Yehovah akan memberi makan mereka seperti domba di tempat yang luas. **Ephraim** telah bersatu dengan berhala: biarkanlah dia.” (Hos. 4:6,15-17)



Seperti yang dapat Anda lihat, kedua kelompok tersebut tidak mampu melihat Yeshua dalam Taurat!

“Sejak terjadinya perpecahan, Israel [merujuk pada orang Yahudi yang tidak percaya secara umum] tidak lagi mampu mendengar kesaksian Kristen tentang Yesus, **karena hal itu telah dikaitkan dengan penolakan terhadap hukum Taurat**. Demikian pula, gereja [merujuk pada Kristen secara umum] telah tuli terhadap kesaksian Yahudi tentang Taurat, **karena hal itu telah dikaitkan dengan penolakan terhadap Yesus**. Ini adalah tragedi. Namun, pada saat yang sama, kelangsungan hidup kedua kelompok yang berbeda ini, masing-masing menyaksikan kebenaran yang tidak ada pada yang lain, menunjukkan bahwa mereka saling membutuhkan untuk mencapai ‘inji dalam kesempurnaannya.’” (Jacques B. Doukhan, *The Mystery of Israel*, hlm. 79-80)

Dalam Yehezkiel 23, kita membaca tentang dua saudara perempuan—“... dua perempuan, anak-anak dari seorang ibu” yang keduanya “melakukan percabulan” (ay. 2-3). Ayat 4 berkata, “Nama mereka: Oholah yang lebih tua dan Oholibah saudarinya; mereka adalah milik-Ku, dan mereka melahirkan anak-anak laki-laki dan perempuan. Adapun nama-nama mereka, **Samaria [Efraim] adalah Oholah, dan Yerusalem [Yehuda] adalah Oholibah.**”

Aholah (Efraim) melakukan percabulan terlebih dahulu dan kemudian membuat saudaranya Aholibah (Yehuda) jatuh juga. Allah berkata kepada Aholibah (Yehuda): “Engkau akan dipenuhi dengan mabuk dan kesedihan, cawan kengerian dan kehancuran, cawan saudaramu Samaria [Efraim]” (Ayat 33). Di antara kejahatan yang dilakukan kedua saudara perempuan ini, Allah berkata: “Lagipula, mereka telah melakukan ini kepada-Ku: Mereka **menajiskan tempat kudus-Ku** pada hari yang sama dan **menodai hari-hari Sabat-Ku**” (Ayat 38). Inilah dua kejahatan yang telah diperingatkan Allah kepada mereka:

“Kamu harus **menjaga hari-hari Sabat-Ku** dan **menghormati tempat kudus-Ku**: Akulah Yehovah. Jika kamu hidup menurut ketetapan-Ku, dan menjaga semua perintah-Ku, dan melakukannya; maka Aku akan memberikan hujan pada waktunya, dan tanah akan menghasilkan hasilnya, dan pohon-pohon di ladang akan menghasilkan buahnya ... dan kamu akan makan roti dengan cukup, dan **tinggal di tanahmu dengan aman** ... Dan Aku **akan mendirikan Kemah-Ku di tengah-tengahmu**: dan jiwa-Ku tidak akan membenci kamu. Dan Aku akan berjalan di tengah-tengahmu, dan Aku akan menjadi Allahmu, dan kamu akan menjadi umat-Ku.” (Im. 26:2-5,11-12)

Mengembalikan Sabat (Hukum Allah) dan Kemah-Nya, yang telah kita lihat Yeshua (Batu Penjuru Utama dari bait suci itu) sedang membangun, merupakan dasar Perjanjian Baru.

### Hukum

“Lihatlah, hari-hari akan datang, firman Yehovah, bahwa Aku akan membuat **Perjanjian Baru** dengan rumah **ISRAEL** [Efraim] dan dengan rumah **YEHUDA** ... inilah Perjanjian yang akan Aku buat dengan rumah Israel; Setelah hari-hari itu, firman Yehovah, A k u akan menaruh **HUKUM-KU** di dalam hati mereka, dan menuliskannya di dalam pikiran mereka; dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi **umat-Ku.**”

(Yer. 31:31,33)

### Bait Suci

“Lihatlah, Aku akan mengambil **tongkat Yusuf**, yang ada di tangan **Efraim**, dan suku-suku Israel yang menyertainya, dan Aku akan menggabungkannya dengan **tongkat Yehuda**, dan **menjadikannya satu tongkat**, dan mereka akan menjadi satu di tangan-Ku ... Lagipula, Aku akan membuat perjanjian damai dengan mereka; itu akan menjadi **perjanjian yang kekal** dengan mereka: dan Aku akan menempatkan mereka, dan memperbanyak mereka, dan akan menempatkan **KEMAH KUDUS-KU** di tengah-tengah mereka untuk selamanya.

**Kemah-Ku** juga akan bersama mereka; ya, Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi **umat-Ku.**”

(Ez. 37:19,26,27)

“Bait Suci” (bait Allah/umat Allah) ini tidak akan berdiri tegak hingga Batu Penjur Utama (Yeshua) ditempatkan pada tempat yang semestinya. Saat ini, orang-orang Yahudi yang telah bertobat menyadari bahwa Yeshua adalah Mesias mereka (Mat. 23:39) dan bahwa hukum-hukum lisan mereka hanyalah mitos warisan yang kosong dan perintah-perintah yang dibuat-buat (Titus 1:11-14). Allah, melalui nabi Zechariah, telah memberitakan:

“Dan Aku akan mencurahkan Roh kasih karunia dan permohonan atas rumah Daud dan atas penduduk Yerusalem; maka mereka akan memandang kepada-Ku yang telah mereka tikam. Ya, mereka akan berdukacita atas-Nya seperti orang berdukacita atas anak tunggalnya, dan meratapi-Nya seperti orang meratapi anak sulungnya.” (Zakh. 12:10)

Pada saat yang sama, orang-orang non-Yahudi yang telah bertobat mulai menemukan akar Ibrani yang sejati dari iman Kristen dan bahwa ajaran dispensasional mereka hanyalah kebohongan yang diwariskan.



Kesalahan dispensasional adalah bahwa sebelum salib adalah zaman Hukum, dan setelah salib datang zaman Anugerah. Mereka mengacu pada Yohanes 1:17, yang berbunyi, “Hukum diberikan oleh Musa, tetapi anugerah dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus” (KJV). Mereka menganggap kata “tetapi” sebagai coretan—garis pemisah antara Hukum dan anugerah. Namun, kata “tetapi” tidak terdapat dalam teks asli. Para penerjemah menambahkan kata itu. Sebelumnya, Yohanes telah menyebutkan bahwa Yeshua adalah Firman Allah yang menjadi daging dan diam di antara kita, sehingga Ia “penuh kasih karunia dan kebenaran” (ay. 1,14). Pemazmur menulis, “Keadilan-Mu [Allah] adalah keadilan yang kekal, dan **Taurat-Mu [Hukum] adalah kebenaran**” (Mazmur 119:142).

Sejak kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yeshua, maka kasih karunia dan Hukum (dalam kerangka yang tepat) juga datang melalui-Nya—tidak satu tanpa yang lain. Yeshua, oleh karena itu, adalah puncak persatuan antara Hukum dan kasih karunia. “Jauhkanlah dari padaku jalan kepalsuan, dan **berikanlah kepadaku kasih karunia melalui Taurat-Mu [Hukum]**” (Mzm. 119:29). Ketika Musa bercakap-cakap dengan Allah, ia meminta-Nya untuk menampilkan kemuliaan-Nya. Allah menjawab, “... Yehovah Allah, pengasih dan **penyayang**, panjang sabar

dan melimpah dalam [penuh dengan] kebaikan dan kebenaran” (Kel. 34:5-6). Kemuliaan Allah adalah karakter-Nya yang tanpa pamrih (keadilan-Nya yang kekal) dari kasih karunia dan kebenaran, yang tertulis dalam Taurat [Hukum] yang diberikan kepada Musa dan sepenuhnya ditampilkan dalam hidup Yeshua.

Karena "oleh hukum datanglah pengetahuan tentang dosa" (Rom. 7:7), Paulus berkata, ketika hukum masuk ke dalam hati seseorang, dosa mereka akan bertambah (terungkap kepada mereka). Namun, ia melanjutkan, "Di mana dosa bertambah, kasih karunia Allah jauh lebih besar" (Rom. 5:20). Dan karena itu, "Hukum itu suci, dan perintah-perintah-Nya [petunjuk-petunjuk-Nya] suci, benar, dan baik" (Rom. 7:12). Allah ingin menunjukkan dosa-dosa kita kepada kita, bukan untuk menghukum kita, tetapi agar kita menyadari betapa kita membutuhkan-Nya dan termotivasi untuk dengan bebas menerima belas kasihan dan anugerah-Nya.

“Meskipun orang sering membuatnya rumit, kebenaran tentang identitas Israel sangat sederhana: Dahulu kala, Bapa membagi Israel menjadi dua rumah: Ephraim (Israel) dan Yehuda. Sebagai ‘dua saksi-Nya,’ mereka dikirim ke dua arah yang berbeda untuk melayani dua tujuan yang berbeda, yaitu untuk menegakkan dua kebenaran abadi-Nya: Hukum dan Anugerah. Dan sekarang, pada hari terakhir ini, YHWH [Yehovah] ingin kedua Israel bersatu kembali, agar mereka dapat memenuhi tujuan Ilahi-Nya dan mulai mengukuhkan kebenaran-Nya di bumi ... *Dua rumah—Dua arah—Dua tujuan yang berbeda—* Sekarang saatnya untuk menyatukan keduanya kembali.” (Batya Ruth Wootten, *Ephraim and Judah, Israel Revealed*, Pengantar)

Yeshua adalah anugerah kasih karunia dan kebenaran terbesar dari Bapa. Dalam Mesias, “kasih sayang dan kebenaran bertemu; keadilan dan damai sejahtera berpelukan” (Mazmur 85:10). Bapa “memberikan” Anak-Nya kepada kita untuk memilih hidup atau mati. Dalam pembunuhan Yeshua, Allah menyingkapkan keinginan setan manusia untuk menginginkan Allah mati dan disingkirkan (Roma 8:7).

Domba berdarah yang dipegang Adam setelah ia berbuat dosa di Eden bukanlah untuk menenangkan Allah yang marah, sebab tidak ada yang dapat kita lakukan untuk menebus dosa kita. Ketika domba berdarah itu terbaring tak bernyawa di hadapan Adam dan Hawa, Allah berkata kepada kita semua, “Lihatlah apa yang telah kalian lakukan kepada Anak-Ku!” sebab Yeshua adalah “Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan” (Yoh. 1:29; Rev. 13:8). Kitab Ibrani menjelaskan bahwa “dalam korban-korban itu ada pengingat akan dosa setiap tahun” (Ibr. 10:3), sehingga setiap kali kita berdosa, kita “menyalibkan kembali Anak Allah dan menampilkan-Nya kepada penghinaan yang terbuka” (Ibr. 6:6).



Dalam kematian domba pertama, Adam, dalam kesedihannya, melihat jauh ke masa depan hingga Yeshua, yang *setiap hari* “dihina dan ditolak oleh manusia” dan *setiap hari* “dibawa seperti domba ke pembantaian” (Yes. 53:3,7; Yes. 63:9; Luk. 9:23). Namun, dalam kematian-Nya, Ia menanggung dosa kita (benci kita terhadap-Nya) dan “menyingkapkan kuasa-kuasa kejahatan, mengalahkan mereka di salib” (Kol. 2:15; Ibr. 2:14; 1 Pet. 2:23-24), sehingga membenarkan kasih Bapa-Nya yang tidak menghukum, ketika Ia berseru, “Bapa, ampunilah mereka; sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat!” (Lk. 23:34).

#### • Waktu Akhir & Kembalinya Sisa Umat

**“Sebagian sisa akan kembali**, sisa dari Yakub [Israel], kepada Allah yang Mahakuasa. Sebab sekalipun umat-Mu, hai Israel, sebanyak pasir di laut, namun **sebagian dari mereka akan** kembali—suatu akhir yang pasti, melimpah dengan keadilan.” (Yes. 10:21-22)

Kembali ke Imamat 26, Yehovah telah memperingatkan Israel tentang penyebaran mereka ke negeri-negeri kafir. Ia memerintahkan mereka untuk memelihara perjanjian-Nya dan “Menjaga hari-hari Sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku” (ay. 2). Jika mereka menolak untuk tunduk pada perjanjian-Nya, Ia memperingatkan, “Aku akan menyerakkan kamu di antara bangsa-bangsa dan mengangkat pedang di belakangmu, mengejar ...” (ay. 33). Selama peringatan ini, Allah mengatakan bahwa Ia akan menghukum Israel “*tujuh kali*” (lihat ayat 18, 21, 24, 28).

Banyak pelajar Alkitab melihat nubuat waktu dalam “tujuh kali” ini. Mengetahui bahwa “kali” berarti “tahun” (seperti yang kita pelajari dari Daniel), kita akan mendapatkan periode waktu “tujuh tahun” atau 2.520 hari. 2.520 hari tersebut akan menjadi total 2.520 tahun (setiap hari mewakili satu tahun). Setelah Israel terbagi menjadi dua kerajaan pada zaman Raja Salomo ( 1 Raja-raja 11:9-13; 28-31), suku-suku Ephraim (10 suku utara) akhirnya tersebar ke seluruh bangsa-bangsa di bumi. Seperti yang telah kita lihat, mereka akan menjadi “*penuhannya bangsa-bangsa*” (Kejadian 48:17-19).

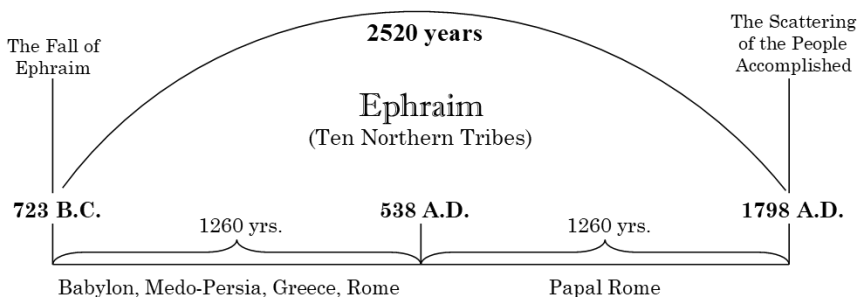
Kita melihat penyebaran rumah Israel yang tercatat dalam 2 Raja-raja 17:4-6 ketika Israel dibawa ke Asyur. Hal ini terjadi pada tahun 723 SM. Tidaklah kebetulan bahwa 2.520 tahun dari 723 SM jatuh pada tahun **1798 M**, yang merupakan tahun ketika kekuasaan kepausan menerima “luka mematikan”nya. Ini juga merupakan periode waktu ketika “pencarian kekuasaan umat suci” akan berakhir, seperti yang diungkapkan oleh nabi Daniel ketika malaikat memberitahunya:

“Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah kata-kata ini dan segellah kitab ini sampai **waktu akhir**. Banyak orang akan mencari dengan tekun, dan pengetahuan akan bertambah.’ Lalu aku, Daniel, melihat dua orang lain berdiri, seorang di tepi sungai ini dan yang lain di tepi sungai itu. Dan seorang berkata kepada pria yang berpakaian linen, yang berada di atas air sungai, ‘Berapa lama lagi sampai akhir dari keajaiban-keajaiban ini?’ Dan aku mendengar orang yang berpakaian linen, yang berada di atas air sungai, dan ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selamanya, bahwa hal itu akan terjadi untuk suatu **waktu, waktu-waktu, dan setengah waktu**. Dan ketika mereka telah **selesai menyebarkan kekuasaan umat yang kudus**, maka semua ini akan selesai. Dan aku mendengar, tetapi aku tidak mengerti, lalu aku berkata, ‘Tuan, apa akhir dari semua ini?’ Dan ia berkata, ‘Pergilah, Daniel, sebab kata-kata ini tersembunyi dan tersegel sampai **waktu akhir**. Banyak yang akan dibersihkan dan diputihkan, dan disucikan. Tetapi orang-orang yang jahat akan berbuat jahat – dan tidak seorang pun dari mereka yang jahat akan mengerti, tetapi mereka yang mempunyai pengertian akan mengerti.’” (Dan. 12:4-10)

Daniel diberitahu dua kali dalam ayat-ayat ini bahwa penglihatan ini akan disegel hingga “waktu akhir.” Ia juga diberitahu “hal itu akan berlangsung untuk suatu waktu, waktu-waktu, dan setengah waktu,” yang merupakan periode waktu yang sama dengan Zaman Kegelapan yang kita pelajari dari Daniel 7:24-25! Kami menghitung periode ini sebagai 1.260 tahun pemerintahan Paus dari tahun 538-1798

Masehi. Oleh karena itu, awal "waktu akhir", ketika nubuat-nubuat Kitab Daniel akan dibuka, dan ketika "pencarian umat suci" berakhir, ditetapkan sekitar tahun **1798 Masehi!**

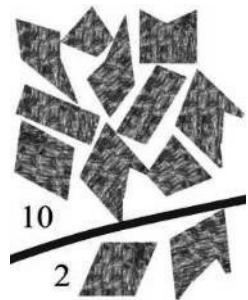
Sangat menarik juga bahwa setengah dari 2.520 adalah 1.260. Dengan demikian, setengah pertama dari 2.520 adalah kekejian pagan yang menghancurkan rumah Israel (dari 723 SM hingga 538 M), sementara setengah kedua adalah kekejian kepausan yang menghancurkan (dari 538 M hingga 1798 M).



Bukan hanya rumah Ephraim yang jatuh, tetapi juga rumah Yehuda. Karena itu, Allah mengizinkan Yehuda menerima garis hukuman yang sama:

“Tetapi mereka [Yehuda] tidak mendengarkan, dan Manasye menyesatkan mereka untuk melakukan kejahatan yang lebih besar daripada bangsa-bangsa yang telah dihancurkan Yehuda sebelum anak-anak Israel. Dan Yehovah berfirman melalui hamba-hamba-Nya, para nabi, berkata, ‘Karena Manasseh, raja Yehuda, telah melakukan kejahatan-kejahatan ini, melakukan kejahatan yang lebih besar daripada semua orang Amori yang ada sebelum dia, dan juga membuat Yehuda berdosa dengan berhala-berhalanya, oleh karena itu demikianlah firman Yehovah, Allah Israel, Lihatlah, Aku akan mendatangkan malapetaka yang besar atas Yerusalem dan Yehuda, sehingga kedua telinga orang yang mendengarnya akan bergetar. **Dan Aku akan mengukur Yerusalem dengan tali pengukur Samaria** [Efraim] dan timbangan rumah Ahab, dan Aku akan membersihkan Yerusalem seperti orang membersihkan piring, membersihkannya dan membalikannya. Dan Aku akan meninggalkan sisa-sisa warisan-Ku [meninggalkan mereka atas permintaan mereka] dan menyerahkan mereka ke tangan musuh-musuh mereka. Dan mereka akan menjadi mangsa dan jarahan bagi semua musuh mereka.” (2 Raja-raja 21:9-14)

Oleh karena itu, garis pengukuran yang sama diberikan kepada rumah Yehuda seperti yang diberikan kepada rumah Efraim. Mungkinkah Yehuda juga menerima masa percobaan selama 2.520 tahun? Kita mungkin menemukan petunjuk dalam kisah Yakub yang namanya menjadi Israel. Yakub jatuh cinta pada putri pamannya, Laban, dan ia setuju untuk bekerja bagi Laban "tujuh tahun" (2.520 hari) agar dapat menikahinya (Kejadian 29:18-20). Setelah tujuh tahun (2.520 Hari) Yakub ditipu untuk menikahi Leah, kakak Perempuan Rachel. Namun, karena cintanya yang besar kepada Rachel, Yakub setuju untuk bekerja untuk pamannya selama "tujuh tahun" (2.520 hari) agar dapat menikahi Rachel (ay. 25-28). Kini kita memiliki dua periode 2.520 hari! Jika tidak ada dua periode 2.520 hari ini, tidak akan ada "anak-anak Israel" (Yakub). Lea dan para budak melahirkan 10 anak Yakub, sementara Rachel (yang benar-benar dicintai Yakub) melahirkan 2! Ini adalah gambaran awal dari dua rumah Israel—Efraim (10) dan Yehuda (2).



Jika kita menghitung 2.520 tahun berdasarkan kejahatan Manasseh, seperti yang disebutkan dalam 2 Raja-raja 21:7-14 dan 2 Tawarikh 33:10,11, kita akan menempatkan

dimulai pada tahun 677 SM. Dengan demikian, akhir dari periode 2.520 tahun bagi rumah Yehuda akan jatuh pada tahun **1844 M**. Ini, kita lihat, sesuai dengan jadwal karena jatuh tidak lama setelah tahun 1798 M, selama “waktu akhir.” Tidak mengherankan, ini adalah periode waktu yang tepat yang dikenal sebagai “The Great Advent Awakening” ketika orang-orang di seluruh dunia sedang menafsirkan Kitab Daniel.

Pada tahun 1821, seorang pria bernama Joseph Wolfe dari Jerman mulai mengumumkan bahwa Yeshua akan kembali pada tahun 1840-an. Orang-orang Arab di Yaman mengumumkan bahwa peristiwa besar akan terjadi pada tahun 1840. Seorang pendeta Tater mengumumkan bahwa Yeshua akan kembali pada tahun 1844. Pada tahun 1826, tujuh ratus pendeta Inggris mengumumkan bahwa Yeshua akan segera kembali. Di antara para pelajar Alkitab yang tulus ini, tetapi tidak mengenal satu sama lain, terdapat **seorang** petani Baptis bernama William Miller. Dia telah

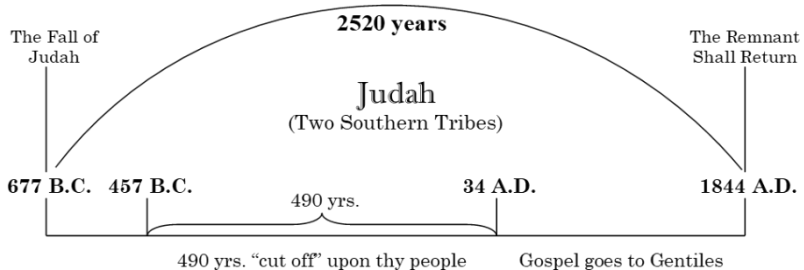


menghubungkan angka 2.520 dengan penyebaran dan pengumpulan Yehuda (677-1844), sementara seorang pengikut Miller, Hiram Edson, menghubungkannya dengan masa Ephraim (723-1798). Miller juga memberikan dorongan terbesar bagi ajaran tentang kembalinya Yeshua dalam waktu dekat di Amerika Serikat pada pertengahan abad ke-19.

Miller mulai menyebarkan ajaran bahwa Yeshua akan kembali pada tahun 1843/1844. Penafsirannya terhadap frasa “pembersihan bait suci” dalam Daniel 8:14 adalah bahwa Yeshua akan kembali dan membersihkan bumi dengan api. Ketika Yeshua tidak kembali, peristiwa tersebut dikenal sebagai “The Great Disappointment.” Namun, periode “kebangkitan” global ini, dari tahun 1798 hingga 1844, menghasilkan bentuk Kristen yang primitif dan fokus utama pada Anak Allah—Yeshua/Yesus. Ephraim sedang terbangun! Tak lama setelah itu, sekitar tahun 1844 dan seterusnya, kebangkitan terhadap Hukum Allah/Taurat (terutama Sabat-Nya/Waktu-Waktu yang Ditentukan) mulai terdengar. Yehuda kini terbangun.

Hal ini mengarah pada kemunculan awal umat Allah yang “sisa”, terdiri dari orang Yahudi dan non-Yahudi, yang diramalkan akan bangkit segera setelah “waktu, waktu, dan setengah waktu [1.260 tahun]” pemerintahan kepausan:

“... perempuan [gereja] itu diberi dua sayap burung rajawali yang besar, supaya ia dapat terbang ke padang gurun ke tempatnya, di mana ia diberi makan selama **suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu**, jauh dari hadapan ular. Maka ular itu memuntahkan air dari mulutnya seperti banjir untuk mengejar perempuan itu, supaya ia dapat dihanyutkan oleh banjir. Tetapi bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya dan menelan banjir yang telah dimuntahkan naga dari mulutnya. Dan naga menjadi marah kepada perempuan itu, dan ia pergi untuk berperang melawan **sisanya** keturunannya, yang **memelihara perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yeshua Messiah.**” (Wahyu 12:14-17)



“Sebagian besar penganut Sabat Hari Ketujuh merupakan bagian dari Gereja Baptis Hari Ketujuh, dan mereka mengalami penolakan keras dari otoritas Anglikan dan Puritan. Gereja Baptis Hari Ketujuh pertama di Amerika Serikat didirikan di Rhode Island pada tahun 1671 ... Hari Sabat diperkenalkan ke gerakan Adventis William Miller dan pengikutnya oleh Gereja Baptis Hari Ketujuh. Kelompok ‘Sabbatarian Adventis’ muncul antara tahun 1845 hingga 1849 dari kalangan kelompok Adventis, kemudian menjadi Gereja Advent Hari Ketujuh [ didirikan pada tahun 1863]. ... Gereja Advent Hari Ketujuh adalah denominasi Sabbatarian hari ketujuh terbesar di dunia modern ... Gereja Sabbatarian lainnya yang lebih kecil meliputi: Gereja Yesus Sejati Tiongkok [didirikan pada tahun 1917] ... Gereja Remnant Hari Ketujuh di rumah, Gereja Allah (Hari Ketujuh) [ didirikan pada 1858], Gereja Apostolik Logos Allah di Inggris, Kenya, Uganda, Tanzania, dan Sudan [didirikan pada 2006], Gereja Advent Istirahat Sabat [didirikan pada 1963] ... [Dan berbagai jemaat Messianik/Akhirat Ibrani].” (*Wikipedia*, kata-kata dalam kurung adalah tambahan saya)

Tentu saja, banyak berpendapat bahwa "tujuh kali" yang disebutkan dalam Kitab Imamat 25 dan 26 tidak dimaksudkan sebagai nubuat waktu.

Namun, saya menemukan konfirmasi yang kuat dalam Kitab Daniel pasal 4, di mana kita membaca bahwa Raja Nebukadnezar dikirim sebagai "binatang" untuk "tujuh kali":

“Tetapi biarkan sisa akar pohonnya tetap di dalam tanah, dengan ikatan **besi** dan **tembaga**, di rumput lembut di ladang; biarkan ia basah oleh embun langit, dan biarkan bagiannya bersama binatang-binatang di rumput bumi: Biarkan hatinya berubah dari hati manusia, dan biarkan hati binatang diberikan kepadanya; dan biarkan **TUJUH KALI** [tujuh tahun/2.520 hari] berlalu atasnya.” (Dan. 4:15-16)

Karena "tujuh kali" dalam ayat-ayat ini merujuk pada jangka *waktu* di mana Raja Nebukadnezar sedang didisiplinkan dan direndahkan, maka penyebutan "besi" dan "tembaga", bersama dengan "tujuh kali", merupakan hubungan yang jelas kembali ke tempat asal di mana Allah memperkenalkan "tujuh kali" yang berkaitan dengan penyebaran dan pengumpulan, sehingga menyarankan bahwa "tujuh kali" dimaksudkan sebagai nubuat waktu:

“Jika kamu tidak mendengarkan Aku sama sekali, Aku akan menghukum [mendisiplinkan] kamu [membiarkan kamu menuai apa yang telah kamu tabur] **tujuh kali** [tujuh tahun/2.520 hari] lebih karena dosa-dosamu. Dan Aku akan merendahkan kebanggaan kekuasaanmu [merendahkan kamu]; dan Aku akan menjadikan langitmu seperti **besi**, dan bumi seperti **tembaga**.” (Im. 26:18-19)

Kalian mungkin juga ingat kisah dalam Daniel 5, di mana Daniel menafsirkan tulisan aneh di dinding yang berbunyi, “**MENE, MENE, TEKEL, UPHARSIN**” (ay. 25). Daniel menafsirkan tulisan tersebut dengan mengatakan:



“Inilah penafsiran hal itu: **MENE**; Allah telah menghitung kerajaanmu [Babel], dan telah menyelesaikannya. **TEKEL**; Kamu telah ditimbang di timbangan, dan ditemukan kurang. **PERES**; Kerajaanmu dibagi, dan diberikan kepada orang Medes dan Persia” (Ayat 26-28)<sup>2</sup>

Menariknya, ini adalah nama-nama Aramaik untuk satuan mata uang:

---

<sup>2</sup> Anda mungkin bingung bahwa Daniel membaca *Upharsin* sebagai *Peres*, tetapi *Strong's Concordance* mengidentifikasi bahwa keduanya memang kata yang sama.

“Meskipun biasanya tidak diterjemahkan dalam terjemahan bahasa Inggris dari Daniel, kata-kata ini merupakan nama-nama Aramaik untuk satuan mata uang: **MENE**, sebuah mina (dari akar kata yang berarti ‘menghitung’), **TEKEL**, ejaan dari shekel (dari akar kata yang berarti ‘menimbang’), **PERES**, setengah mina (dari akar kata yang berarti ‘membagi’, tetapi juga mirip dengan kata untuk ‘Persia’). Kata terakhir (prs) dia baca sebagai *peres*, bukan *parsin*. Pilihan bebasnya dalam menafsirkan dan mendekode teks tersebut mengungkap makna tersembunyi yang mengancam: ‘Engkau telah ditimbang di timbangan dan ditemukan kurang.’ ... Mina (juga *mna*, Yunani Kuno μνᾶ) adalah satuan berat kuno di Timur Dekat yang setara dengan 60 (50) shekel.” (*Wikipedia*)

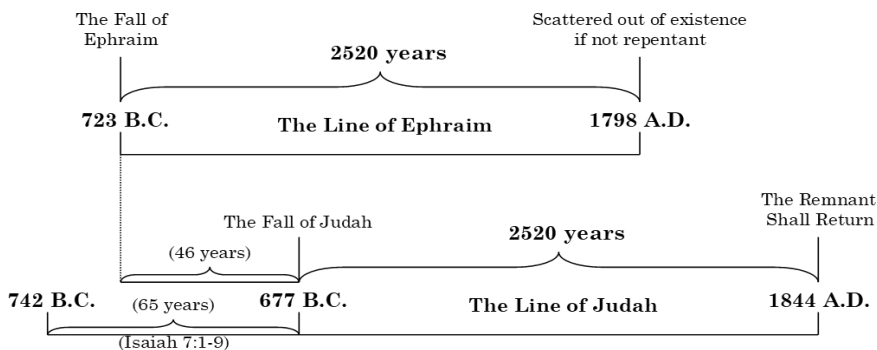
Untuk memahami hal ini, Alkitab memberitahu kita bahwa satu shekel setara dengan 20 gerah (Kel. 30:13; Im. 27:25, Bil. 3:47; 18:16; Yeh. 45:12). Menurut kutipan *Wikipedia* di atas, “MENE” setara dengan 50 shekel, yang setara dengan 1.000 gerah (50x20). “MENE, MENE” oleh karena itu setara dengan 2.000 gerah. “TEKEL” adalah istilah Babel untuk satu shekel, yang setara dengan 20 gerah, sehingga “MENE, MENE, TEKEL” setara dengan 2.020 gerah. “UPHARSIN” (“PERES”) diartikan sebagai setengah dari “MENE”—500 gerah. Ketika kita menghitung jumlah kata-kata ini, kita mendapatkan 2.520.

Orang-orang Babel melihat tulisan misterius di dinding dan tidak mengerti artinya. Namun, ketika Daniel melihatnya, ia langsung menyadari bahwa ini bukanlah hal yang baik bagi mereka. Lihatlah, Daniel mengerti apa arti angka 2.520—pencarian! Itulah mengapa ia berkata, “Kerajaanmu telah ditimbang dan kurang, dibagi, **dihitung**, dan selesai!”

Beralih dari Kitab Daniel ke Kitab Yesaya, kita melihat hubungan lain antara penyebaran dan pengumpulan yang digambarkan melalui dua anak Yesaya. Dalam pasal 7, kita membaca bahwa Efraim sedang merencanakan pemberontakan terhadap Yehuda, sehingga Allah menyuruh Yesaya untuk memperingatkan Ahaz, raja **Yehuda**, dan membawa putranya, **Shearjashub**, bersamanya (Yes. 7:3-5). Pada bab 8, Yesaya bertemu dengan s e o r a n g nabiah, dan ia melahirkan s e o r a n g anak laki-laki. Allah memerintahkan Yesaya untuk menamai anak itu **Mahershalhashbaz**, karena sebelum anak itu dapat mengucapkan kata “ibu” dan “ayah”, “jarahan Samaria (**Efraim**) akan dirampas” (Yes. 8 :3-4). Dengan demikian, kedua anak Yesaya menjadi saksi bagi kedua rumah Israel.

**Mahershalahashbaz** adalah saksi bagi Ephraim karena namanya berarti, “*Cepat merampas, cepat merusak*” sehingga Ephraim akan dirampas dan jarahan mereka diambil (tercerai-berai, hilang, dan terpisah dari Allah). Namun, anak Yesaya, **Shearjashub**, akan menjadi saksi bagi Yehuda karena namanya berarti, “*Sisa-sisa akan kembali*”; sebab “Dia [Yehovah] akan mengumpulkan orang-orang yang dibuang dari Israel [Efraim], dan mengumpulkan orang-orang yang tersebar dari Yehuda ... Efraim tidak akan iri kepada Yehuda, dan Yehuda tidak akan mengganggu Efraim”; “dan **mereka tidak akan lagi menjadi dua bangsa, dan mereka tidak akan dibagi menjadi dua kerajaan lagi sama sekali**” (Yes. 11:12-13; Ez. 37:22).

**“AKU AKAN MEMBENTANGKAN ATAS YERUSALEM [Yehuda]  
GARIS SAMARIA [Efraim].” (2 Raja-raja 21:13)**



“Gantinya membawa Yesus kepada orang Yahudi dengan anggapan bahwa mereka telah ditolak, bersalah, keras kepala, dan menolak Injil, bagikan Injil dalam konteks kasih, kerendahan hati, dan keadilan. Bagikan pesan Yesus kepada orang Yahudi dalam kaitannya dengan pemberian hukum kepada orang Kristen. Orang Yahudi akan lebih terbuka terhadap kebenaran Yesus jika pesan ini disertai dengan panggilan kepada orang Kristen untuk kembali ke akar Yahudi yang pernah mereka tolak. Ini termasuk seruan bagi orang Kristen untuk bertobat dari anti-Semitisme dan memulihkan hukum ilahi, termasuk Sabat, dalam ajaran dan kehidupan mereka. Apa yang terjadi hari ini di depan mata kita sepertinya mengonfirmasi strategi ini. Saat banyak orang Kristen mendekati orang Yahudi dan tertarik untuk menyegarkan akar Yahudi mereka, kita melihat di sisi lain untuk pertama kalinya banyak orang Yahudi yang bersedia menemukan warisan Yahudi Yesus.” (Jacques B. Doukhan, *The Mystery of Israel*, hlm. 97-98)

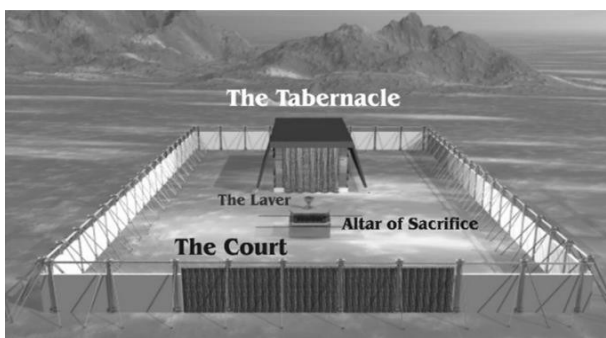


## • Zaman Bangsa-Bangsa

“Dan diberikan kepadaku sebuah tongkat seperti tongkat pengukur: dan malaikat itu berdiri, berkata, ‘Bangunlah, dan ukurlah bait Allah, dan mezbah, dan mereka yang menyembah di dalamnya. Tetapi halaman yang di luar bait Allah biarkanlah, dan janganlah kauukur; sebab **halamannya telah diberikan kepada bangsa-bangsa**: dan kota yang kudus itu akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan.’” (Wahyu 11:1,2)

Dalam penglihatan nubuat, Nabi Yohanes diberi sebuah "tongkat seperti buluh" dan diperintahkan untuk "mengukur bait Allah." Jelaslah bahwa Yohanes tidak diperintahkan untuk mengukur bait Allah secara harfiah. Mengukur bait Allah berarti melakukan penelitian mendalam tentang makna "bait Allah" atau "tempat suci" Allah. Suara itu memerintahkan untuk mengukur "mezbah dan orang-orang yang beribadah di dalamnya." Tidak hanya dia diperintahkan untuk mengukur bait suci dan mezbah, tetapi juga mereka yang beribadah *di* dalam bait suci. Mereka yang beribadah di dalam bait suci adalah mereka yang, melalui iman, telah masuk ke dalam perjanjian kekal Allah melalui Yeshua.

Iniilah mengapa Yohanes diberitahu, “Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci biarkanlah, dan janganlah kauukur; sebab itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain.” Mereka yang “di luar bait suci” atau “di luar bait suci” (tetap di halaman luar) disebut sebagai “bangsa-bangsa lain” karena mereka belum masuk ke dalam perjanjian kekal Allah melalui Yeshua dan tidak mengalami pertumbuhan rohani. Ini merujuk pada SIAPAPUN, baik Yahudi secara harfiah maupun bangsa-bangsa lain secara harfiah. Paulus berkata, “Sebab mereka bukan semua Israel, yang berasal dari Israel” (Rom. 9:6). Seperti yang telah kita lihat, seorang Yahudi secara harfiah bukanlah bagian dari Israel sejati Allah kecuali mereka menerima Yeshua—Dia yang disalibkan di “pelataran luar” (Ibr. 13:12) dan bangkit kembali untuk masuk ke “bait suci surgawi” (Ibr. 8:1-2).



John menulis bahwa bangsa-bangsa kafir akan menginjak-injak kota suci selama “empat puluh dua bulan”, yang sama dengan periode waktu 1.260 hari/tahun (538–1798). Yeshua telah menubuatkan bahwa “Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa kafir, sampai *genap waktunya bagi bangsa-bangsa kafir*” (Luk. 21:24). “Waktu bangsa-bangsa kafir” oleh karena itu mulai terpenuhi pada tahun 1798.

“Sebab aku tidak mau, saudara-saudara, supaya kamu tidak tahu rahasia ini, supaya kamu jangan menjadi bijak dalam pandanganmu sendiri, bahwa **kebutaan sebagian telah menimpa Israel sampai kesempurnaan bangsa-bangsa telah masuk**. Dan demikianlah seluruh Israel akan diselamatkan, seperti yang tertulis: ‘Penebus akan datang dari Sion, dan Ia akan menyingkirkan kefasikan dari Yakub; sebab inilah perjanjian-Ku dengan mereka, bahwa Aku **akan menghapus dosa-dosa mereka**.’ (Rom. 11:25-27)

Di sini sekali lagi kita melihat garis nubuat tentang Efraim (penuhannya bangsa-bangsa) yang akan berlangsung selama 2.520 tahun, dari tahun 723 hingga 1798. Apa yang akan mereka butakan?

“Dia [Mesias] akan menjadi seperti sebuah **KUDUSAN**, tetapi batu sandungan dan batu karang yang menyinggung bagi **KEDUA BANGSA** Israel ...” (Yes. 8:14)

Kedua rumah Israel (Efraim dan Yehuda) akan dibutakan terhadap pelayanan imamat Yeshua di “bait suci-Nya yang di sorga.” Mereka akan dibutakan hingga kepenuhan bangsa-bangsa telah masuk (1798). Tak heran setelah itu, Allah berkata, “Dan Aku akan memberikan kuasa kepada **dua saksi-Ku**, dan mereka akan bernubuat selama seribu dua ratus enam puluh hari [1.260 tahun], **berpakaian kain kabung**” (Wahyu 11:3).

Allah menggambarkan kedua saksi ini sebagai memiliki “kuasa untuk menutup langit, sehingga tidak turun hujan pada hari-hari nubuat mereka; dan mereka memiliki kuasa atas air untuk mengubahnya menjadi darah, dan untuk menimpakan segala tulah kepada bumi” (Wahyu 11:6). Hal ini mewakili pelayanan Nabi Elia yang “berdoa dengan sungguh-sungguh agar hujan tidak turun; dan hujan tidak turun di negeri itu selama tiga tahun dan enam bulan” ( Yak. 5:17) dan Musa yang tongkatnya mengubah Sungai Nil menjadi darah selama tulah di Mesir. A n d a mungkin juga ingat bahwa Musa dan Elia muncul bersama Yesus ketika Ia dimuliakan di gunung ( Luk. 9:28-31). Musa mewakili Hukum Taurat, sedangkan Elia mewakili para nabi. Dengan kata lain, Hukum Taurat dan Para Nabi (Kitab Suci Ibrani).

Melalui nabi Maleakhi, Allah berkata:

“Ingatlah **hukum Musa**, hamba-Ku, yang Aku perintahkan kepadanya di Horeb untuk seluruh Israel, beserta peraturan dan hukum-hukum-Nya. Lihatlah, Aku akan mengutus **nabi Elia** kepadamu sebelum kedatangan hari besar dan dahsyat TUHAN. Dan *ia akan memulihkan hati para bapa kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa mereka*, supaya Aku tidak datang dan menimpakan kutukan kepada bumi.” (Mal. 4:4-6)

Ketika berbicara tentang Yohanes Pembaptis, Kitab Suci berkata, “Ia juga akan mendahului-Nya [Yeshua] dalam **roh dan kuasa Elia**, *‘untuk memutar hati para bapa kepada anak-anak mereka,’* dan hati orang-orang yang durhaka kepada hikmat orang-orang benar, **untuk mempersiapkan suatu umat yang siap bagi Tuhan**” (Luk. 1:17).

Namun, setelah peristiwa di Gunung Transfigurasi, Yeshua berkata, “Sesungguhnya, Elia akan datang terlebih dahulu dan **akan memulihkan segala sesuatu**. Tetapi Aku berkata kepadamu, Elia telah datang ... Lalu murid-murid itu mengerti bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Yohanes Pembaptis” (Mat. 17:11–13). Jelas, ada dua fase dalam kedatangan pelayanan Elia ini. Satu fase mempersiapkan jalan bagi kedatangan pertama Tuhan, dan satu fase lagi akan mempersiapkan jalan bagi kedatangan kedua Tuhan, atau seperti yang dikatakan Maleakhi, “sebelum kedatangan hari besar dan dahsyat Yehovah.”

Dengan membandingkan Wahyu 19:10 dan 22:8-9, kita belajar bahwa para nabi Allah, seperti Elia, Yohanes, Daniel, dan lainnya, memiliki “roh nubuat” yang juga disebut “kesaksian Yeshua.” Sekali lagi, kita melihat dua saksi dari Yehuda (kesaksian Hukum Taurat) dan Efraim (kesaksian Yeshua) bernubuat dalam kain kabung (dalam kesedihan/persembunyian/dukacita, dll.) selama 1.260 tahun, hanya untuk bangkit “dalam roh dan kuasa Elia ... untuk mempersiapkan suatu umat [yaitu, yang tersisa] yang telah disiapkan bagi Tuhan” — “Mereka yang menuruti Perintah-perintah Allah [Hukum Taurat dengan Ketetapan dan Hukum-hukum-Nya] dan memiliki kesaksian Yeshua Mesias [roh nubuat]” (Wahyu 12:17).

“Kamu dengan tekun menyelidiki **Kitab-kitab** Suci [Hukum dan Para Nabi] karena kamu mengira bahwa di dalamnya terdapat hidup yang kekal, dan **inilah yang memberi kesaksian tentang Aku**.” (Yoh. 5:39)

“Dan **Injil Kerajaan** [kesaksian Yeshua] akan diberitakan ke seluruh dunia **sebagai SAKSI bagi semua bangsa**, dan kemudian akhir zaman akan tiba.” (Matius 24:14)

Pada masa akhir, umat Allah akan mulai sepenuhnya “mengukur [menyelidiki/memahami] bait suci” dan peran Mesias sebagai Imam Besar di bait suci itu—terutama perannya di ruang dalam bait suci yang menyimpan Tabut Perjanjian. “Pengukuran” ini setara dengan masuk ke dalam “penghakiman.”

“Dan bangsa-bangsa menjadi marah, dan murka-Mu telah datang, dan waktunya telah tiba bagi orang-orang mati untuk **dihakimi**, dan ketika Engkau akan memberikan upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, dan kepada orang-orang kudus, dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu [karakter-Mu], baik yang kecil maupun yang besar; dan untuk menghancurkan mereka yang menghancurkan bumi. Dan **Bait Allah dibuka di sorga**, dan di dalam Bait-Nya terlihat **Tabut Perjanjian-Nya**: dan ada kilat, dan suara-suara, dan guruh, dan gempa bumi, dan hujan es yang besar.” (Wahyu 11:18-19)

John diizinkan untuk melihat "Tabut Perjanjian-Nya" (yaitu, Tabut Perjanjian). Dahulu kala, Tabut ini diletakkan di ruangan dalam kuil (bait suci). Imam besar, dan hanya imam besar sajalah, diizinkan masuk ke ruangan itu sekali setahun untuk melaksanakan upacara *Yom Kippur* (Hari Penderitaan). John mengatakan, ketika ruangan itu dibuka *di surga*, saat itulah waktunya bagi orang mati untuk "diadili."

Menarik untuk diketahui bahwa Festival Musim Gugur dimulai dengan *Yom Teruah* (yang lebih dikenal sebagai Festival Terompet). Yom Teruah adalah festival selama sepuluh hari yang berakhir pada Yom Kippur (Hari Penderitaan). Sepuluh hari ini disebut sebagai "Hari-Hari Ketakutan" karena dianggap sebagai waktu ketika Allah duduk di takhta-Nya untuk memulai penghakiman. Sesungguhnya, menurut orang Yahudi, Daniel 7:9-10 secara jelas berbicara tentang Yom Teruah, ketika kitab-kitab penghakiman dibuka. Hal ini akan mencapai puncaknya pada Yom Kippur, ketika tempat suci dibersihkan, dan umat Allah ditandai.

“Aku melihat hingga takhta-takhta ditempatkan, dan Yang Tua Hari [Bapa] duduk di atasnya; pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut kepala-Nya seperti bulu domba yang murni. Takhta-Nya adalah api yang menyala-nyala, roda-rodanya api yang membakar; aliran api keluar dan memancar dari hadapan-Nya. Seribu kali seribu melayani-Nya; sepuluh ribu kali sepuluh ribu berdiri di hadapan-Nya. Pengadilan duduk, dan kitab-kitab dibuka.” (Dan. 7:9-10)

Dalam *Ensiklopedia Yahudi*, tertulis:

"Allah, yang duduk di takhta-Nya untuk **menghakimi** dunia, pada saat yang sama sebagai Hakim, Pembela, Ahli, dan Saksi, **membuka kitab-kitab** catatan; kitab-kitab itu dibaca, dan tanda tangan setiap orang terdapat di dalamnya. Terompet besar dibunyikan; suara lembut dan halus terdengar; malaikat-malaikat gemetar, berkata, '**Inilah hari penghakiman**: sebab bahkan para pelayan-Nya tidak suci di hadapan Allah.' Seperti seorang gembala mengumpulkan kawanan dombanya, menyebabkan mereka melewati tongkat-Nya, demikianlah Allah menyebabkan setiap jiwa yang hidup melewati hadapan-Nya untuk menetapkan batas kehidupan setiap makhluk dan menentukan nasibnya. Pada Hari Tahun Baru, keputusan ditulis; pada **Hari Pendamaian, ditandatangani siapa yang akan hidup dan siapa yang akan mati.**" (*Ensiklopedia Yahudi*, Volume 2, hal. 286)



Nama lain untuk *Yom Teruah* adalah *Rosh Hashanah*, yang berarti "awal tahun." Dalam salah satu komentar Yahudi yang disebut *Talmud*, kita membaca, "Semua orang diadili pada Rosh Hashanah, dan putusan diteguhkan pada Yom Kippur" (*Rosh Hashanah* 16a).

Hari Pendamaian adalah waktu ketika imam besar membersihkan tempat suci dari semua darah hewan kurban yang telah menumpuk sepanjang tahun. Pembersihan tempat suci dari darah ini mencerminkan pembersihan umat dari praktik dosa.

"Dan imam besar itu akan mengadakan **pendamaian** untuk tempat kudus, **karena kekotoran anak-anak Israel** dan karena pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka; demikianlah ia akan berbuat bagi **Kemah Pertemuan** yang tinggal di tengah-tengah mereka di tengah **kekotoran** mereka ... Dan ia akan menaburkan darah itu [pada mezbah] dengan jarinya tujuh kali, **membersihkannya**, dan menguduskannya dari **kekotoran anak-anak Israel** ... Sebab pada hari itu imam akan mengadakan **pendamaian** bagi kamu, **untuk membersihkan kamu**, supaya kamu **menjadi suci dari segala dosa kamu di hadapan Yehovah.**" (Im. 16:16,19,30)

Perhatikan tiga hal yang harus diukur oleh Yohanes yang kita baca dari Wahyu 11:1, dan bandingkan dengan upacara Hari Pendamaian yang kita baca di atas:

1. “Bait Allah.” Kita membaca di atas, “demikianlah Ia akan berbuat bagi *kemah* pertemuan.”
2. “Altar.” Kita membaca di atas, “Dan ia akan mencipratkan darah itu ke *atasnya* [altar] dengan jarinya tujuh kali, dan *membersihkannya*.”
3. “Mereka yang beribadah di dalamnya.” Kita membaca di atas, “Sebab pada hari itu imam akan mengadakan pendamaian bagi *kamu*, untuk membersihkan *kamu* supaya *kamu* menjadi suci dari segala dosa *kamu* di hadapan Yehovah.”

Ini semua merupakan bagian dari proses pembersihan tempat suci. Jadi, apa yang dilihat Yohanes di surga adalah masa Hari Pendamaian surgawi, ketika Yeshua akan melanjutkan perjalanan-Nya ke dalam tempat suci, meninggalkan ruangan pertama (yang disebut Ruang Kudus) dan masuk ke ruangan dalam (yang disebut Ruang Kudus yang Paling Kudus). Di dalam ruangan pertama tempat suci terdapat tiga perabotan emas—menorah bercabang tujuh, meja roti sajian (shewbread dalam KJV), dan mezbah dupa. Sejak waktu kenaikan-Nya ke surga, Yohanes melihat Yeshua melayani di masing-masing tempat tersebut (Wahyu 1:12-13; 4:1-5; 5:6; 8:3-5).

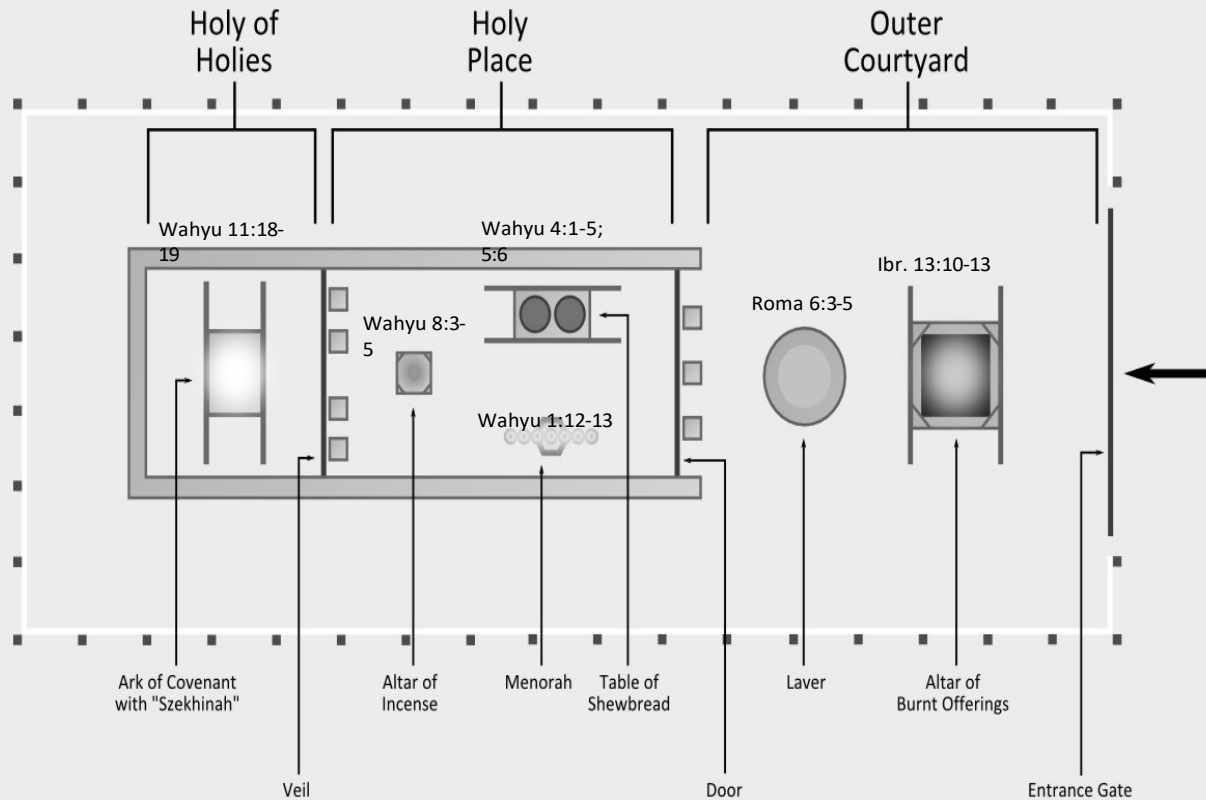
Setelah meninjau referensi Alkitab ini, Anda mungkin bertanya tentang meja roti sajian. Sangat mungkin bahwa meja ini mewakili takhta Allah. Tidaklah kebetulan bahwa meja ini ditempatkan di ujung *utara*. Kita telah melihat bahwa utara adalah tempat di mana Alkitab menempatkan takhta Allah, yang ingin diambil alih oleh Setan (Yes. 14:12-14). Dalam Matius 19:28, Yeshua berkata:

“... Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa pada waktu kedatangan-Ku yang kedua kali, ketika Anak Manusia [Mesias] duduk di **atas takhta** kemuliaan-Nya, kamu yang telah mengikuti Aku akan duduk di atas dua belas takhta, **menghakimi kedua belas suku Israel**.”

Namun, ketika Lukas mengutip Yeshua, ia menambahkan kata “meja”:

“Dan Aku memberikan kepadamu sebuah kerajaan, sama seperti Bapa-Ku telah memberikan-Nya kepada-Ku, supaya kamu dapat makan dan minum di **meja-Ku** dalam kerajaan-Ku, dan duduk di atas takhta-takhta **menghakimi kedua belas suku Israel**.” (Luk. 22:29-30)

Meja roti sajian memiliki dua hiasan mahkota (Kel. 25:24, 25). Ini melambangkan dua mahkota yang duduk di takhta itu—Allah, Yang Mahatinggi, dan Pangeran-Nya; sebab itu adalah “takhta Allah dan Anak Domba (Yeshua)” (Why. 22:3).



**"Jalan-Mu, ya Allah, ada di dalam Bait Suci" (Mazmur 77:13)**

Baru pada bab 11 Kitab Wahyu Yeshua masuk ke ruangan dalam untuk memulai masa penghakiman ini. Kitab Daniel menunjukkan kepada kita bahwa masa penghakiman ini (pembersihan bait suci) akan dimulai segera setelah “masa-masa bangsa-bangsa telah genap”—yaitu, setelah tahun 1798.

“Dia [tanduk kecil/paus] akan menentang Yang Mahatinggi [Allah] dan menindas umat suci Yang Mahatinggi. Dia akan berusaha mengubah perayaan suci dan hukum-hukum mereka, dan mereka akan berada di bawah kekuasaannya untuk suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu [1.260 hari/538-1798]. **Tetapi kemudian** pengadilan akan menjatuhkan hukuman, dan semua kekuasaannya akan dirampas dan dihancurkan sepenuhnya.” (Dan. 7:25-26)

Selama bab 7 Kitab Daniel, kita telah melihat hal-hal berikut dalam urutan kronologis:

1. Singa dengan sayap elang = Babel
2. Beruang dengan tiga tulang rusuk di mulutnya= -Medo-Persia
3. Macan tutul dengan empat sayap= Yunani
4. Binatang bercula sepuluh= Roma pagan
5. Tanduk kecil= Roma Kepausan
6. Penghakiman telah ditetapkan dan kitab-kitab

dibuka

Dalam Kitab Daniel pasal 8, kita melihatnya dalam urutan berikut:



1. Domba dengan dua tanduk (= ) Medo-Persia
2. Kambing dengan satu tanduk besar= Yunani
3. Tanduk kecil (= ) Roma pagan dan kepausan
4. Pembersihan bait suci

Seperti yang dapat Anda lihat dengan jelas, adegan penghakiman dalam Daniel 7 dan pembersihan bait suci dalam Daniel 8 saling berparalel.

Perlu juga dicatat di sini bahwa selama masa “penghakiman” atau “pembersihan bait suci”, Yeshua tidak kembali ke bumi, tetapi secara figuratif berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam pelayanan imam-Nya. Segera setelah Daniel melihat “Pengadilan duduk, dan kitab-kitab dibuka”, ia berkata ini:

“Aku melihat dalam penglihatan malam, dan tiba-tiba, seorang yang serupa dengan Anak Manusia [Mesias/Yeshua], datang dengan awan-awan sorga! **Ia datang kepada Yang Tua Hari, dan mereka membawa-Nya mendekat kepada-Nya.**” (Dan. 7:13)



Yeshua *tidak* kembali ke bumi untuk membersihkannya dengan api seperti yang diajarkan William Miller. Kita baru saja melihat bahwa pembersihan ini sepenuhnya tentang membersihkan *umat-Nya* saat Yeshua memulai fase akhir pelayanan imamat-Nya di hadapan Bapa-Nya, sementara Mereka terus bekerja bersama untuk keselamatan manusia— “kita memiliki Pengantara [Penghibur] bersama [yaitu, bersama-sama dengan] Bapa, Yeshua Messiah yang benar” (1 Yoh. 2:1). Oleh karena itu, sangat jelas apa yang dimaksud dengan bait suci yang Yeshua bersihkan— “*kamu adalah bait suci itu*” (1 Kor. 3:17).

Dalam Daniel 12, dikatakan bahwa umat Allah akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai nubuat-nubuat Daniel dan akan disucikan selama “waktu akhir”:

“Tetapi engkau, Daniel, tutup mulutmu dan **segel kitab itu sampai waktu akhir; banyak orang akan berlari kesana kemari, dan pengetahuan akan bertambah.**”

... Kemudian aku [Daniel] mendengar orang yang berpakaian linen, yang berada di atas air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selamanya, bahwa hal itu akan terjadi untuk **suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu** [1.260 tahun Zaman Kegelapan], dan ketika kekuasaan umat yang kudus telah sepenuhnya hancur, **semua hal ini akan selesai.** Meskipun aku mendengar, aku tidak mengerti. Lalu aku berkata, ‘Tuan, apa akhir dari semua ini?’ Dan ia berkata, ‘Pergilah, Daniel, sebab **kata-kata ini tertutup dan tersegel sampai waktu akhir** [setelah 1798]. **Banyak yang akan disucikan, diputihkan, dan disempurnakan, tetapi orang-orang jahat akan berbuat jahat; dan tidak seorang pun dari orang-orang jahat yang akan mengerti, tetapi orang-orang bijak akan mengerti.**” (Dan. 12:4, 7-9)

#### • Pembersihan Bait Suci

Kami telah sebentar menyebutkan bahwa Nabi Daniel merujuk pada pembersihan ini, yang akan terjadi pada “waktu akhir”:

“Kemudian aku mendengar seorang yang kudus berbicara; dan seorang yang kudus lainnya berkata kepada orang yang sedang berbicara itu, ‘**Berapa lama lagi** penglihatan ini akan berlangsung, mengenai **The Daily** dan pelanggaran yang menyebabkan kehancuran [paganisme], serta penyerahan **bait suci dan pasukan untuk diinjak-injak?**’ Lalu ia berkata kepadaku, ‘**Selama dua ribu tiga ratus hari [tahun]; kemudian bait suci akan dibersihkan** ... Dan aku mendengar suara seorang laki-laki di antara tepi-tepi sungai Ulai, yang berseru dan berkata, ‘Gabriel, jelaskanlah penglihatan ini kepada orang ini.’ Lalu ia mendekat ke tempat aku berdiri, dan ketika ia datang, aku takut dan jatuh tersungkur; tetapi ia berkata kepadaku, ‘Pahamilah, hai anak manusia, bahwa **penglihatan ini berbicara tentang waktu akhir.**’” (Dan. 8:13-14,16)

Tempat suci ini perlu dibersihkan karena “tanduk kecil” (Kepausan Roma) akan mengambil alih (mengintegrasikan) “Daily” (paganisme) dan “menjatuhkan kebenaran ke tanah” (Dan. 8:10-12). Itulah mengapa tempat suci ini dipenuhi dengan darah. Malaikat Gabriel memberikan sedikit detail tambahan tentang tanduk kecil ini:

“... Seorang raja akan bangkit, berwajah garang, yang mengerti tipu daya jahat. Kekuatannya akan besar, tetapi bukan karena kekuatannya sendiri; ia akan menghancurkan dengan mengerikan, dan akan makmur dan berkembang; ia akan menghancurkan orang-orang yang kuat, dan juga umat yang kudus. Melalui kecerdikannya, ia akan menyebabkan tipu daya berkembang di bawah pemerintahannya; dan ia akan meninggikan dirinya di dalam hatinya. Ia akan menghancurkan banyak orang dalam kemakmuran mereka. Ia bahkan akan bangkit melawan Pangeran para pangeran [Yeshua/penyaliban oleh Roma pagan]; tetapi ia akan dihancurkan tanpa campur tangan manusia.” (Dan. 8:23-25)

Oleh karena itu, agar perkumpulan akhir Yehuda dan Efraim dapat terjadi, Allah harus membersihkan bait-Nya (umat-Nya) dari semua dosa mereka akibat semua kebohongan yang mereka warisi mengenai karakter Allah dan Hukum-Nya yang diturunkan sepanjang masa dalam bentuk paganisme.

Namun, apakah kita dapat mengetahui dengan pasti *kapan* pembersihan akhir ini akan dimulai? Atau apakah sudah dimulai? Ingatlah, Daniel mendengar kata-kata ini, “Selama dua ribu tiga ratus hari [tahun]; kemudian tempat kudus akan dibersihkan” (Dan. 8:14). Kita juga tahu bahwa “hari-hari” ini adalah tahun-tahun nubuat karena Gabriel memberitahu Daniel bahwa pembersihan ini tidak hanya akan dimulai “pada hari-hari yang akan datang” ( Dan. 8 :26), tetapi juga “pada waktu akhir” (Dan. 8:17).

Dalam Daniel 8:1-2, Daniel menggunakan kata "penglihatan" tiga kali. Di ketiga tempat tersebut, ia menggunakan kata Ibrani חֲזוֹן (*chazon*), yang merujuk pada *seluruh penglihatan*. Pada ayat 26, Daniel menggunakan kata "penglihatan" dua kali. Pada penggunaan pertama, ia menggunakan kata מַרְאֵה (*mareh*), sedangkan pada penggunaan kedua, ia kembali menggunakan kata *chazon*. Kata *mareh* merujuk pada *sebagian* atau *bagian* dari seluruh penglihatan (*chazon*). Dalam hal ini, merujuk pada 2.300 hari. Pada ayat 27, Daniel mengatakan bahwa ia tidak dapat memahami "penglihatan" (*mareh*). Oleh karena itu, hanya bagian dari penglihatan yang tidak dapat dipahami oleh Daniel, dan bagian dari penglihatan yang terkait dengan kata *mareh* adalah nubuat 2.300 hari pada ayat 14.

Pada akhir bab 8 Kitab Daniel, Gabriel telah menjelaskan segala sesuatu yang dilihat Daniel dalam penglihatan—kecuali 2.300 hari. Yang dikatakan Gabriel hanyalah bahwa hal itu benar—“dan penglihatan [*mareh*] tentang malam dan pagi [yaitu, 2.300 hari] yang telah diberitahukan itu benar” (Dan. 8:26). Baru pada bab 9 ketika Gabriel kembali:

“Ketika aku [Daniel] sedang berdoa, orang itu, Gabriel, yang telah kulihat dalam **penglihatan pada awalnya**, diterbangkan dengan cepat, dan sampai kepadaku pada waktu persembahan sore.” (Dan. 9:21)

Ini pasti merujuk pada penglihatan di bab 8. Daniel tidak memiliki penglihatan di bab 9. Dalam ayat di atas, Daniel menggunakan kata Ibrani מַחְזֹן (*chazon*) untuk kata “penglihatan.” Hal ini merujuk pada seluruh penglihatan di bab 8. Gabriel lalu berkata:

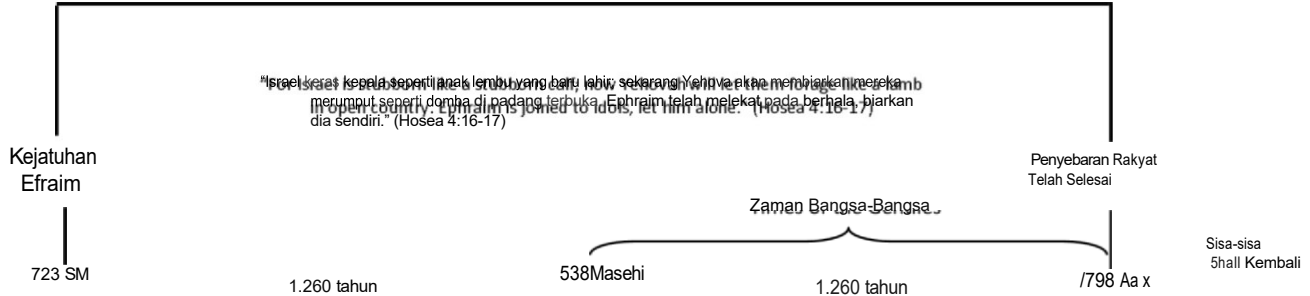
“O Daniel, aku telah datang untuk memberikan kepadamu pengertian. Pada awal doamu, perintah telah dikeluarkan, dan aku telah datang untuk memberitahukan kepadamu, sebab engkau sangat dikasihi; oleh karena itu perhatikanlah hal ini dan **pahamilah penglihatan itu.**” (Dan. 9:22-23)

Di sini, kata Ibrani untuk “penglihatan” adalah מַחְזֹן (*mareh*). Jelas, Gabriel diutus oleh Allah untuk memberikan Daniel “kemampuan dan pemahaman” mengenai bagian penglihatan yang belum sepenuhnya ia pahami—yaitu 2.300 hari (tahun).

Ketika Gabriel mulai menjelaskan penglihatan tersebut, ia langsung masuk ke dalam nubuat waktu tentang 70 minggu (490 tahun) yang telah kita pelajari sebelumnya. Ia memulai dengan mengatakan, “Tujuh puluh minggu telah ditentukan bagi umat-Mu dan bagi kota-Mu yang kudus” (Dan. 9:24). Kata “ditentukan” memiliki arti “ditetapkan” atau “dipotong”. Ini berarti bahwa 490 tahun ini “dipotong” dari jumlah yang lebih besar. Dalam hal ini, jumlah yang lebih besar adalah 2.300 tahun. Oleh karena itu, *kedua* periode waktu ini dimulai pada waktu yang sama!

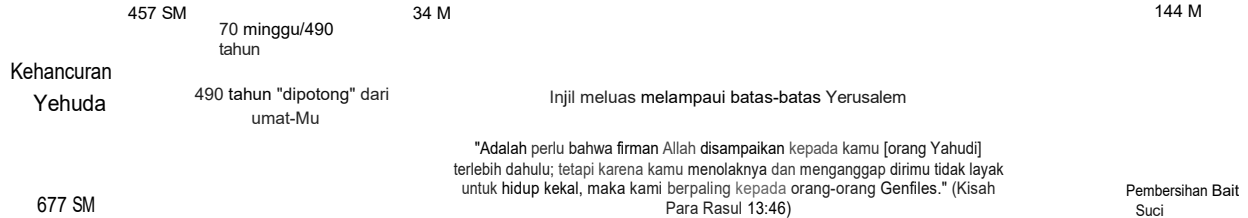
Kita telah melihat sebelumnya bahwa 490 tahun dimulai pada tahun 457 SM ketika perintah untuk membangun kembali Yerusalem mulai berlaku. Oleh karena itu, 2.300 tahun dimulai pada tahun 457 SM. Ketika kita menghitungnya, kita sampai pada tahun penting yang telah kita sebutkan sebelumnya—1844! Ini tepat sesuai jadwal!

2.520 tahun



Babel, Media-Persia, Yunani, Roma

Roma Kepausan/Zaman Kegelapan



2.300 tahun

2.520 tahun

Mengingat semua ini, apa yang sebenarnya terjadi ketika kedua rumah Israel melihat Yeshua dalam Hukum? Jenis pengetahuan apa yang akan bertambah dalam diri orang percaya pada masa akhir sehingga “tidak seorang pun dari orang fasik yang akan mengerti, tetapi orang bijak akan mengerti” seperti yang dijelaskan dalam Daniel 12? Kita akan menemukannya dalam bab berikutnya dan terakhir.

## Apa yang Bukan Merupakan Pembersihan Bait Suci

Karena terjemahan harfiah dari Daniel 8:14 mengatakan “2.300 malam dan pagi” gantinya kata “hari”, banyak orang mengajarkan bahwa “malam dan pagi” ini tidak merujuk pada “hari” tetapi pada dua persembahan harian. Karena ada korban **pagi** dan korban **sore**, mereka mengajarkan bahwa periode 2.300 hari harus dibagi dua menjadi 1.150 hari. Mereka melakukan ini untuk menjaga agar periode waktu tersebut tetap dalam jangkauan Antiochus Epiphanes, yang mereka klaim sebagai fokus dari pasal 8 Kitab Daniel. Pembersihan bait suci akan terjadi ketika Judas Maccabeus membersihkan bait suci, yang diperingati dalam festival Hanukkah. Namun, frasa dalam Daniel 8:14 adalah “2.300 malam dan pagi.” Urutan ini TIDAK PERNAH digunakan untuk korban harian, yang selalu dalam urutan “pagi dan malam.” Contohnya:

- “Kamu harus mempersembahkan dua domba jantan yang berumur setahun setiap hari, satu pada **pagi hari** dan yang lain pada **malam hari**.” (Bil. 28:3-4)
- “... mereka mempersembahkan korban bakaran kepada Yehovah, baik **pagi sore**.” (Ezra 3:3)
- “Mereka membakar korban bakaran dan dupa yang harum kepada Yehovah setiap **pagi** dan setiap **sore**.” (2 Tawarikh 13:11)

Urutan “sore dan pagi” dalam Daniel 8, bagaimanapun, jelas merujuk pada “hari” karena urutan tersebut sesuai dengan definisi “hari” dalam Kitab Kejadian pasal 1. Misalnya:

- “Allah menamai terang itu siang, dan kegelapan itu malam. Maka **malam dan pagi** adalah hari pertama.” (Kejadian 1:5)
- “Dan Allah menamai langit-langit itu Langit. Dan **malam dan pagi** adalah hari kedua.” (Kej. 1:8; lihat juga ayat 13, 19, 23, 31)

Meskipun saya tidak setuju dengan perhitungannya mengenai tahun 1966 M, Adam Clarke membuat komentar awal mengenai 2.300 hari, meyakini bahwa mereka berlangsung selama 2.300 tahun:

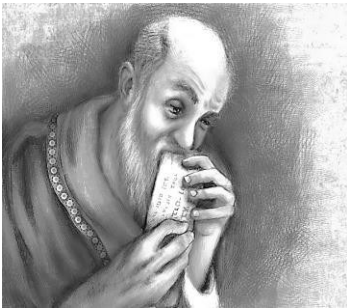
“Sampai dua ribu tiga ratus hari — Meskipun secara harfiah berarti dua ribu tiga ratus malam dan pagi. Namun, saya berpendapat **bahwa hari nubuat ini harus dipahami di sini, sebagaimana di bagian lain dari kitab nabi ini, dan harus berarti sebanyak tahun.**” (*Komentar Clarke*)

## Rahasia Allah Akan Terpenuhi

Seperti yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya, Daniel melihat seorang pria berpakaian linen “yang berada di atas air sungai.” Ketika pria itu hendak berbicara, ia “mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selamanya [Allah], bahwa hal itu akan terjadi untuk suatu waktu, dua waktu, dan setengah waktu, dan ketika kuasa umat yang kudus telah sepenuhnya hancur, semua hal ini akan selesai” (Dan. 12:7). Nabi Yohanes juga melihat pria yang sama, yang disebutnya sebagai malaikat, yang mengumumkan waktu ketika “rahasia Allah akan selesai”:

“Malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas daratan **mengangkat tangannya ke langit dan bersumpah demi Dia yang hidup untuk selamanya**, yang menciptakan langit dan segala isinya, bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, bahwa **tidak akan ada penundaan lagi**, tetapi pada hari-hari ketika sang malaikat ketujuh meniup terompetnya, ketika ia akan meniupnya, **rahasia Allah akan diselesaikan**, sebagaimana Ia telah nyatakan kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.” (Wahyu 10:5-7)

Menarik juga bahwa pria yang dilihat Daniel memerintahkan Daniel untuk “menutup kata-kata itu dan *mengunci kitab itu* sampai waktu akhir; banyak orang akan berlari kesana kemari, dan pengetahuan akan bertambah.” Ketika Yohanes melihat malaikat, ia memperhatikan bahwa “ia memegang sebuah *kitab kecil yang terbuka* di tangannya” (Wahyu 10:2).



Kemudian suara yang kudengar dari sorga berbicara kepadaku lagi dan berkata, ‘Pergilah, **ambil kitab kecil** yang terbuka di tangan malaikat yang berdiri di atas laut dan di atas bumi.’ Lalu aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, ‘Berikanlah kepadaku kitab kecil itu.’ Dan ia berkata kepadaku, ‘**Ambillah dan makanlah; dan perutmu akan menjadi pahit, tetapi di mulutmu akan terasa manis seperti madu.**’

Lalu aku mengambil buku kecil itu dari tangan malaikat dan memakannya, dan rasanya manis seperti madu di mulutku. Tetapi setelah aku memakannya, perutku menjadi pahit. Lalu ia berkata kepadaku, “Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa, suku, bahasa, dan raja-raja.” (Wahyu 10:8-10)

Karena kita menyaksikan orang yang sama/malaikat yang sama, bukankah mungkin bahwa kitab kecil yang dibuka yang harus dimakan oleh Yohanes somehow terkait dengan kitab Daniel yang dibuka? Mungkinkah Yohanes menyaksikan, dalam penglihatan, “waktu akhir”, atau seperti yang dikatakan malaikat, waktu ketika “tidak ada penundaan lagi” dan pengetahuan akan bertambah mengenai nubuat-nubuat Daniel selama Kebangkitan Besar?

Para pelajar Alkitab akan melihat hubungan yang jelas antara Wahyu 10 dan Yehezkiel 3. Gantinya menuliskan seluruh bagian ini, mari kita fokus pada enam poin:

1. Yehezkiel diperintahkan untuk memakan gulungan kitab (ay. 1-2).
2. gulungan itu ada di mulutnya “seperti madu yang manis” (Ayat 3).
3. Dia diperintahkan, “Pergilah, temui para tawanan, anak-anak bangsamu” (Ayat 11).
4. Setelah memakan gulungan yang manis itu, ia “pergi dengan kesedihan” (Ayat 14).
5. Dia tinggal di tanah penawanan selama “tujuh hari” (Ayat 15).
6. Allah menjadikannya “penjaga bagi rumah Israel” (Ayat 16-17).

Memakan "buku kecil" (atau gulungan) melambangkan studi mendalam dan menyeluruh terhadap firman Allah (dalam hal ini nubuat-nubuat Daniel): "Firman-Mu kutemukan, dan **aku memakannya**; firman-Mu menjadi sukacita dan kegembiraan hatiku ..." (Yer. 15:16).

Setelah Yehezkiel memakan gulungan kitab, ia diperintahkan, “Pergilah, temui para tawanan, anak-anak bangsamu.” Ezekiel berasal dari suku *Yehuda*, sehingga pembukaan kitab Daniel (juga dari *Yehuda*) dan pemahaman lebih lanjut tentang pembersihan bait suci, adalah untuk Yehuda! Ezekiel diperintahkan untuk tinggal di antara bangsanya (Yehuda) selama “tujuh hari”, dan setelah “tujuh hari”, ia ditunjuk sebagai penjaga bagi rumah Israel. Secara nubuat, “tujuh hari” adalah tujuh tahun penuh, atau 2.520 hari! Apakah ini merupakan hubungan lain dengan garis keturunan Yehuda yang berjumlah 2.520 dari tahun 677 SM hingga 1844 M?

Jika demikian, pembukaan dan pembacaan Kitab Daniel akan terjadi pada masa ketika “rahasia Allah akan disempurnakan.” Malaikat mengatakan hal ini berkaitan dengan “bunyi sangkakala ketujuh,” merujuk pada malaikat yang meniup sangkakala ketujuh. Apa yang terjadi ketika sangkakala ketujuh ditiup?



“Kemudian **malaikat ketujuh meniup terompet**: dan terdengarlah suara-suara yang besar di sorga, berkata, ‘Kerajaan-kerajaan dunia ini telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Mesias-Nya, dan Ia akan memerintah selamanya dan selama-lamanya!’ ... Bangsa-bangsa menjadi marah, dan murka-Mu telah datang, dan **waktunya telah tiba bagi orang-orang mati, agar mereka dihakimi**”

**diadili ... Lalu Bait Allah dibuka di surga, dan tabut perjanjian-Nya terlihat di dalam bait-Nya.** Dan ada kilat, guntur, guruh, gempa bumi, dan hujan es yang besar.” (Wahyu 11:15,18-19)

Kita dibawa kembali ke pelayanan di hadapan Tabut Perjanjian, yang telah kita lihat mewakili Hari Pendamaian atau pembersihan bait suci. Oleh karena itu, misteri penyempurnaan Allah terjadi sebagai hasil dari pembersihan bait suci.

Ingatlah, Paulus berkata, “Kebutaan sebagian telah menimpa Israel sampai kepenuhan bangsa-bangsa telah masuk,” dan Yesaya berkata bahwa Yeshua adalah “batu sandungan dan batu karang yang menyinggung kedua rumah Israel.” Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa kedua rumah itu telah menyalibkan Yeshua:

“Lihatlah, kami pergi ke Yerusalem; dan Anak Manusia [Yeshua] akan diserahkan kepada **imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat [Yahudi]**; dan mereka akan menghukum-Nya mati, dan menyerahkan-Nya kepada **bangsa-bangsa lain**: Dan mereka akan mengejek-Nya, memukul-Nya dengan cambuk, meludahi-Nya, dan membunuh-Nya: dan pada hari ketiga Ia akan bangkit kembali.” (Mrk. 10:33,34)

Ingatlah, kematian Yeshua di kayu salib adalah gambaran nyata betapa dosa manusia telah menyalibkan-Nya *setiap hari* sejak dosa pertama kali ada. Ia adalah “Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan” (Wahyu 13:8).

Namun, tidak mungkin memberikan kemuliaan kepada Allah tanpa kehadiran Roh Kudus Kristus yang tinggal di dalam kita. Paulus berbicara tentang “**misteri** yang telah disembunyikan sejak jaman dahulu dan dari generasi ke generasi, tetapi sekarang telah diungkapkan kepada orang-orang kudus-Nya” (Kol. 1:26). Rahasia Allah ini disembunyikan, bukan oleh Allah, tetapi oleh musuh—Satan. Mengapa?



Paulus melanjutkan: “Kepada mereka [orang-orang kudus] Allah telah memilih untuk menyatakan di antara bangsa-bangsa kafir kekayaan yang mulia dari **misteri ini**, yaitu **Kristus di dalam kamu**, harapan kemuliaan” (Kol. 1:27).

Oleh karena itu, ketika Roh Yeshua diizinkan masuk ke dalam hati dan pikiran, kebutaan rohani akan dihilangkan dan misteri tentang Allah akan berakhir.

#### • Tirai

Semua ini berkaitan dengan ruangan dalam bait suci, di mana terdapat Tabut Perjanjian. Untuk melihat ke dalam ruangan ini, Anda harus melangkah melewati tirai kedua (Ibrani 9:3). Tirai pertama mengarah ke ruangan pertama di mana terdapat Menorah, Meja, dan Altar Dupa. Tirai-tirai ini melambangkan kebutaan kita terhadap karakter Allah yang perlu dihilangkan. Di dalam Tabut Perjanjian terdapat



Sepuluh Perintah Allah yang ditutupi oleh penutup *yang* disebut *Kursi Kasih Sayang*, oleh karena itu, tirai kedua ini harus diangkat jika kita ingin memahami hubungan antara Hukum (Keadilan Ilahi/Penghakiman) dan Kasih Sayang Allah dengan benar. Dalam Alkitab King James Version (KJV) pada Yesaya 89:14, kita membaca:

“Keadilan dan penghakiman adalah tempat kedudukan takhta-Mu; kasih sayang dan kebenaran akan mendahului wajah-Mu.”

Tanda titik dua setelah kata “takhta” memberitahu kita bahwa apa yang mengikuti adalah penjabaran dari apa yang tertulis sebelumnya. Ini dikenal sebagai Paralelisme Ibrani. Dalam hal ini, “Keadilan” berparalel dengan “Kasih Sayang” sementara “Penghakiman” berparalel dengan “Kebenaran.” Kata Ibrani

untuk “keadilan” di sini צֶדֶק (*tsedeq*), yang didefinisikan sebagai, “apa yang benar, adalah

kebenaran, adil, normal; keadilan, keadilan, ukuran dan timbangan.” Oleh karena itu, keadilan Allah adalah selalu melakukan apa yang benar, dan itu adalah menunjukkan kasih sayang (yaitu, kasih karunia) kepada semua. Terjemahan alternatif berbunyi seperti ini:

“Kebenaran dan keadilan adalah dasar takhta-Mu. Kasih setia dan kebenaran mendahului wajah-Mu.” (*New Heart English Bible*)

Fondasi ini tetap kokoh; “Sebab Aku, Yehovah, tidak berubah” (Mal. 3:6).

Setelah segel keenam dibuka dalam Kitab Wahyu pasal 6, kita langsung melihat adegan-adegan kedatangan Yeshua yang kedua:

“Kemudian langit mundur seperti gulungan kitab yang digulung, dan setiap gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya. Dan raja-raja bumi, orang-orang besar, orang-orang kaya, para panglima, orang-orang perkasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, bersembunyi di dalam gua-gua dan di antara batu-batu gunung, dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu, ‘Timbunlah kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba! Sebab hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?’” (Wahyu 6:14-17)

Menarik bahwa orang-orang ini berlari dan bersembunyi dari Allah dan Putra-Nya (Anak Domba). Ada yang tidak beres di sini, karena sungguh gila untuk begitu takut pada seekor domba, yang merupakan simbol kelembutan. Kita melihat skenario yang sama dalam Kitab Keluaran ketika Allah turun ke gunung dan menyampaikan Hukum-Nya:

“Sekarang semua orang melihat guruh, kilat, bunyi terompet, dan gunung yang berasap; dan ketika orang-orang melihatnya, mereka gemetar dan berdiri jauh-jauh. Lalu mereka berkata kepada Musa, ‘Engkau yang berbicara kepada kami, dan kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara kepada kami, supaya kami tidak mati.’” (Kel. 20:18-19)

Lagi-lagi, ada yang tidak beres di sini, karena setelah itu kita membaca, “Maka orang-orang itu berdiri jauh, tetapi Musa mendekati kegelapan yang tebal di mana Allah berada” (ay. 21). Orang-orang takut akan nyawa mereka hanya karena mendengar suara Allah, tetapi Musa berjalan masuk ke hadirat Allah. Ada perbedaan antara pola pikir orang-orang dan pola pikir Musa.

Kemudian, dalam Keluaran 34, kita membaca bahwa ketika Musa turun dari gunung membawa Sepuluh Perintah Allah, “Harun dan semua anak Israel melihat Musa; lihatlah, kulit wajahnya bersinar, dan mereka takut mendekatinya.” (Kel. 34:30). Akibatnya, Musa “menutupi wajahnya dengan selubung. Tetapi setiap kali Musa masuk ke hadapan Yehovah untuk berbicara dengan-Nya, ia akan melepas tirai itu sampai ia keluar; dan ia akan keluar dan berbicara kepada anak-anak Israel tentang segala yang diperintahkan kepadanya. Dan setiap kali anak-anak Israel melihat wajah Musa, bahwa kulit wajah Musa bercahaya, maka Musa akan menutupi wajahnya dengan tirai itu lagi, sampai ia masuk untuk berbicara dengan-Nya” (ay. 33-35).

Jelaslah bahwa Musa memiliki pemahaman yang berbeda tentang Allah dibandingkan dengan orang-orang. Ini adalah tirai yang sama yang disebutkan Paulus dalam 2 Korintus pasal 3:

“Oleh karena itu, karena kita memiliki pengharapan yang demikian, kita berbicara dengan keberanian yang besar—berbeda dengan Musa, yang menutupi wajahnya dengan selubung agar anak-anak Israel tidak dapat melihat dengan jelas akhir dari apa yang sedang berlalu. **Namun, pikiran mereka dibutakan. Sebab hingga hari ini, selubung itu tetap tertutup dalam pembacaan** [pemahaman] **Perjanjian Lama, karena selubung itu telah diangkat dalam Mesias. Tetapi sampai hari ini, ketika Musa dibacakan, selubung itu masih menutupi hati mereka. Namun, ketika seseorang berpaling kepada Tuhan, selubung itu diangkat.** Sekarang Tuhan adalah Roh; dan di mana Roh Tuhan ada, di situ ada kebebasan. Tetapi kita semua, dengan wajah yang tidak tertutup, memandang kemuliaan Tuhan seperti dalam cermin, dan kita sedang diubah menjadi gambar yang sama, dari kemuliaan kepada kemuliaan, sebagaimana oleh Roh Tuhan.” (2 Korintus 3:12-18)

Roh Yeshua tinggal dalam diri Musa dan mengangkat tirai kesalah pengertian, sementara tirai itu tetap ada bagi orang-orang yang salah memahami Allah dan karakter-Nya. Mereka memiliki persepsi yang salah tentang Hukum Allah dan Keadilan-Nya. Sebenarnya, kita semua mewarisi pola pikir menyesatkan ini dari orang tua pertama kita—Adam dan Hawa.

Setelah Adam dan Hawa berbuat dosa, mereka berlari dan bersembunyi dari Suara yang mereka dengar memanggil mereka di taman.

“Dan mereka mendengar suara [Suara/Firman] Yehovah Allah berjalan di taman pada waktu sejuk hari itu, dan Adam beserta istrinya bersembunyi dari hadapan Yehovah Allah di antara pohon-pohon taman. Kemudian Yehovah Allah memanggil Adam dan berkata kepadanya, ‘Di mana engkau?’ Lalu ia [Adam] menjawab, ‘Aku mendengar suara-Mu di taman, dan aku **takut karena aku telanjang; maka aku bersembunyi.**’” (Kej. 3:8-10)



Mengapa mereka takut? Salah satu hal terakhir yang mereka dengar Tuhan katakan adalah, “Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu janganlah kamu makan, sebab pada hari kamu memakannya,

“Jika **engkau memakannya, engkau pasti** mati” (Kejadian 2:17). Dosa telah membuat pemahaman mereka tentang Allah menjadi sesat. Iblis telah menyembunyikan (menutupi) sifat sejati Allah. Mereka mulai memahami peringatan Allah tentang kematian sebagai ancaman langsung. Mereka takut dan bersembunyi karena mereka percaya Allah akan datang ke Taman untuk membunuh mereka. Ada tirai yang menghalangi pemahaman mereka tentang Hukum dan Keadilan Allah. Dan demikianlah halnya dengan kita semua:

“Lihatlah, tangan Yehovah tidak pendek sehingga tidak dapat menyelamatkan; dan telinga-Nya tidak tuli sehingga tidak dapat mendengar. Tetapi dosa-dosa kalian telah memisahkan kalian dari Allah kalian; dan **dosa-dosa kalian telah menyembunyikan [menutupi] wajah-Nya dari kalian**, sehingga Ia tidak mau mendengar.” (Yes. 59:1-2)

Itulah tirai yang membuat kita percaya bahwa Allah tidak dapat menyelamatkan seorang pendosa seperti kita dan bahwa Dia tidak mendengarkan kita ketika kita berteriak kepada-Nya. Tirai ini terlihat dalam kehidupan Kain, pembunuh saudaranya Abel. Ia berteriak kepada Allah, “Dosa [kejahatan]ku terlalu besar untuk diampuni” (Kej. 4:13; *Septuaginta Brenton*).<sup>(3)</sup> Karena dosa yang merusak pikirannya, Kain tidak percaya bahwa kasih karunia Allah abadi (Bacalah Mzm. 118).

*“Sebab Yehovah itu baik; kasih setia-Nya kekal, dan kebenaran-Nya tetap untuk segala generasi.” (Mazmur 110:5)*

Kesaksian Yeshua membawa keseimbangan sempurna dan pemahaman yang benar tentang Hukum Allah dalam hubungannya dengan Keadilan Ilahi dan Kasih Sayang. Satan menyembunyikan pemahaman kita tentang Allah dan sifat-Nya yang sejati, dan hanya Yeshua, yang adalah “cahaya kemuliaan Allah dan gambaran sifat-Nya yang sejati” (Ibrani 1:3), yang dapat mengangkat tirai itu. Di awal Kitab Wahyu, Yeshua memerintahkan Yohanes untuk menulis kepada tujuh gereja di Asia Kecil.

Perhatikan apa yang Yeshua katakan kepada gereja ketujuh dan terakhir—Laodikea:

“Dan kepada malaikat [pemimpin] jemaat Laodikia, tulislah ... Karena engkau berkata, ‘Aku kaya, telah menjadi kaya, dan tidak memerlukan

---

<sup>3</sup> Sebagian besar terjemahan mengatakan sesuatu seperti, ‘Hukuman-Ku terlalu berat untuk ditanggung!’ Ini sayangnya mengungkapkan bias yang salah dari penerjemah terhadap Allah dan Keadilan-Nya — Allah yang keras dan yang secara langsung menimpakan hukuman kepada Kain.

**“Kamu** tidak tahu apa-apa—dan tidak menyadari bahwa kamu miskin, sengsara, **buta**, dan telanjang— **Aku menasihati**mu untuk membeli dari **Aku** [Yeshua] emas yang telah diuji dalam api, supaya kamu menjadi kaya; dan pakaian putih, supaya kamu berpakaian, agar malu akan ketelanjanganmu tidak terungkap; dan **oleskan mata kamu dengan salep mata, supaya kamu dapat melihat.**”  
(Wahyu 3:14, 17-18)

Hal ini jauh melampaui gereja-gereja lokal di Asia Kecil. Tujuh gereja mewakili tujuh periode sejarah gereja dari zaman para rasul hingga kedatangan kedua Yeshua. Kita tahu bahwa kita sekarang hidup di zaman Laodicea karena nama “Laodicea” berarti “sebuah bangsa yang dihakimi.” Nama tersebut mengandung makna “dihakimi dan ditemukan kurang.”

Jika seseorang dihukum dan “ditemukan kurang”, apa yang mereka “kurang”? Itu pasti belas kasihan atau pengampunan. Namun, bukan karena Allah tidak memberikan pengampunan, melainkan karena mereka tidak menerimanya dengan iman. Seperti Kain, mereka dengan bodoh berteriak, “Dosaku terlalu besar untuk diampuni!” Oleh karena itu, satu-satunya alasan mengapa seseorang hilang setelah penghakiman adalah karena mereka dengan sengaja menghina anugerah atau mereka tidak menerimanya dengan iman.

Inilah mengapa mereka semua akan berlari dan bersembunyi dari Anak Domba. Pikiran mereka belum dibersihkan dari gagasan palsu bahwa Keadilan Allah beroperasi seperti keadilan manusia yang jatuh, dan oleh karena itu, mereka percaya bahwa Dia datang untuk secara langsung melaksanakan hukuman mati atas mereka. Namun, inilah bukan cara Keadilan Ilahi Allah bekerja. Kitab Suci sangat jelas mengenai bagaimana Keadilan Allah (Penghakiman) dilaksanakan:

“Bangsa-bangsa telah tenggelam dalam lubang yang mereka gali sendiri; dalam jaring yang mereka sembunyikan, kaki mereka sendiri terjatuh. **Yehovah dikenal melalui penghakiman [Keadilan] yang Ia lakukan; orang fasik terjatuh dalam perbuatan tangannya sendiri.**” (Mazmur 9:15-16)

Keadilan Allah tidak dilaksanakan dengan cara-Nya memberikan hukuman hukum yang dipaksakan. Keadilan-Nya dilaksanakan dengan penarikan kehadiran-Nya yang melindungi, sehingga orang yang tidak percaya dan terus berbuat dosa harus menuai *konsekuensi alami* yang telah mereka pilih (tentukan) untuk diri mereka sendiri. Namun, saat orang berdosa yang keras kepala menuai apa yang mereka tabur, mereka secara otomatis memproyeksikan semua penderitaan mereka kepada Allah, percaya bahwa Dialah yang menimpakan penderitaan itu kepada mereka— “Kepada orang yang murni, Engkau [Allah] menampakkan diri-Mu murni, dan kepada orang yang jahat, Engkau tampak sebagai yang sesat” (Mazmur 18:26).

Selain itu, kita juga harus ingat bahwa murka Allah tidak seperti murka manusia yang telah jatuh (Yak. 1:20). Paulus menjelaskan dengan tepat bagaimana murka Allah dinyatakan:

“Sebab murka Allah dinyatakan dari sorga terhadap segala kejahatan dan ketidakbenaran manusia, yang menindas kebenaran dengan ketidakbenaran ... Oleh karena itu, Allah **menyerahkan mereka** kepada kekotoran, dalam hawa nafsu hati mereka, untuk menghina tubuh mereka sendiri, yang menukar kebenaran Allah dengan dusta ... Oleh karena itu, Allah **menyerahkan mereka** kepada hawa nafsu yang hina ... Dan sebagaimana mereka tidak suka mempertahankan Allah dalam pengetahuan mereka, Allah **menyerahkan mereka** kepada pikiran yang hina, untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas.” (Roma 1:18,24-25,26,28)



Seperti yang dapat Anda lihat, murka Allah tidak ditumpahkan dengan cara-Nya memperlihatkan kuasa-Nya, tetapi dengan tindakan-Nya *menarik kembali* kuasa pelindung dan kehadiran-Nya. Allah tidak menemukan kesenangan dalam hal ini; hal itu akan menyedihkan-Nya. Ketika manusia memilih untuk mencintai kematian lebih dari kehidupan, hal itu menusuk hati Bapa surgawi kita. “Siapa pun yang menemukan Aku, menemukan hidup, dan akan memperoleh kasih karunia [perlindungan] dari Yehovah. Tetapi siapa yang berdosa terhadap Aku, *merugikan dirinya sendiri: semua yang membenci Aku mencintai kematian*” (Amsal 8:35-36)

“Efraim yang buta telah salah memahami Y’shua [Yeshua] dalam beberapa hal. Beberapa orang mengira Dia telah menghapuskan ‘hukum,’ karena mereka salah memahami perkataan-Nya, ‘Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk menghapuskan hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku tidak datang untuk menghapuskan, melainkan untuk menggenapinya’ (Matius 5:17). Beberapa hukum tidak dapat dihapuskan. Gravitasi adalah contohnya. Itu adalah hukum yang harus kita akui, karena jika kita melanggar hukum gravitasi, kita mungkin akan mati. Demikian pula, jika kita melanggar Instruksi Abadi Taurat, kita akan mengalami konsekuensi. **Ini bukan karena Bapa Surgawi kita dengan sabar menunggu untuk menangkap kita dalam pelanggaran, tetapi karena hukum-Nya memiliki hasil otomatis.** Itulah

Prinsip menabur dan menuai. Misalnya, jika kita tidak beristirahat pada hari Sabat setiap tujuh hari sekali, kita berisiko mengalami kelelahan fisik akibat stres. Bapa Surgawi kita ingin kita memiliki hari di mana kita dapat mengalihkan fokus dari hal-hal duniawi dan berpaling kepada-Nya, kepada kasih-Nya, dan kepada pemeliharaan-Nya. Dengan demikian, kita menemukan istirahat baik di dunia ini maupun di Surga dalam-Nya.” (Batya Ruth Wootten, *Ephraim dan Judah, Israel Terungkap*, hlm. 4)

Bagi mereka yang hidup pada masa Kebangkitan Besar, pikiran tentang kedatangan Yeshua yang segera adalah “se manis madu” di bibir mereka. Namun, ketika Yeshua tidak kembali, mereka mengalami kekecewaan yang “pahit”. Kekecewaan ini tidak hanya berarti Yeshua tidak kembali, tetapi juga berarti bahwa mereka yang percaya diri telah siap (yaitu, kaya dan tidak membutuhkan apa-apa) menemukan diri mereka “miskin, sengsara, buta, dan telanjang.” Pemahaman manusia tentang karakter Allah terkait dengan Hukum dan Keadilan-Nya belum sepenuhnya matang. Bait Allah Roh Kudus (umat-Nya) harus diukur dan dibersihkan. Namun, agar bait itu dapat dibersihkan, tirai harus diangkat, dan karakter sejati Allah harus muncul ke permukaan.

“Jika Kabar Baik yang kami beritakan tersembunyi di balik tabir, maka tabir itu hanya tersembunyi bagi orang-orang yang sedang binasa. **Iblis, yang adalah tuan dunia ini, telah membutakan pikiran orang-orang yang tidak percaya.** Mereka tidak mampu melihat cahaya yang mulia dari Injil. **Mereka tidak mengerti pesan ini tentang kemuliaan Mesias, yang adalah gambaran yang persis seperti Allah** ... Sebab Allah, yang berkata, ‘Jadilah terang di dalam kegelapan,’ telah membuat terang itu bersinar di dalam hati kita agar kita dapat mengenal kemuliaan Allah yang terlihat di wajah Yesus Kristus, Mesias.” (2 Kor. 4:3-4,6)

Kedatangan Yeshua ke dunia ini memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar menyelamatkan manusia. Ia datang untuk menghilangkan tirai yang telah dipasang oleh Setan untuk menghalangi pemahaman kita tentang Allah; “sebab ia [Iblis] adalah pendusta dan bapa segala dusta” (Yoh. 8:44). Dengan melakukan hal ini, Yeshua akan membuktikan kebenaran karakter Bapa-Nya. Inilah yang membawa rekonsiliasi sejati (at-one-ment) antara Allah dan manusia.

Setan telah menghilangkan karakter sejati Allah dari pikiran kita dan mengenakan karakternya sendiri pada-Nya. Inilah makna “manusia dosa” yang “mengangkat diri di atas segala yang disebut Allah, atau yang disembah; sehingga ia sebagai Allah duduk di dalam bait Allah, menunjukkan diri-Nya bahwa ia adalah Allah” (2 Tes. 2:4).

Yeshua harus membuktikan kebenaran karakter Bapa-Nya untuk memenangkan kembali kepercayaan kita. Ia tidak mati untuk mengubah pikiran Allah tentang kita, tetapi Ia mati untuk mengubah pikiran kita tentang Allah. Setiap hari dalam hidup-Nya di bumi adalah cahaya yang bersinar dari kegelapan, ketika mereka menyaksikan Bapa dimuliakan dalam dan melalui-Nya (Yoh. 1:4-5,14)

Pada malam sebelum kematian-Nya, Yeshua berdoa kepada Bapa-Nya dan berkata, “Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dilakukan” (Yoh. 17:4). Ya, Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang Bapa-Nya berikan kepada-Nya pada malam *sebelum* kematian-Nya, yang mengungkapkan kebenaran bahwa Yeshua mati di kayu salib bukanlah sebagai pembayaran hukum kepada Allah yang marah agar Ia mengampuni kita. Adrian Ebens menjelaskan:

“Dasar rekonsiliasi dari sudut pandang Allah adalah agar ciptaan-Nya mengenal karakter-Nya. Itulah mengapa Kristus berdoa pada malam sebelum Ia mati: ‘Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dilakukan.’ Yohanes 17:4.

Yesus memuliakan Bapa-Nya dengan mengungkapkan karakter-Nya. Ia mencurahkan kasih, belas kasihan, dan anugerah Allah ke dalam segala sesuatu yang Ia temui melalui Roh Bapa-Nya. Inilah yang perlu dilakukan Kristus untuk mewujudkan rekonsiliasi dari sisi Allah. Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang Bapa-Nya kehendaki untuk dilakukan-Nya.”

Tetapi setelah Yesus mengucapkan doa itu, Ia berkata kepada para penangkap-Nya, “Inilah saatmu dan kuasa kegelapan.” (Lukas 22:53). Sejak saat itu, segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk pendamaian telah tergenapi. Pukulan, ejekan, dan cambukan adalah inisiasi tak sadar Yesus ke dalam penderitaan umat manusia. Kita tanpa sadar memastikan Dia memahami seperti apa kehidupan di dunia ini. Lalu kita menyalibkan-Nya dengan cara yang paling kejam, menumpahkan darah-Nya yang tak bersalah di tanah, dan menancapkan-Nya pada salib hingga Ia mati. Kata-kata Yesus, ‘Sudah selesai,’ di salib menandakan bahwa Ia telah menyelesaikan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk rekonsiliasi.

Yesus menyelesaikan apa yang diinginkan Bapa-Nya pada malam sebelum Yesus ditangkap, dan keesokan harinya Ia menyelesaikan apa yang dibutuhkan manusia. Kedua penyelesaian ini mencerminkan dua set persyaratan yang dipenuhi oleh Kristus.” (Adrian Ebens, *One Mediator*, hlm. 36)

Dalam hidup dan kematian-Nya, Yeshua menyingkapkan Allah yang berbeda dari apa yang diinginkan oleh manusia yang jatuh. Sepanjang sejarah, kita telah menginginkan Allah yang seperti pejuang. Pada zaman...



Nabi Samuel, umat Allah yang diakui, menuntut seorang raja yang memiliki karakteristik raja-raja bangsa-bangsa di sekitar mereka. Dalam "kemarahan-Nya", dan melalui peringatan berulang kali tentang apa yang akan terjadi pada mereka, Allah memberikan kepada mereka raja yang mereka inginkan, lalu mengambilnya kembali dalam "murka-Nya" dengan menyerahkan Raja Saul kepada gaya hidupnya yang sesat, sehingga tidak mencegah dia untuk bunuh diri (1 Sam. 8:4-7; 1 Taw. 10:3-5; Hos. 13:11).<sup>(4)</sup>



Karena kesalahpahaman mereka tentang karakter Allah, orang Yahudi mencari seorang Mesias pejuang yang akan membebaskan mereka secara fisik dari kekuasaan Romawi. Gantinya, mereka menerima s e o r a n g Mesias yang penuh kasih dan lemah lembut yang mengajarkan kita semua untuk mencintai musuh kita, berbuat baik kepada mereka yang menganiaya kita, dan memberkati mereka yang mengutuk kita “agar kamu menjadi anak-anak Allah yang Mahatinggi; sebab **la [Allah] baik kepada orang yang tidak bersyukur dan kepada orang yang jahat**” (Luk. 6:27-28,35).

Bisakah kamu melihat mengapa Paulus menulis bahwa kita “tidak mengerti pesan tentang kemuliaan Mesias, yang adalah gambaran yang persis seperti Allah”? Kita harus mengingat kata-kata Yeshua kepada Filipus:

“Filipus berkata kepada-Nya, ‘Tuhan, tunjukkanlah kepada kami Bapa, dan itu sudah cukup bagi kami.’ Yesus berkata kepadanya, ‘Bukankah Aku telah bersama-sama dengan kamu selama ini, dan kamu belum mengenal Aku, Filipus? **Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa**; jadi mengapa kamu berkata, ‘Tunjukkanlah kepada kami Bapa?’” (Yoh. 14:8-9)

Yeshua tidak mengklaim *diri-Nya* sebagai Bapa di sini; Ia meyakinkan Filipus bahwa Ia telah *menunjukkan* dengan tepat bagaimana Bapa bertindak. Yeshua telah menjadi Bait Suci di bumi bagi Roh Kudus Bapa, sehingga nama-Nya adalah “Immanuel,” yang artinya ‘Allah bersama kita’ (Mat. 1:23). Allah (yaitu Bapa) adalah yang mengajar dan bekerja di dalam dan melalui Anak-Nya yang tunggal.

---

<sup>4</sup> Dengan membandingkan ayat-ayat Alkitab ini, kita dapat melihat sekali lagi bagaimana murka dan amarah Allah ditimpakan kepada Raja Saul. Hal ini menjawab ungkapan idiomatik dalam 1 Tawarikh 10:14 yang mengatakan, “oleh karena itu Ia [Allah] membunuhnya [Saul],” yang berarti Allah *mengizinkan* Saul untuk mengambil nyawanya sendiri.

“Tidakkah kamu percaya bahwa Aku di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Aku? Kata-kata yang Aku katakan kepada kamu bukanlah dari diri-Ku sendiri; tetapi **Bapa yang tinggal di dalam Aku melakukan pekerjaan-pekerjaan itu.**” (Yoh. 14:10)

“... Aku tidak melakukan apa pun dari diri-Ku sendiri; tetapi **sebagaimana Bapa telah mengajarkan kepada-Ku, demikianlah Aku berkata-kata.** Dan Dia yang mengutus Aku ada bersama-Ku. Bapa tidak meninggalkan Aku sendirian, sebab Aku selalu melakukan apa yang berkenan kepada-Nya.” (Yoh. 8:28-29)

Meskipun mereka ingin bebas dari Romawi, orang-orang menyerahkan Yesus kepada Romawi dan berteriak, “Pergilah Dia, pergilah Dia! ... Kami tidak punya raja selain Kaisar!” (Yoh. 19:15).

Saya berdoa agar kita semua menerima kesaksian Yeshua tentang Bapa-Nya, dan dengan penuh keyakinan masuk ke dalam ruang dalam melalui iman melalui tirai, dan membiarkan-Nya membersihkan bait suci jiwa kita serta menerima hidup yang mencerminkan pikiran jalan baru dan hidup yang telah Ia kuduskan bagi kita:

“Oleh karena itu, saudara-saudara, karena kita mempunyai keberanian untuk masuk ke dalam tempat yang paling kudus oleh darah [hidup] Yeshua, melalui jalan yang baru dan hidup yang telah Ia kuduskan bagi kita, **melalui tabir**, yaitu daging-Nya, dan karena kita mempunyai Imam Besar yang memimpin rumah Allah, marilah kita mendekat dengan hati yang jujur dan penuh keyakinan iman, dengan hati yang telah disucikan dari hati nurani yang jahat dan tubuh yang telah dibasuh dengan air yang murni.” (Ibrani 10:19-22)

Ingatlah bahwa penulis tidak mengatakan bahwa tabir adalah daging Yeshua seperti yang banyak orang duga. Ia mengatakan bahwa daging Yeshua adalah jalan baru dan hidup. Salah satu benda di dalam Tabut Perjanjian adalah pot emas berisi manna (Ibr. 9:4). Yeshua membandingkan daging-Nya dengan manna ini:



“Kemudian Yeshua berkata kepada mereka, ‘Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, Musa tidak memberikan roti dari surga kepada kamu, tetapi Bapa-Ku yang memberikan **roti sejati dari surga**. Sebab roti Allah adalah Dia yang turun dari surga dan memberi hidup kepada dunia ... **Aku adalah roti hidup**. Barangsiapa datang kepada-Ku,

tidak akan pernah lapar, dan siapa yang percaya kepada-Ku tidak akan pernah haus ... Bapa-bapa kalian makan **manna** di padang gurun, dan mereka telah mati. Inilah roti yang turun dari surga, supaya siapa yang memakannya tidak mati. **Akulah**

**Roti hidup yang turun dari surga.** Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selamanya; dan **roti yang akan Kuberikan adalah daging-Ku**, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia ... kecuali kamu **makan daging Anak Manusia** dan minum darah-Nya, kamu tidak memiliki hidup di dalam dirimu. Barangsiapa **makan daging-Ku** dan minum darah-Ku, ia memiliki **hidup yang kekal**, dan Aku akan membangkitkan dia pada hari terakhir. Sebab **daging-Ku adalah makanan yang sejati**, dan darah-Ku adalah minuman yang sejati. **Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku, dan A k u di dalam dia.**" (Yoh. 6:32-33,35,49-51,53-56)

Seiring kita terus menerima dan hidup dalam kehidupan Mesias, kita akan diubah dan hidup semakin serupa d e n g a n Mesias. Melalui demonstrasi sempurna-Nya tentang siapa Bapa-Nya, Ia membawa kita "melalui tabir" sehingga hati nurani kita akan dibersihkan (disucikan) dan hati kita akan dipenuhi dengan "keyakinan iman"—iman yang sama yang dimiliki Yeshua terhadap Bapa-Nya yang selalu penuh belas kasihan dan lembut! Ketika tirai kesalahpahaman diangkat, kita akan berpikir dan bertindak dengan "cara yang baru dan hidup" sebagaimana Yeshua hidup dalam dan melalui kita oleh Roh-Nya yang tinggal di dalam kita—"Akulah [Yeshua] **jalan**, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui Aku" (Yoh. 14:6). Paulus meyakinkan kita bahwa kita dapat dan akan hidup "oleh iman Anak Allah":

"Aku telah disalibkan bersama Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidup yang aku hidupi sekarang di dalam daging ini, **aku hidupi oleh iman kepada Anak Allah**, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" (Gal. 2:20).

Itulah iman Yeshua yang tinggal di dalam kita dan iman-Nya yang tak pernah gagal kepada Bapa-Nya yang harus kita hidupi. Yohanes berkata bahwa kita akan "menjaga perintah-perintah Allah dan **iman Yeshua**" (Wahyu 14:12). *Alkitab Yahudi Lengkap*, yang menerima kesaksian Yeshua, juga mengekspresikan konsep yang benar ini dengan menerjemahkan ayat ini sebagai, "mereka yang menaati perintah-Nya dan **mengamalkan kesetiaan Yeshua.**"

#### • Ke-144.000

Saat adegan menyedihkan orang-orang yang tidak percaya berlari dan bersembunyi pada kedatangan Yeshua yang kedua terungkap dalam Wahyu 6:16, pertanyaan ini diajukan dalam ayat 17, "Siapakah yang dapat bertahan?" Jawaban ditemukan di bab berikutnya (Wahyu 7), di mana kita melihat bahwa 12.000 orang dari masing-masing dari dua belas suku Israel akan ditandai sebelum kedatangan kedua Yeshua. Ini bukanlah Israel secara harfiah, melainkan Israel rohani yang terdiri dari semua orang percaya. Ini adalah penyatuan kembali Yehuda dan Efraim kembali ke

satu rumah—Israel. Mereka akan menjadi imam Allah yang membawa Injil-Nya yang murni dan kekal “sebelum kedatangan hari besar dan menakutkan Yehovah”; “untuk mempersiapkan suatu umat yang telah disiapkan bagi Tuhan.”



Benda ketiga dan terakhir di dalam Tabut Perjanjian adalah tongkat Harun yang bertunas (Ibr. 9:4). Untuk menjawab keluhan orang-orang yang mengeluh tentang Harun dan sukunya (suku Lewi) sebagai imam, Allah menyuruh mereka mengambil satu tongkat dari masing-masing dari dua belas suku dan menulis nama sukunya di atasnya. Keesokan harinya, hanya tongkat Harun (yang hanyalah tongkat mati) “telah tumbuh tunas, mengeluarkan bunga, dan menghasilkan almond yang matang” (Bil. 17:8).

Pada ayat 10, Allah berkata, “Letakkan tongkat Harun secara permanen di depan Tabut Perjanjian sebagai peringatan bagi para pemberontak. Hal ini akan menghentikan keluhan mereka terhadap-Ku dan mencegah kematian lebih lanjut.”

Melalui pelayanan rekonsiliasi yang diberikan Allah kepada mereka (2 Kor. 5:18), ke-144.000 imam ini tidak hanya akan mengajar, tetapi juga akan dengan sempurna menampilkan karakter Allah. Karena mereka mencintai Juruselamat mereka dengan sepenuh hati, mereka akan membantu memberi makan domba-domba-Nya dengan roti (hidup) Yeshua, yang akan menyebabkan umat-Nya yang “miskin, sengsara, buta, dan telanjang” (yaitu, secara rohani mati) mekar menjadi kehidupan yang baru.

“Jangan biarkan dosa menguasai cara hidupmu; jangan menuruti keinginan dosa. Jangan biarkan bagian tubuhmu menjadi alat kejahatan untuk melayani dosa. Sebaliknya, serahkan dirimu sepenuhnya kepada Allah, **sebab kamu dahulu mati, tetapi sekarang hidup**. Gunakanlah seluruh tubuhmu sebagai alat untuk melakukan apa yang benar demi kemuliaan Allah.” (Rom. 6:12-13)

Tidak mengherankan bahwa Injil yang kekal yang diproklamasikan oleh umat Allah pada akhir zaman ini terhubung dengan pesan penghakiman:

Kemudian aku melihat, dan lihatlah, seekor Anak Domba [Yeshua] berdiri di atas Gunung Sion, dan bersama-Nya **seratus empat puluh empat ribu orang**, yang nama Bapa-Nya tertulis di dahi mereka ... Kemudian aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, membawa **Injil yang kekal** untuk diberitakan kepada semua orang yang diam di bumi—kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan

Orang-orang—berteriak dengan suara yang keras, “Takutlah kepada Allah dan berilah kemuliaan kepada-Nya, **sebab jam penghakiman-Nya telah tiba**; dan sembahlah Dia yang menciptakan langit dan bumi, laut dan mata air.” (Wahyu 14:1, 6-7)

Seperti yang dapat kita lihat, ke-144.000 orang itu akan ditandai dengan

nama Bapa— karakter-Nya! Oleh karena itu, untuk dapat sepenuhnya menyampaikan pesan tentang jam penghakiman ini, kita perlu memahami penghakiman dengan benar sesuai dengan karakter sejati Allah yang penuh kasih tanpa pamrih, sebagaimana diajarkan dan ditunjukkan oleh Anak-Nya yang tunggal!

Pesan ini *bukanlah*, “Kamu harus memperbaiki diri, takut kepada Allah, dan memberikan kemuliaan kepada-Nya, kalau tidak, hukuman yang berat dan siksaan akan menjadi bagian dalam penghakiman-Nya atas diri anda!”

*Untuk mengetahui  
karakter sejati  
Allah, kita harus  
melihat kepada  
Yeshua; sebab  
Dialah satu-  
satunya yang  
mampu  
menyingkapkanny  
a!*

Hal itu justru sebaliknya. Kita yang takut kepada Allah (artinya mereka yang percaya dan kagum kepada-Nya) akan memuliakan-Nya karena “jam penghakiman-Nya telah tiba.” Apakah kamu melihat perbedaannya? Apakah kamu melihat siapa yang sebenarnya diadili?

“ ... Sesungguhnya, **biarlah Allah yang benar, dan setiap orang adalah pendusta**. Seperti yang tertulis: Agar Engkau [Allah] dibenarkan dalam firman-Mu [Allah], dan agar **Engkau [Allah]** menang **ketika Engkau [Allah] dihakimi**.” (Rom. 3:4)

Oleh karena itu, penilaian ini bukanlah tentang Tuhan memeriksa daftar-Nya dan memeriksanya dua kali untuk mengetahui siapa yang nakal atau baik; melainkan tentang mendiagnosis kondisi kita (pola pikir kita) terkait *dengan-Nya* dan karakter-Nya.

Seperti yang telah saya jelaskan berulang kali dalam publikasi lain, kita tidak boleh memandang penghakiman dalam arti sidang pengadilan pidana. Banyak orang memandang penghakiman sebagai tempat di mana kita masuk dan melihat Allah, sang Hakim, duduk di takhta-Nya dengan palu di tangan-Nya siap untuk menghukum dan menjatuhkan vonis, hanya untuk dihentikan oleh Yeshua yang berdiri di antara kita dan Bapa. Pola pikir ini hanya menyebabkan penyebaran kekejian yang mengerikan—ide palsu bahwa Yeshua harus melakukan sesuatu untuk menenangkan Bapa-Nya yang marah agar Dia akhirnya menerima dan mengampuni kita.

Yang paling menarik adalah bahwa Daniel menggunakan dua bahasa yang berbeda saat menulis bukunya. Bab 2-7 ditulis sebagian besar dalam bahasa Aramaik, sementara bab 1; 8-12 ditulis sebagian besar dalam bahasa Ibrani. Apakah ada alasan profetik di balik hal ini?

“Bagi orang Yahudi, bahasa Ibrani adalah ‘bahasa suci’, sedangkan bahasa Aram dianggap sebagai ‘bahasa kekuatan jahat’ [dari Zohar]. Bukan berarti bahasa Aram ditolak sepenuhnya, tetapi dianggap sebagai bahasa kedua setelah Ibrani—bahasa asli ‘bahasa nenek moyang’ dan sarana komunikasi sehari-hari. Demikianlah Talmud Yerusalem menyatakan: ‘Empat bahasa memiliki nilai: Yunani untuk nyanyian, Latin untuk perang, Aramaik untuk ratapan, dan Ibrani untuk berbicara’. Itulah tempat Aramaik—dalam ‘ratapan’. Namun, Ibrani menduduki posisi tertinggi dalam percakapan sehari-hari (‘untuk berbicara’) dan ibadah. Oleh karena itu, bagi seorang ayah Yahudi yang tidak berbicara kepada anaknya ‘dalam bahasa Ibrani’ sejak ia masih balita dan tidak mengajarkannya hukum, hal itu ‘seperti menguburnya’. Mengenai Aramaik, para rabi memperingatkan: ‘Siapa pun yang mengajukan permohonan pribadi [dalam doa] dalam bahasa Aramaik, malaikat-malaikat pelayan tidak memperhatikannya, karena malaikat-malaikat tidak memahami Aramaik’. Ini, tentu saja, bukan posisi kanonik [biblikal], tetapi hanya mencerminkan kedalaman perasaan anti-Aramik di kalangan cendekiawan Yahudi.”  
(*danielbenyaacovsrael.blogspot.com*, Juni 2013)

Dengan latar belakang ini, kita dapat mulai memahami mengapa kedua bahasa tersebut digunakan dan mengapa adegan penghakiman dalam Daniel 7 ditulis dalam bahasa Aramaik, sedangkan pembersihan bait suci dalam Daniel 8 ditulis dalam bahasa Ibrani. Berikut penjelasan Adrian Ebens:

“Dalam konteks ini, penulisan Daniel 7 dalam bahasa Aramik dibandingkan dengan bahasa Ibrani dalam Daniel 8 sangatlah signifikan. **Dalam Daniel 7, Allah dipandang melalui lensa pengaruh asing. Bahasa penghukuman dan kematian digunakan sebagai lensa untuk melihat karya Allah dalam penghakiman.** Ketika penghakiman dijelaskan dalam Daniel 8, tidak ada adegan pengadilan. Ia hanya berkata: ‘Dan ia berkata kepadaku, “Selama dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus akan dibersihkan.”’ (Daniel 8:14) ... Di dalam tempat paling suci dari sistem tempat kudus, tidak ada kitab catatan di luar Sepuluh Perintah Allah [di dalam Tabut, Keluaran 25:16] dan kitab hukum [di samping Tabut, Ulangan 31:26].

Tidak ada simbol-simbol pengadilan di ruang ini. Daniel 2–7 ditulis dalam bahasa Aramaik karena bab-bab ini berisi nubuat-nubuat yang terutama berkaitan dengan masalah politik dan oleh karena itu dianggap menarik bagi

Orang-orang non-Yahudi (Aramik adalah bahasa pengantar pada masa itu). **Dalam Daniel 7, pandangan tentang Allah sebagai Hakim di pengadilan sesuai dengan pandangan manusia tentang-Nya disampaikan dalam bahasa Aramik untuk menekankan bahwa ini adalah perspektif yang asing bagi surga, diberikan bagi mereka yang memiliki tirai di hati mereka (2 Korintus 3:15), karena Bapa tidak menghakimi dan menghukum siapa pun.** Aram adalah gabungan antara bahasa Kaldea dan Ibrani. Bahasa ini menggabungkan bahasa Yerusalem dengan bahasa Babel, dan hal ini sangat signifikan. **Adegan penghakiman dalam Daniel 7 mencampurkan proses penghakiman Allah dengan proses penghakiman Babel.**



*Pandangan pagan  
tentang  
penghakiman*

Dalam bahasa Ibrani Kitab Daniel 8, yang dijelaskan hanyalah pemulihan hal-hal yang telah keluar dari tatanan yang semestinya.” (Adrian Ebens, *As You Judge*, hlm. 109, 110)

Jika kita melihat konsep penghakiman melalui kacamata Yehuda saja, kita melihat penghakiman sewenang-wenang dan kematian secara hukum kecuali kita memberikan korban hewan untuk menenangkan Hakim. Melihat konsep penghakiman melalui kacamata Ephraim saja, kita melihat hukuman sewenang-wenang dan kematian secara hukum kecuali kita menerima (percaya pada) korban yang Yeshua persembahkan untuk kita, yang memungkinkan Bapa-Nya membunuh-Nya daripada membunuh kita, yang menenangkan Bapa-Nya dan memuaskan keadilan-Nya. Kedua sisi adalah paganisme murni!

“Meskipun demikian, kami *menganggap* [salah paham] Dia [Yeshua] sebagai orang yang ditimpa penderitaan, dipukul oleh Allah, dan ditindas [Yes. 53:4]. Itulah yang *kami* pikirkan tentang hal itu. Kami berkata, Allah yang melakukan semua ini; Allah yang membunuh-Nya, menghukum-Nya, untuk memuaskan murka-Nya, agar kami dibebaskan. **Itulah konsep pagan tentang korban** ... Manusia telah membawa konsep pagan tentang korban ini langsung ke dalam Alkitab dan menerapkannya pada korban salib.” (*Khotbah-khotbah George Fiffeld, 1897*)

Ketika kita menggabungkan kedua konsep ini dengan benar, kita akan memandangnya melalui mata Yeshua dalam arti *pembersihan* (pemulihan/dibuat benar) dan bukan menjatuhkan hukuman atau menentukan ganjaran. Buku-buku catatan yang dibuka bukanlah untuk menghukum atau memberi hukuman seperti yang kita biasanya pikirkan. Yohanes menulis bahwa “Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:8), dan Paulus mengatakan bahwa kasih “tidak mencatat

dosa” (1 Korintus 13:5). Yeshua berkata kepada kita, “Sebab Bapa tidak menghakimi seorang pun, tetapi telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak” (Yohanes 5:22).

Mengetahui bahwa Bapa tidak menghakimi sungguh mengguncang pikiran kita yang penuh kelemahan. Yang lebih mengejutkan lagi adalah kata-kata Yeshua, “Kamu menghakimi menurut daging; Aku tidak menghakimi siapa pun” (Yoh. 8:15). Jadi, baik Bapa maupun Anak tidak menghakimi siapa pun. Perhatikan, however, bahwa kata “menghakimi” juga dapat berarti “mengutuk.” Allah maupun Anak-Nya tidak pernah *mengutuk* siapa pun. Penghakiman (keputusan) mereka selalu bersifat menyembuhkan dan memulihkan, bukan mengutuk dan menghancurkan. Siapa pun yang dikutuk akan mengutuk dirinya sendiri, dan oleh karena itu penghakiman Allah adalah bahwa mereka dalam keadaan sakit parah karena menolak Obatnya—Roh Kudus (hidup) Yeshua yang tinggal di dalam mereka!

“Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang kotor, biarlah ia tetap kotor; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus.” (Wahyu 22:11)

Buku catatan ini yang digunakan selama masa penghakiman berfungsi sebagai catatan kesehatan spiritual, sama seperti yang Anda miliki dari dokter Anda. Penghakiman bukanlah tentang hukuman, tetapi untuk *diagnosis* yang tepat tentang masalah dosa kita. Jika Anda pergi ke dokter dan setelah memeriksa catatan kesehatan Anda, dia mendiagnosis Anda menderita kanker; dokter Anda tidak akan langsung memberikan hukuman. Dia akan memulai pengobatan untuk penyembuhan.

Bagaimana menurut Anda jika seorang dokter melihat riwayat kesehatan Anda, dan setelah mengetahui bahwa Anda didiagnosis menderita kanker, mereka langsung mencabut semua halaman yang berisi informasi buruk dari riwayat Anda, menggantinya dengan halaman putih bersih, lalu menyatakan bahwa Anda sembuh karena riwayat Anda telah dibersihkan? Lebih parah lagi, bagaimana jika dokter tersebut berkata, “Begini yang akan kita lakukan. Saya memiliki seorang anak yang sehat sempurna. Saya akan mengganti catatan Anda dengan catatan anak saya, dan ini akan membuat catatan Anda terlihat bersih.” Apakah Anda akan mempercayai dokter itu? Saya harap tidak. Mengganti halaman-halaman catatan tidak akan menyembuhkan dan memulihkan kita. Lalu mengapa kita mendengar ajaran semacam ini tentang keselamatan di gereja-gereja saat ini? Itu karena pandangan kita yang salah tentang Allah dan Hukum-Nya!

Ketika kita memahami kebenaran tentang karakter Allah yang ditunjukkan dan diajarkan oleh Yeshua, hal ini akan membawa kita kepada pendamaian yang sempurna (at-one-ment)



dengan Bapa surgawi kita. Hal ini memberikan kita istirahat yang sempurna, karena Bapa kita tidak menghukum kita dan tidak akan pernah menggunakan kuasa-Nya untuk menghancurkan kita. Siapa pun yang dihukum dan dihancurkan akan secara alami mengalami hal ini karena mereka telah menyalibkan Anak Allah sekali lagi, sehingga kuasa pelindung Bapa (kasih karunia) *ditarik kembali* atas permintaan individu tersebut.

Hal ini berlaku untuk semua kali kita membaca tentang kehancuran dalam Alkitab. Dari Banjir Besar hingga kehancuran Sodom dan Gomora, hingga tulah-tulah di Mesir, dan seterusnya, hingga kehancuran orang-orang yang hilang pada akhir zaman.<sup>5</sup>

Ini adalah mengapa "injil yang kekal" membawa kita pada pengalaman menyembah Allah "yang menciptakan langit dan bumi, laut, dan mata air" (Wahyu 14:7). Dengan pemahaman yang benar tentang siapa Allah dan bagaimana Dia bertindak, kita akan mulai menyembah-Nya sebagai Sang Pencipta, bukan sebagai Tiran—bahwa Hukum-Nya beroperasi sesuai dengan realitas bagaimana kehidupan beroperasi, dan bahwa setiap penyimpangan dari desain tersebut hanya membawa penderitaan dan kematian. Semua ini tentang sebab dan akibat, bukan hukuman yang dipaksakan karena melanggar aturan.

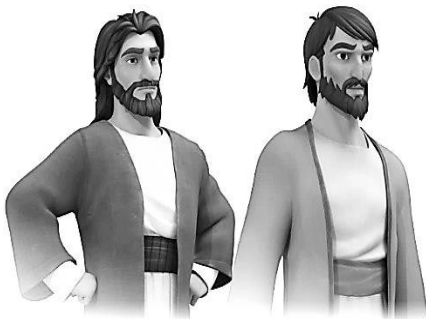
Oleh karena itu, tempat suci (kuil pikiran kita) perlu dibersihkan selama "waktu akhir" sebelum Yeshua kembali. Allah ingin membersihkan pikiran kita yang salah mengenai karakter-Nya dan Hukum-Nya agar kita tidak menghakimi diri sendiri hingga terkutuk. Allah akan memiliki umat-Nya (diwakili oleh 144.000 orang) yang tidak hanya memahami karakter-Nya, tetapi juga, oleh kasih karunia Allah melalui iman, hidup sesuai dengan karakter-Nya. Inilah kedewasaan umat Allah yang akan diangkat pada kedatangan-Nya yang kedua tanpa melihat kematian—"Kita tahu bahwa ketika Ia datang, kita akan menjadi seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia sebagaimana adanya" (1 Yoh. 3:2).

"Beberapa orang mengajarkan bahwa kedua rumah Israel telah bersatu kembali. Namun, hal ini tidak mungkin benar karena ciri-ciri utama Israel yang sepenuhnya dipulihkan adalah kebersihan dari dosa, hidup dengan aman di tanah air, dan berada di bawah pemerintahan Raja segala Raja. Jelas bahwa kondisi-kondisi ini belum terpenuhi; oleh karena itu, kedua rumah Israel tidak mungkin bersatu kembali secara penuh pada saat ini." (Batya Ruth Wootten, *Ephraim dan Judah, Israel Terungkap, Pengantar*)

---

<sup>5</sup>Untuk mempelajari konsep ini lebih lanjut, silakan unduh e-book gratis saya, *Yesus Kristus dan Dia* yang Disalibkan, di: [lastmessageofmercy.com](http://lastmessageofmercy.com)

Sebelum umat Yehovah masuk ke tanah yang dijanjikan, mereka mengirimkan mata-mata (satu dari masing-masing dari dua belas suku) untuk mengintai tanah tersebut. Hanya dua orang—Kaleb dan Yosua—yang mengatakan bahwa mereka dapat, dengan kuasa (kasih karunia) Allah, mengalahkan raksasa-raksasa yang ada di tanah itu (Bil. 13 & 14).



Tidaklah kebetulan bahwa Caleb adalah anak Jephunneh dari suku **Yehuda** (Bil. 13:6) dan Yosua adalah anak Nun dari suku **Efraim** (1 Taw. 7:20-27). Mereka merupakan simbol pemulihan akhir Yehuda (yang melihat Taurat tanpa Yeshua) dan Efraim (yang melihat Yeshua tanpa Taurat). Sebenarnya, Yosua adalah nama Inggris

nama untuk *Yehoshua*, bentuk pendeknya adalah *Yeshua* (Neh. 8:17), yang berarti *keselamatan*. Itulah mengapa Yosua disebut dengan nama “Yesus” dalam terjemahan KJV dari Ibrani 4:8.

### Yeshua:

"Relief" dalam arti diselamatkan dari musuh, kesulitan, atau penyakit. Alkitab King James menerjemahkan kata ini sebagai pertolongan, pembebasan, kesehatan, dan kesejahteraan, tetapi paling sering sebagai keselamatan. (Jeff A. Benner, *Pusat Penelitian Ibrani Kuno*, [ancient-hebrew.org](http://ancient-hebrew.org))

Ini semua mewakili penyegelan akhir "Perintah-perintah [Taurat] Allah dan iman Yeshua" di hati dan pikiran umat Allah! (Ul. 6:4-8; Ams. 7:1-3; Yes. 8:16; 2 Kor. 1:21-22; Ef. 1:13-14; Wah. 7:1-3; 14:1-12). Peneguhan ini

Memberikan kita kekuatan untuk mengalahkan "raksasa-raksasa" (tabiat dosa kita dan kebohongan Setan) saat kita mendengarkan suara Bapa untuk keluar dari apostasi global *spiritual Babel* (kekacauan, Wahyu 18:1-5) dan masuk ke dalam istirahat-Nya—Tanah Terjanji Surgawi—tempat tinggal kesucian (Ibrani 4)!

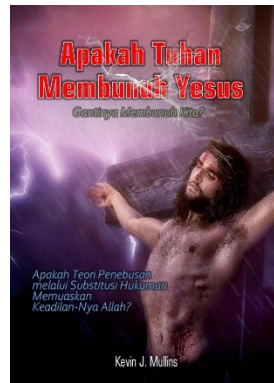
“Aku merindukan **keselamatan-Mu [Yeshua]**, ya Yehovah; dan **Taurat-Mu [Hukum/karakter]** adalah kesukaanku.” (Mazmur 119:174)

## Buku-buku Lain yang Mungkin Anda Minati

### ***Apakah Tuhan Membunuh Yesus gantinya Membunuh Kita?***

Oleh Kevin J. Mullins

Teori Penggantian Hukuman adalah cara paling populer untuk menjelaskan Injil dalam lingkaran Kristen. Teori ini mengajarkan bahwa Allah menuntut kematian orang berdosa, dan untuk menyelamatkan kita, Dia mengorbankan Anak-Nya sebagai ganti kita. Namun, apakah ini benar-benar Injil Kerajaan yang Yesus datang untuk tunjukkan?

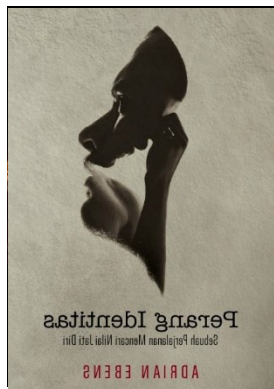


### ***Perang Identitas***

*Sebuah perjalanan mencari nilai jati diri.*

Oleh Adrian Ebens

Kehidupan kita dibombardir secara terus menerus melalui pesan yang memberitahukan kita bahwa kesuksesan hanya datang dari pembuktian diri kita sendiri dan dunia yang dapat kita gapai, yaitu keutamaan yang pantas kita miliki. Sistem ini mengajarkan kita untuk merasa bernilai dan penting saat kita meraih dan menampilkan sebuah standar pada umumnya. Hasil dari sistem tersebut masuk dan buktinya tidak baik. Berjuta-juta orang depresi dan beribu-ribu orang per hari mengakhiri hidupnya dalam keputusan.

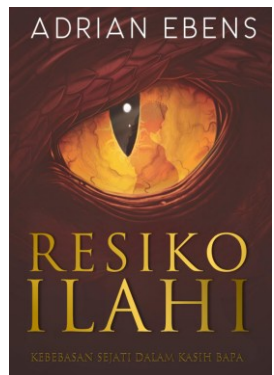


### ***Resiko Ilahi***

*Kebebasan sejati dalam kasih Bapa*

Oleh Adrian Ebens

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini. Begitu besar kasih itu sehingga Dia mempertaruhkan harta-Nya yang paling berharga, Anak-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan kita.



"... orang-orang kafir akan datang kepada-Mu dari ufuk bumi dan berkata, 'Nenek moyang kami hanya mewarisi dusta, hal-hal hampa, dan segala sesuatu yang tidak ada gunanya.'"

Roma 16:19.

***Tahukah kamu dusta apakah ini?  
Jika tidak, bersiaplah untuk diguncang.***

"Imam-imamnya melanggar hukum-Ku dan menajiskan barang-Ku yang kudus. Mereka tidak membedakan antara yang kudus dan yang biasa. Mereka tidak mengajarkan orang untuk membedakan apa yang najis dari yang tahir. Mereka melanggar Sabat kudusku. Aku terus menerus dinajiskan di tengah mereka. Yehezkiel 22:26."